BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR

(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret - April 2016)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh
TIARA ELLA SUMARNA
13321099

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

Halaman Persetujuan

Skripsi

BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR
(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja
Periode Maret – April 2016)

Disusun oleh

TIARA ELLA SUMARNA

NIM 13321099

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

20 SEP 2017

Tanggal :.....

Dosen Pembimbing Skripsi,

Holy Rafika Dhona, S.I.Kom,. M.A

NIDN 0512048302

Halaman Pengesahan

Skripsi

BINGKAI BERITA KASUS NARKOBA BUPATI OGAN ILIR
(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret –April 2016)

Disusun oleh

TIARA ELLA SUMARNA

13321099

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 20 SEP 2017

Dewan Penguji :

1. Ketua : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom,. M.A (.....)
NIDN 0512048302

2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. (.....)
NIDN 0514078701

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A
NIDN: 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Tiara Ella Sumarna**

Nomor Mahasiswa : **13321099**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti menjiplak, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikolagi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 September 2017

Yang menyatakan,



Tiara Ella Sumarna

NIM 13321099

MOTTO

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki – laki maupun perempuan" (HR.Ibnu Abdil Barr)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Qs. Ar Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Ibu, Bapak, Kakak dan Adik Tercinta

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulilahirabbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmad dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir (Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret –April 2016)". Salam serta shalawat tidak lupa penulis panjatkan Kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang selalu berjuang untuk Islam di Jalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun penulis, guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (SI) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini merupakan penelitian analisis framing dengan menggunakan media cetak, Harian Kompas sebagai surat kabar nasional dan Harian Jogja sebagai surat kabar regional. Kasus yang diambil penulis dalam penelitian ini tentang penggunaan narkoba yang melibatkan Bupati Ogan Ilir, Ahmad Wazir Nofiadi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam bentuk material maupun non material hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terutama, Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmad, kesehatan, dan restu pada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Holly Rafika Dhona, S.I.Kom,.M.A. selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji yang sudah memberikan masukan dan salaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga segala urusan kuliah dan skripsi dapat terlewati dengan baik.
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi (Kaprodi) Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk dapat mengambil skripsi sebagai tugas akhir.
4. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi yang besar dan segala dukungannya dalam bentuk material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nikita Dinda Sumarna, selaku adik yang selalu memberikan motivasi untuk penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat SMA, Indah, Sera, Intan, Rima, Susi, yang selalu memberikan semangat sejak SMA hingga kuliah, selalu menghibur penulis di saat sedih dan selalu memberi semangat di saat terpuruk.
7. Teman – teman seperjuangan penulis untuk mencapai gelar Strata Satu (S1), Ajeng, Dwi Gayatri, Riri, Bella, Yayank, Heylena, Almira, Romlatun, dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2013.
8. Teman – teman KKN unit 353, Brawi, Gigih, Afif, Lydia, Tantri, dan Vena, yang selalu mendukung penulis.
9. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu, mendoakan, dan mendukung penulis dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini memiliki banyak rintangan, tetapi alhamdulilah dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu penulis juga menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 September 2017

Penulis,

(Tiara Ella Sumarna)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN AKADEMIK ..... **iv**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Kerangka Pemikiran 6

1. Penelitian Terdahulu 6

2. Kerangka Teori 11

F. Metodologi Penelitian 21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 21
2. Unit Analisis 22
3. Tahap Penelitian 23
a) Pengumpulan Data 23
b) Teknik Analisis Data 23
4. Metode Analisis data 23
BAB II GAMBARAN UMUM 26
A. Kasus Penggunaan Narkoba Bupati Ogan Ilir 26
B. Surat Kabar Harian Kompas 28
C. Surat Kabar Harian Jogja 32
BAB III ANALISIS 36
A. Analisis Bingkai Berita Pada Surat Kabar Harian Kompas 36
B. Analisis Bingkai Berita Pada Surat Kabar Harian Jogja 61
BAB IV PEMBAHASAN 100
A. Temuan -Temuan Pembingkaian Harian Kompas 100
B. Temuan -Temuan Pembingkaian Harian Jogja 105
C. Perbandingan Pembingkaian Surat Kabar Harian Kompas (Nasional) dan Harian Jogja (*Regional*) 108
D. Spasialisasi Mempengaruhi Pembingkaian Dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja 110
BAB V PENUTUP 113
A. Kesimpulan 113
B. Keterbatasan Penelitian 114

C. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berita Surat Kabar Harian Kompas Periode Maret – April 2016 31

Tabel 2.2 Berita Surat Kabar Harian Jogja Periode Maret – April 2016 35

Tabel 3.1 Analisis Berita ”Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba” 42

Tabel 3.2 Analisis Berita ”Nofiadi Belum Ditetapkan Sebagai Tersangka” 48

Tabel 3.3 Analisis Berita ”Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka”..... 54

Tabel 3.4 Analisis Berita ”Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kadidat di Pilkada” 60

Tabel 3.5 Analisis Berita “Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari”..... 67

Tabel 3.6 Analisis Berita “UII Siap Beri Bantuan Hukum” 73

Tabel 3.7 Analisis Berita “Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu”..... 79

Tabel 3.8 Analisis Berita “BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi”..... 83

Tabel 3.9 Analisis Berita “Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido” 87

Tabel 3.10 Analisis Berita "Bupati Nofi Dipecat" 92

Tabel 3.11 Analisis Berita “2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba” 98

Tabel 4.1 Perbandingan Pembingkaian Harian Kompas dan Harian Jogja 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki..... 17

Gambar 1.2 Skema Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki..... 25

Gambar 2.1 Logo Surat Kabar Harian Kompas 28

Gambar 2.2 Logo Surat Kabar Harian Jogja..... 32

ABSTRAK

Tiara Ella Sumarna. 13321099. Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir : Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret – April 2016. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaian berita pada surat kabar Harian Kompas sebagai surat kabar nasional dan surat kabar Harian Jogja sebagai surat kabar *regional*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkaian dari kasus narkoba Bupati Ahmad Wazir Nofiadi dalam kedua surat kabar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Penelitian ini adalah penelitian teks, sehingga peneliti mengambil teks berita kasus narkoba Bupati Ogan Ilir yang dimuat Harian Kompas dan Harian Jogja periode April – Maret 2016. Teknik analisis yang digunakan dengan menentukan berita pada Harian Kompas dan Harian Jogja tentang kasus narkoba Bupati Nofiadi dan dianalisis dengan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

Peneliti menemukan bahwa pembingkaian oleh Harian Kompas menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dengan segala usaha – usaha yang dilakukan dalam menangani kasus ini. Harian Kompas yang berskala nasional dan berpusat di Jakarta, dekat dengan pusat pemerintahan memiliki hubungan yang cukup baik dengan pemerintah, sehingga tercipta pengaruh yang cukup besar pada kontens yang disajikan. Berbeda dengan Harian Jogja yang lebih detail membahas tentang kasus Nofiadi yang menggunakan narkoba dan hal – hal pribadi tentang Nofiadi. Letak Harian Jogja sebagai surat kabar *regional* yang ada di Jogja dekat dengan Universitas Islam Indonesia tempat Nofiadi mendapatkan gelar sarjana, sehingga dalam pembingkain ingin dimunculkan tentang Universitas Islam Indonesia.

Kata kunci : narkoba, bupati Nofiadi, *framing*, Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, surat kabar

ABSTRACT

Tiara Ella Sumarna. 13321099. News Frame of Ogan Ilir regent drug cases: Framing Analysis on Daily Newspaper Harian Kompas and Harian Jogja on March-April 2016. Undergraduate Thesis. Departement of Communication. Faculty of Psychology and Social Cultural Sciences. Islamic University of Indonesia. 2017.

This research aims to analyze the framing of news in Harian Kompas daily newspaper as national newspaper and Harian Jogja daily newspaper as regional newspaper. Researcher wants to know how the framing of Ahmad Wazir Nofiadi's drug case in both newspapers.

This research uses qualitative approach with framing analysis method of model Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki. This research is a text research, so the researcher takes the news text of Ogan Ilir regent drug case which published by Harian Kompas and Harian Jogja period April - March 2016. Analyze technique used by determining news on Harian Kompas and Harian Jogja about drug case Regent Nofiadi and analyzed with framing models of Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki.

The researcher found that framing by Harian Kompas showed that the government has an important role with all the efforts undertaken in handling this case. The national-scale Harian Kompas and centered in Jakarta, close to the center of government has good relations with the government, resulting in a considerable influence on the contents presented. In contrast to Harian Jogja more detail discuss about the case of Nofiadi who use drugs and personal things about Nofiadi. The location of Harian Jogja as a regional newspaper in Jogja close to the Islamic University of Indonesia where Nofiadi received a bachelor degree, so in framing they want rose about the Islamic University of Indonesia.

***Keyword**: drug, Nofiadi as a regent, framing, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, newspaper*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Peningkatan kecanggihan teknologi informasi menciptakan berbagai kemudahan bagi masyarakat. Kehidupan negatif maupun positif dengan mudah kita adopsi dari negara lain. Kemudahan-kemudahan yang terjadi diera global saat ini mampu menciptakan berbagai peristiwa yang kompleks di negara kita. Salah satu peristiwa yang sering menjadi problem dan menghantui masyarakat,terkait penggunaan maupun pengedaran narkoba. Semakin meningkatnya kasus penggunaan dan pengedaran narkoba yang menimpa para penerus bangsa, menjadi keprihatinan tersendiri bagi negara kita.

Zat kimia yang mampu merusak mental penggunanya ini, sangat menjadi momok. Berbagai jenis narkoba seperti narkotika, dan psikotropika dengan sangat mudah masuk ke negara ini dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Narkotika adalah salah satu jenis obat atau zat yang menyebabkan hilangnya kesadaran dari pengaruh yang diberikan obat tersebut pada susunan syaraf sentral. Narkotika meliputi candu, ganja, dan *cocain*. Sedangkan psikotropika adalah obat yang mempengaruhi psikis seseorang. Psikotropika meliputi *ampetamin, ecstacy*, sabu dan lain sebaginya. Narkotika dan Psikotropika termasuk dalam obat berbahaya bagi kesehatan, sehingga tidak bisa digunakan atau diedarkan dengan sembarangan. Jenis obat keras ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan medis, dengan takaran sesuai dosis yang dibutuhkan. Jika penggunaan obat ini secara bebas dan tidak sesuai takaran yang pas menyebabkan kecanduan pada pemakainya, bahkan sangat berbahaya bagi kesehatan dengan berujung kematian. Penggunaan dan peredaran segala jenis narkoba merupakan perbuatan melanggar hukum. Ketakutan akan rusaknya para penerus bangsa

yang ada di Indonesia karena obat terlarang tersebut patut kita waspadai. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba sudah menyebar luas pada seluruh pelosok penjuru tanpa memandang strata, status, kedudukan, jenis kelamin maupun umur (Sasangka , 2003: 35, 63).

Pada awal 2016 terkuak kasus penggunaan narkoba seorang pejabat daerah di Sumatera Selatan. Seorang Bupati dari Ogan Ilir bernama Ahmad Wazir Nofiandi, ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) atas dugaan penggunaan sabu-sabu. Berita tersebut dimuat dan diulas pada berbagai media massa yang ada di Indonesia, salah satunya surat kabar. Surat kabar dalam menyajikan berita – berita untuk masyarakat terlepas dari baik atau buruknya peristiwa yang diberitakan. Kejadian penggerebekan Bupati Nofiadi bermula dari informasi masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba yang dilakukan Bupati Nofiadi. Badan Narkotika NasionalPusat (BNNP) bekerjasama dengan BNN Sumsel mengumpulkan bukti – bukti. Kecurigaan penggunaan narkoba oleh Bupati Nofiadi sudah sejak saat mengikuti pemilihan kepala daerah, tepatnya tiga bulan sebelumnya. Penangkapan tidak bisa dilakukan pada saat itu karena kurang kuatnya bukti-bukti yang dimiliki Badan Narkotika Nasional (BNN). Pada saat mendapatkan bukti-bukti yang kuat, dengan saksi dan informasi dari seseorang pengedar narkoba yang juga diketahui sebagai pemasok narkoba untuk Bupati Nofiadi. Pada 13 Maret 2016 sekitar pukul 21.30 WIB, BNNP dan BNN Sumatera Selatan melakukan penggerebekan di kediaman Bupati Ahmad Wazir Nofiadi yang berada di Jalan Musyawarah III, Kecamatan Gandu. Pada saat penangkapan, petugas dihalang-halangi oleh orang tua Bupati Nofiadi yang bernama Mawardi Yahya. Beliau diketahui juga sebagai mantan Bupati Ogan Ilir periode sebelumnya(https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kronologi-penangkapan-bupati-ogan-ilir-oleh-bnn-versi-wabup.html, akses 29 Maret 2016).

Kasus narkoba yang menimpa Bupati Ogan Ilir,menjadi sorotan masyarakat luas, pemerintah dan industri pers. Hal ini mengundang perhatian media – media surat kabar nasional maupun *regional* untuk menyajikan pemberitaan kasus tersebut. Kasus narkoba yang mengisahkan seorang

panutan masyarakat ini juga mampu menyedot perhatian berbagai elemen masyarakat. Kepala Daerah yang seharusnya menjadi contoh *figur* yang baik, tapi terjerumus ke perilaku menyimpang dengan mengonsumsi obat terlarang. Tidak dipungkiri, bahwa penyebaran bahaya narkoba mampu meracuni setiap individu tanpa memandang status dan kedudukan. Kasus Narkoba yang dilakukan seorang pejabat, memberikan citra negatif terhadap reputasi bupati itu sendiri, daerah yang dipimpin, dan partai pengusungnya. Kasus ini juga menjadi peringatan kepada masyarakat luas, khususnya para pejabat untuk tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba. Kasus narkoba selama ini, menjadi salah satu kasus yang penting untuk menjadi perhatian.

Penelitian dilakukan pada berita yang dimuat di surat kabar cetak. Surat kabar cetak menjadi salah satu media yang tidak lekang oleh jaman, terdokumentasi sehingga dapat dibaca secara berulang-ulang dan lebih akurat dalam penyampaian berita. Kehidupan masyarakat saat ini cenderung tidak bisa jauh dari media, untuk mendapatkan segala informasi dan mengetahui segala perkembangan lingkungan. Kepentingan berubah menjadi suatu keharusan untuk mengerti situasi pada lingkungannya (Oetama, 2001: 31, 32). Selain itu, media sangat erat dengan publik, di mana setiap pembaca mampu menciptakan opini berbeda setelah membaca berita - berita yang dimuat. Standar-standar pengemasan berita yang berbeda oleh setiap perusahaan surat kabar, memotivasi penulis untuk fokus meneliti pemberitaan yang ada di surat kabar. Surat kabar berusaha menciptakan dan membentuk opini publik, sehingga surat kabar membingkai berita dengan cara yang berbeda-beda.

Pada kasus ini, peneliti memilih surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja sebagai media penelitian bingkai berita kasus Nofiadi. Pertama, surat kabar Harian Kompas merupakan salah satu surat kabar nasional yang terbit setiap hari, sehingga menjadi salah satu harian nasional yang ada di Indonesia. Surat kabar Harian Kompas diproduksi oleh PT Kompas Media Nusantara yang menjadi salah satu kelompok Kompas Gramedia. Harian Kompas didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong , yang pada mulanya

digunakan untuk melawam pers komunis. Harian Kompas merupakan salah satu surat kabar nasional yang bonafit dan memiliki kualitas dalam penyampaian beritanya. Semboyan yang diusung Harian Kompas " Amanat Hati Nurani Rakyat". Pada semboyan itu menunjukkan bahwa surat kabar Harian Kompas dalam memuat berita melihat pada kebutuhan serta keinginan rakyat (https://korporasi.kompas.id/profil/ ,akses 15 Juni 2016).

Kedua, surat kabar Harian Jogja atau sering disebut Harjo. Surat kabar Harian Jogja merupakan surat kabar *regional* yang ada di Jogja. Surat kabar Harian Jogja merupakan anak penerbitan dari Bisnis Indonesia Group (http://www.harianjogja.com/tentang-kami, akses 16 Juni 2016). Harian Jogja menyajikan berita yang ada di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta, namun surat kabar ini juga menyajikan berita-berita nasional maupun internasional. Surat Kabar ini belum lama berdiri sebagai surat kabar *regional* Yogyakarta. Harjo dipilih sebagai media penelitian karena media ini merupakan salah satu media *regional* yang aktif memuat berita tentang kasus Bupati Nofiadi. Dimana, Harian Jogja merupakan koran *regional* yang berada di daerah tempat Nofiadi pernah mengenyam pendidikan semasa kuliah. Seperti yang dijelaskan dalam berita Harian Jogja dalam judul "UII Siap Beri Bantuan Hukum" yang dimuat pada hari Rabu 16 Maret 2016 tentang Nofiadi yang merupakan lulusan salah satu Universitas swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia. Nofiadi masuk jurusan psikologi UII pada 2004 dan lulus pada 2014.

Pemilihan kedua surat kabar tersebut yakni Harian Kompas dan Harian Jogja dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk melihat bagaimana perbedaan – perbedaan yang dimunculkan dari cara pembingkaian masing - masing media dan spasialisasi dalam mempengaruhi pembingkaian berita media yang berskala nasional dengan media yang berskala lokal atau *regional*. Terlebih lagi peneliti memfokuskan kasus narkoba sebagai objek pembingkaian yang disoroti.

Pembingkaian berita kasus narkoba pada media skala nasional seperti halnya Kompas memiliki cara tersendiri dalam mengemas berita untuk

ditampilkan pada pembaca. Begitu juga dengan surat kabar *regional* juga memiliki cara tersendiri dalam mengemas berita, sehingga menciptakan *frame* dalam pemberitaan. Selain itu idiologi yang dipegang dari setiap surat kabar juga mempengaruhi penampilan berita yang dimuat untuk khalayak hingga menciptakan perbedaan dalam *frame* yang dimunculkan dari setiap media. Sehingga dapat terlihat dari masing-masing surat kabar dalam melakukan pengkonstruksian berita untuk penempatan informasi dan penempatan isu dalam pemberitaan kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menuangkan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir (Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret - April 2016)" dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model *framing* ini melalui analisis dengan empat struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Peneliti menggunakan periode Maret-April 2016, karena kasus ini mucul ke permukaan dan menjadi sorotan publik sekitar bulan-bulan tersebut. Di mana hampir sebagian besar media melakukan pemberitaan kasus Bupati Nofiadi.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana spasialisasi mempengaruhi bingkai berita kasus narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret – April 2016 ?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengungkap bagaimana bingkai berita kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret – April 2016.

2. Untuk mengungkap hasil perbandingan pembingkaian berita kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja.

3. Untuk mengungkap bagaimana spasialisasi mempengaruhi bingkai berita kasus narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret – April 2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait analisis *framing*, khususnya *framing* isu-isu penangkapan dan narkoba.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang cara surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja membingkai berita, khususnya kasus narkoba Bupati Ogan Ilir.
   b. Acuan untuk media surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja agar lebih berkualitas dan memiliki kontrol dalam penyampaian pemberitaan di surat kabar.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Penelitian Terdahulu

   Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan. Penelitian pertama yang digunakan sebagai acuan dilakukan oleh Muhammad Putra Setia, Jurusan Komunikasi Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, tahun 2013. Penelitian ini berjudul " Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika

Nasional (BNN) Terkait Kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapanlagi.com dan Okezone.com".

Penelitian yang dilakukan Muhammad bertujuan untuk mengetahui realitas yang dibingkai oleh Kapanlagi.com dan Okezone.com dalam pemberitaan kasus tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicky yang memiliki empat struktur yaitu struktur sintakis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris. Dari penelitian yang dilakukan memiliki hasil temuan media online Kapanlagi.com dalam pemberitaan yang dilakukannya lebih banyak menggunakan kosa kata yang bisa menjatuhkan Raffi yang menimbulkan kesan negatif, namun berita ditulis dengan sangat menarik sehingga menimbulkan minat baca publik. Sedangkan Okezone.com dalam pemberitaannya lebih menggiring opini publik untuk berpikiran positif pada sosok Raffi Ahmad. Penampilan gambar – gambar, Kapanlagi.com menampilkan gambar yang sesuai realitas dan Okezone.com, lebih terfokus pada sosok Raffi yang bersedih (https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18647/analisis-framing-pemberitaan-kasus-penangkapan-raffi-ahmad-oleh-badan-narkotika-nasional-bnn-terkait-kepemilikan-dan-penggunaan-narkoba-di-kapanlagi-com-dan-okezone-com.html, akses 20 Mei 2016).

Penelitian terdahulu yang kedua yang digunakan sebagai acuan peneliti dilakukan oleh Shoimatudzakiyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2015. Penelitian ini berjudul "Eksekusi Mati Bandar Narkoba Dalam Bingkai SKH Republika & Kompas Edisi Desember 2014 – Januari 2015".

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shoimatudzakiyah memiliki tujuan untuk mengetahui bingkai berita eksekusi mati bandar narkoba dalam SKH Republika & Kompas Edisi Desember 2014 – Januari 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data teknik dokumentasi dan analisis *framing* model Robert N. Entman,

dimana pada model tersebut memiliki empat kategori yaitu pendefisian masalah, memperkirakan masalah atau sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shoimatudzakiyah memiliki hasil temuan bahwa kedua media cetak, Republika dan Kompas memiliki perbedaan dalam melakukan bingkai berita terutama pada kasus eksekusi bandar narkoba.

Pada surat kabar Republika lebih memfokuskan berita yang dikemasnya ke sisi agama. Dimana media tersebut lebih ke penyebab masalah bandar narkoba yang dikaitkan dengan pendapat tokoh agama muhammadiyah dan NU. Dari berita – berita yang disajikan Republika kebanyakan pro dengan keputusan pemerintah terkait eksekusi mati terpidana bandar narkoba itu. Sedangkan pada media cetak, Kompas lebih memfokuskan pada mekanisme hukum serta beberapa memuat berita pada kolom politik dan hukum. Kompas lebih menyoroti adanya putusan MK yang membuat tumpang tindih pelaksanaan penegakan hukum karena PK boleh diajukan lebih dari satu kali pasca putusan MK (http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, akses 21 Mei 2016).

Penelitian terdahulu yang ketiga yang digunakan sebagai acuan peneliti dilakukan oleh Luna Persis Lombagia, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian dengan judul "Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas".

Penelitian dari Luna ini bertujuan mengetahui bingkai berita penangkapan kasus suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang memiliki empat struktur yaitu struktur sintakis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris. Penelitian Luna ini memiliki hasil temuan menunjukkan bingkai berita Koran Tempo mengarah pada SKK Migas sebagai industri yang melakukan korupsi meskipun ketuanya adalah seorang akademisi. Jawa

Pos membingkai beritanya dengan Rudi sebagai pejabat (individu) yang melakukan kasus suap dengan jumlah tertinggi. Sedangkan Kompas menonjolkan beritanya tentang terbongkarnya kasus suap yang terjadi sejak lama di SKK Migas (http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/3801 , akses 1 Juni 2016).

Penelitian terdahulu keempat yang digunakan sebagai acuan peneliti dilakukan oleh Rama Irmawan, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. Penelitian ini berjudul "Analisis *Framing* Penangkapan Bambang Widjajanto Pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com".

Penelitian dari Rama ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai pemberitaan penangkapan Bambang Widjajanto. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang memiliki empat struktur yaitu struktur sintakis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris. Penelitian Rama ini memiliki hasil temuan, pemberitaan oleh Tempo.co lebih menekankan pada pelanggaran HAM dalam penangkapan Bambang Widjajanto dan penangkapan yang terjadi tidak lepas dari konflik antara KPK dengan polisi. Sedangkan pada pemberitaan yang dilakukan media online Mediaindonesia.com lebih menekankan pada penangkapan Bambang Widjajanto yang tidak ada kaitannya dengan konflik KPK dan Polri, melainkan hanya terjadi pelanggaran prosedur yang dilakukan oleh Polri (http://digilib.uin-suka.ac.id/18742/ , akses 1 Juni 2016).

Penelitian terdahulu kelima yang digunakan sebagai acuan dilakukan oleh Catharina Rinda Tirana Dewi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2013. Penelitian dengan judul "Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang *(*Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai

Demokrat, Muhammad Nazaruddin, terkait kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011)".

Penelitian Catharina ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana majalah Tempo membingkai berita penangkapan Muhammad Nazaruddin terkait kasus dugaan suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang. Penelitian terdahulu ini menggunakan analisis *framing* model Gamson and Modligiani. Hasil temuan dari penelitian ini adalah dalam pembingkaian Tempo terhadap kasus penangkapan Nazaruddin, Tempo membangun sosok Nazaruddin menjadi sosok yang sangat licik dan seolah-olah ingin menepis *mindse*t masyarakat bahwa Nazar sebenarnya bukan orang yang pendiam, dia juga tidak tertekan seperti yang diberitakan media lain. Selain itu Tempo juga menyosokkan KPK sebagai lembaga yang kurang tegas dalam menangani kasus Nazaruddin terkait penyelewengan dana Wisma Atlet. Dari gabungan analisis teks dan konteks kemudian ditarik kesimpulan mengenai *frame* dari MBM Tempo, yaitu pemberitaan penangkapan Nazaruddin memang dipengaruhi oleh faktor-faktor intern media, seperti: ideologi media, rutinitas media, tekanan dari organisasi media (http://e-journal.uajy.ac.id/1204/ , akses 15 Juni 2016).

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian yang menggunakan analisis *framing* dengan berbagai model. Dari kelima penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan berkaitan dengan penyimpangan sosial sehingga terjadi penangkapan. Akan tetapi pada penelitian pertama bisa sebagai pandangan dalam penulisan penelitian ini karena memiliki kesamaan dalam fokus penyimpangan penggunaan narkoba yang dilakukan oleh individu, hal pembeda dengan penelitian peneliti terletak pada sosok individu. Sosok artis dan sosok pejabat pemimpin daerah. Pada penelitian kedua lebih berfokus penyimpangan sosial pengedaran narkoba secara kelompok dan penegakan hukum. Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terkait aspek narkoba, akan tetapi perbedaan terletak pada pengedar dengan fokus penegakkan hukum mati, sedangkan penelitian peneliti dalam lingkup penggunaan individu.

Pada penelitian terdahulu ketiga, keempat dan kelima memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, mereka fokus penyimpangan sosial dalam pemerintahan atau dunia politik yang merugikan aset negara. Sehingga, bisa dikatakan penelitian peneliti tentang *frame* kasus narkoba yang terfokus dalam surat kabar nasional dan surat kabar lokal mampu mengisi kekosongan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Terutama penelitian *frame* tentang kasus narkoba yang terfokus pada surat kabar nasional dan surat kabar lokal belum ditemukan.

2. Kerangka Teori

a. Berita dan Media dalam pandangan Konstruktivis

Berita adalah segala laporan peristiwa yang aktual yang akan menjadi perhatian masyarakat dengan melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini (Suhandang, 2004 : 103, 104). Selain itu berita juga bisa dipahami sebagai peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, bersifat baik, buruk yang dikemas dalam tulisan dan dipublikasikan untuk dinikmati para pembaca. Berita yang dipublikasikan bisa dimuat dalam media elektronik maupun media cetak, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.

Konstruktivis memiliki asumsi dasar realitas itu tidak secara alamiah namun dibentuk dan dikonstruksikan. Sehingga berita yang sama dapat dikonstruksi atau dimaknai berbeda oleh orang-orang yang berbeda. Semua dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan kehidupan yang berbeda. Untuk memahami konstruksi realitas terjadi pada media, ada dasar-dasar yang perlu dipahami. Menurut pandangan kaum Konstruksionis berita hasil konstruksi yang selalu melibatkan penilaian bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat yaitu sebagai berikut (Eriyanto, 2002:19-36) :

1) Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas itu hadir secara subjektif lewat konstruksi, dan sudut pandang wartawan. Realitas yang terjadi bisa berbeda-beda, karena semua berdasarkan

sudut pandang wartawan. Fakta atau realitas bukan sesuatu yang tinggal ambil, ada dan menjadi bahan berita. Realitas pada dasarnya dikonstruksikan. Fakta berada pada benak kita, sesuai yang kita lihat. Orang yang melihat itulah yang mengetahui fakta dengan memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan. Sehingga fakta merupakan konstruksi atau realitas yang kebenarannya bersifat relatif dan berlaku sesuai konteks tertentu.

2) Media adalah agen konstruksi. Media dilihat sebagai saluran yang bebas dan subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Media ikut membentuk realitas yang disajikan dalam sebuah pemberitaan. Sehingga media merupakan agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan pada khalayak.
3) Berita bukan refleksi realitas, tapi konstruksi realitas. Dalam konstruksionis berita merupakan sebuah drama dan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, serta nila – nilai. Perbedaan proses pemilihan,pemakaian kata bahkan gambar yang digunakan, sebagai penentu realitas tersebut hadir di hadapan khalayak.
4) Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas. Objektivitas jurnalistik memiliki penilaian berbeda. Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain, yang tentunya menghasilkan realitas yang berbeda pula. Ukuran yang baku dan standar tidak bisa dipakai. Kalau ada perbedaan antara berita dengan realitas sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas.
5) Wartawan Bukan Pelopor. Ia Agen Konstruksi Realitas. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya,

karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita. Selain itu dalam konstruksionis wartawan dipandang sebagai aktor atau agen konstruksi.Wartawan bukan hanya melaporkan fakta , melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka. Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah apa yang terjadi dalam dunia nyata melainkan relasi antar wartawan dengan sumber dan lingkungan sosial yang membentuknya.

Pekerjaan media pada hakikatnya mengkonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya dengan dasar pengolahan bahasa. Bahasa yang diolah sedemikian rupa mampu membentuk suatu realitas dan mempengaruhi makna. Hal tersebut menyebabkan media mempunyai peluang mempengaruhi makna dari peristiwa yang dikonstruksikan.

Berger dan Luckman dalam (Sobur, 2005 :91) menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (being) ynag tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara kepastian didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas - realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik. Beliau juga memaparkan bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi.

Media adalah agen konstruksi. Media sebagai sarana penyebaran pesan dari komunikator ke khalayak. Media dipandang murni, berarti media bukan agen konstruksi melainkan sebagai saluran. Namun dalam pandangan konstruksionis media dilihat sebagai subjek yang mengkonstruksikan realitas, lengkap dengan pandangan,

bias, dan pemihakannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas (Eriyanto : 2002 : 22).

Hasil produk yang diciptakan oleh media seluruhnya tidak benar secara muthlak karena realitas itu merupakan hasil konstruksi dari fakta oleh wartawan dengan sudut pandang yang dianggap menarik oleh setiap wartawan. Harapan khalayak tentang informasi yang real dan benar sesuai peristiwa yang terjadi, susah dicari dalam fakta yang sudah dikonstruksikan dalam bentuk berita. Media sepandai mungkin dalam pengemasan berita untuk mendapatkan hasil yang lebih menarik demi mengejar keuntungan, dan tidak jarang ada sedikit kebohongan untuk membumbuhi berita yang disajikan (Wazis,2012: 125,126).

b. Konsep *Framing*

Framing menurut Entman lebih pada penggambaran tentang suatu proses penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penempatan sebuah informasi lebih dari informasi yang lain dalam konteks yang khas. Memberikan penonjolan pada teks yang dianggap penting, agar lebih mudah untuk diterima dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2009 : 220).

Analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau persepektif. *Framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya (Sudibyo,1999:176 dalam Sobur, 2009 : 162).

Framing merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga, khalayak lebih mudah mengingat sesuatu yang

ditonjolkan dari media, sedangkan aspek yang tidak ditonjolkan oleh media mudah dilupakan oleh khalayak. Penyajian berita oleh *framing* menekankan bagian tertentu dengan menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. *Framing* memiliki dua aspek penting yaitu memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Dalam memilih fakta terkandung apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Penekanan aspek tertentu dipilih dengan memilih *angel* tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain. Sehingga pemahaman dan konstruksi antara satu peristiwa berbeda media satu dengan media lainnya. Sedangkan pada aspek menuliskan fakta, berhubungan dengan bagaimana yang dipilih disajikan pada khalayak.Fakta yang sudah dipilih diungkapkan dalam kata, kalimat, foto, gambar. Elemen penulisan fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Realitas yang disajikan mencolok atau menonjol lebih besar peluangnya untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2002:66-70).

Framing yang menentukan hadirnya realitas di hadapan pembaca. Apa yang kita ketahui tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana *frame* yang kita lakukan atas peristiwa yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. *Framing* sendiri memiliki hasil berbeda secara radikal apabila wartawan memiliki *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa dan menulis pandangannya dalam berita (Eriyanto, 2002 :82).

c. *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu model analisis *framing* yang sangat populer. Menurut Pan dan Kosicki *framing* adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol , menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Model *framing* ini lebih menekankan dua konsepsi yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Dalam konsepsi psikologis *framing* lebih menekankan pada bagaimana

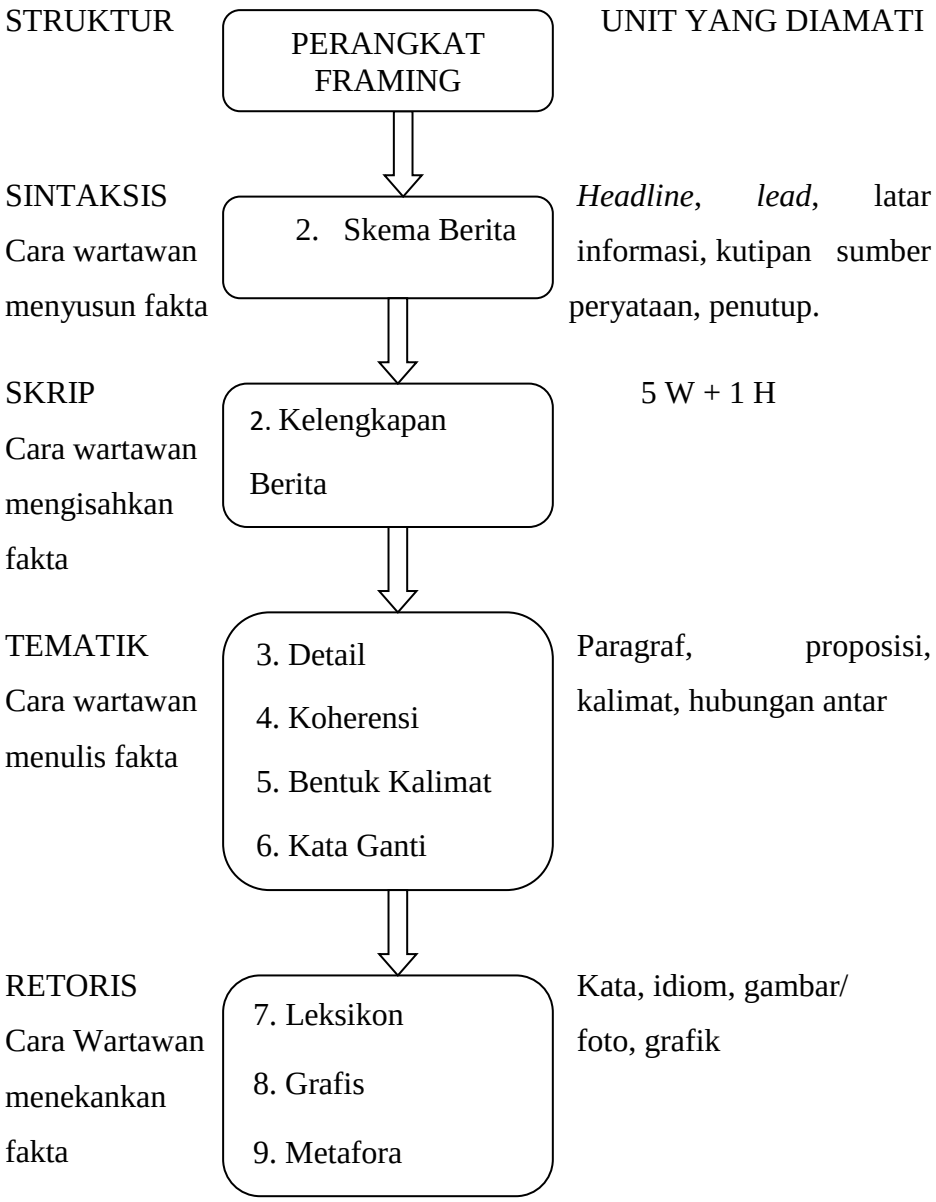
seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu atau lebih pada penempatan informasi dalam konteks yang khusus dan penojolan dalam kognisi tertentu. Elemen yang diseleksi dari peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan guna membuat keputusan tentang realitas. Sedangkan dalam konsepsi sosiologis melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* dipahami sebagai proses seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Sehingga membuat realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto,2002 : 252-253).

Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata sebagai persoalan internal pikiran deangan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat *frame* dari sisi lingkungan sosial dikonstruksikan seseorang dan pada dasarnya *frame* melibatkan dua konsepsi tersebut. *Framing* dimaknai strategi atau cara wartawan dalam konstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan pada khalayak. Wartawan bukan agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, melainkan ada pihak yang terlibat antara wartawan, sumber dan khalayak. Pada pengkonstruksian realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikiran semata, melainkan melibatkan nilai sosial yang melekat pada diri wartawan dan khalayak sebagai pertimbangan penulisan berita (Eriyanto,2002 : 254).

Wartawan atau media menonjolkan penafsirkan suatu peristiwa memakai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lainnya untuk membantu mengungkapkan pemaknaan sehingga dapat dipahami pembaca. *Frame* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen berbeda dalam teks berita ke dalam teks secara keseluruhan. Seseorang dalam memaknai peristiwa dapat dilihat

dari tanda yang dimunculkan dalam teks tersebut (Eriyanto, 2002 : 254, 255).

Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi menjadi 4 struktur besar yaitu sintakis, skrip, tematik, dan retoris (Eriyanto, 2002 : 256).



Gambar 1.1 Skema Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto , 2002 : 256)

Sintaksis merupakan struktur yang berhubungan dengan wartawan menyusun peristiwa sampai pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita atau sintaksis merupakan susunan frase dalam kalimat. Piramida terbalik (judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup) merupakan sintaksis yang paling populer, karena menunjukkan bagian atas ditampilkan lebih penting dari yang bawah. Dalam Sintaksis, headline memiliki fungsi *framing* yang kuat, digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksikan dengan menekankan makna lewat pemakaian tanda tanya dan tanda kutip. *Lead* juga sering digunakan dalam sintaksis. *Lead* memberikan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Sedangkan latar merupakan bagian berita yang mempengaruhi cara pandang khalayak.Selain itu pengutipan sumber berita merupakan hal penting untuk membangun objektifitas dari peristiwa (Eriyanto, 2002 : 255-259).

Skrip merupakan bagian yang berhubungan dengan pengisahan peristiwa oleh wartawan atau cara tutur wartawan. Bentuk umum dalam struktur skrip adalah pola 5 W + 1 H. Unsur kelengkapan ini menjadi hal yang penting untuk *framing*. Skrip sendiri memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa digunakan untuk menyembunyikan informasi penting (Eriyanto, 2002 : 255,260, 261).

Tematik merupakan struktur yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandanganya atas peristiwa ke dalam paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Sehingga struktur tematik ini mengungkap bagaimana fakta ditulis dalam berita. Tema yang dimunculkan pada berita secara tidak langsung untuk mendukung hipotesis. Pada penulisan berita, wartawan memiliki tema tertentu untuk menulis peristiwa. Terdapat beberapa elemen dalam struktur tematik yaitu

detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. (Eriyanto, 2002 : 255-262).

Retoris merupakan struktur yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan. Perangkat retoris ini dapat digunakan untuk pembuatan citra dalam melakukan penonjolan dari berita yang ditulis. Struktur retoris juga menunjukkan bahwa apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran. Unsur retoris yang penting dan digunakan wartawan berupa leksikon yang berupa pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai dan menggambarkan peristiwa. Selain itu unsur lainnya ada grafis, dimana adanya penembalan huruf, gambar, tabel, huruf miring. Hal itu menekankan penonjolan dari tulisan tersebut dan agar dapat dianggap penting oleh khalayak. Elemen grafis memberikan efek kognitif, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan informasi tersebut dianggap penting hingga difokuskan (Eriyanto:2002, 264-266).

d. Spasialisasi

Ekonomi politik dapat digunakan untuk menembus ranah komunikasi karena ada pengaruh besar dari hubungan ekonomi dan politik. Hasil yang diproduksi oleh media direpresentasikan dalam kepentingan tertentu berkaitan dengan ekonomi maupun politik tertentu. Adanya ekonomi politik juga membawa perubahan dalam hal perubahan sosial, proses sosial, dan hubungan sosial. Menurut Vincent Mosco, ekonomi politik menggambarakan tentang hubungan yang membentuk produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya komunikasi. Ada tiga konsep yang dikemukakan oleh Vincent Mosco dalam ekonomi politik komunikasi yaitu komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi. Komodifikasi merupakan proses menghasilkan keuntungan dengan merubah nilai guna menjadi nilai tukar, dengan hasil produk media yang mampu memenuhi kebutuhan individu maupun sosial.

Sedangkan spasialisasi berkaitan dengan suatau kemampuan dalam menghadapi batasan ruang dan waktu untuk produk yang disajikan di depan audiens. Strukturasi merupakan proses membentuk hubungan sosial pada kelas sosial (social class), gender dan ras (Mosco, 2009 : 2-14).

Spasialisasi merupakan proses yang dilakukan oleh media dalam menyajikan hasil produknya dengan adanya batasan jarak, ruang, dan waktu. Bentuk lembaga dari suatu media sangat memiliki pengaruh besar dalam menciptakan hasil produk. Sehingga erat kaitannya spasialisasi dengan bentuk lembaga media. Lembaga media yang memiliki korporasi dengan skala kecil atau besar dan bersifat monopoli atau tidak dalam memperluas jaringan sangat menentukan produk yang dihasilkan. Selain itu, adanya unsur politik tertentu yang berpengaruh pada suatu media juga dapat mendominasi produk yang dihasilkan dan disajikan media tersebut. Ekonomi politik menekankan pada bentuk konsentrasi perusahaan dalam memperkuat organisasi mereka untuk mendominasi pasar. Bentuk konsentrasi yang paling sederhana terjadi ketika perusahaan media membeli suatu *controling interest* pada perusahaan yang beroperasi dalam ruang lingkup bisnis yang sama. Konsentrasi badan usaha media dapat bersifat horizontal dan vertikal. Konsentrasi horisontal terjadi ketika sebuah perusahaan di satu bidang media membeli kepentingan utama media lain di suatu wilayah, yang tidak terkait langsung dengan bisnis aslinya. Sedangkan vertikal merupakan proses memperoleh *control* dalam produksi media melalui integrasi induk perusahaan media dan anak perusahaan dalam satu garis bisnis (Mosco, 2009 : 157 – 169).

Globalisasi memiliki hubungan yang erat dengan spasialisasi. Batas jarak, ruang, dan waktu dalam spasialisasi tidak memiliki arti ketika adanya globalisasi. Globalisasi dalam spasialisasi lebih pada perubahan ruangan secara konstan untuk menjangkau ruang hingga waktu, ruang sosial, dan ruang budaya. Spasial juga memahami adanya

pergeseran dalam geografis yang mempertimbangkan penggabungan ruang dan waktu untuk menuju satu titik tujuan. Kemajuan transformasi dan informasi memudahkan suatu perusahaan dalam mencari sumber untuk dijadikan bahan produksi demi memperoleh keuntungan. Selain itu peran negara dalam menetapkan ekonomi politik media cukup besar untuk menemukan reaksi pemerintah terhadap masalah pasar. Kemungkinan akan adanya monopoli secara alamiah, tekanan industri dari aparat pemerintah dan tekanan dari kepentingan publik dari kelompok masyarakat tertentu. Sehingga tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh yang cukup besar dalam segala hasil produksi yang akan di keluarkan oleh perusahaan media tentang dominasi yang ada (Mosco, 2009 : 175 – 179).

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan tahapan-tahapan peneliti dalam pengumpulan data sampai proses analisis. Pada penelitian Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir menggunakan metode analisis *framing* modelZhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pada penelitian yang berjudul "Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir (Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret –April 2016)" menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriftif). (Kirk dan Miller, 1986 : 9 dalam Moleong, 1991 : 3) mendiskripsikan bahwa kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

   Deskriptif dalam kualitatif merupakan laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo,

dokumentasi resmi, dan lain-lain. Pada penulisan laporan ini, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya (Moleong, 1991: 6)

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivis. Dalam analisis *framing* sangat erat kaitannya dengan paradigma konstruktivis. Konsep ini dikenalkan oleh Peter L. Berger. bersama Thomas Luckman. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Realitas dalam berita yang sama bisa ditafsirkan dan dimaknai berbeda oleh setiap orang. Realitas juga dilihat sebagai bentukan simbolik melalui interaksi sosial. Simbolik dan bahasa sangat penting dalam mempengaruhi pembentukkan realitas. Konsentrasi analisis dalam paradigma ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas itu dikonstruksikan , dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002 : 13-37). Realitas dalam paradigma ini dari hasil konstruksi sosial dari apa yang diciptakan setiap individu (Bungin, 2008 : 4).

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini dengan metode analisis *framing*modelZhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. *Framing* itu sendiri merupakan analisis yang mengulas bagaimana pembingkaian peristiwa yang dilakukan oleh media. Sedangkan penelitian ini berusaha menguak pembingkaian berita yang dilakukan oleh surat kabar Harian Kompasdan Harian Jogja dengan menggunakan 4 struktur *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

2. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini menggunakan teks berita terkait kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi, dengan mengambil periode Maret – April 2016 pada berita yang berbentuk straight news yang biasannya memiliki pola susunan piramida terbalik. Peneliti menggunakan teks berita tentang kasus ini karenanarkoba di Indonesia termasuk salah satu kasus yang perlu diwaspadai, sedangkan hal ini menimpa pemimpin

daerah.Teks berita yang digunakan untuk analisis merupakan semua berita yang dimuat Harian Kompas dan Harian Jogja, karena peneliti ingin mengungkap pembingkaian dari semua berita yang dimuat masing – masing surat kabar.

3. Tahap Penelitian

   Dalam penelitian ini berikut tahapan-tahapannya :

   a. Metode Pengumpulan Data

      1) Dokumentasi

         Menggunting dan mengumpulkan berita-berita kasus narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret –April 2016 sebagai bahan analisis.

      2) Jenis Data

         Primer : data primer pada penelitian ini berasal dari potongan surat kabar yang ada berita tentang kasus narkoba Bupati Ogan Ilir di Harian Kompas dan Harian Jogja.

         Sekunder : data sekunder diperoleh dari membaca literatur atau buku-buku yang menunjang penelitian ini.

   b. Teknik Analisis Data

      1) Memilih berita dari surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret –April 2016 untuk analisis.
      2) Menganalisis berita dengan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki
      3) Pembahasan dari hasil analisis dan membuat perbandingan dari kedua surat kabar tersebut.
      4) Menarik kesimpulan dan membuat saran.

4. Metode Analisis Data

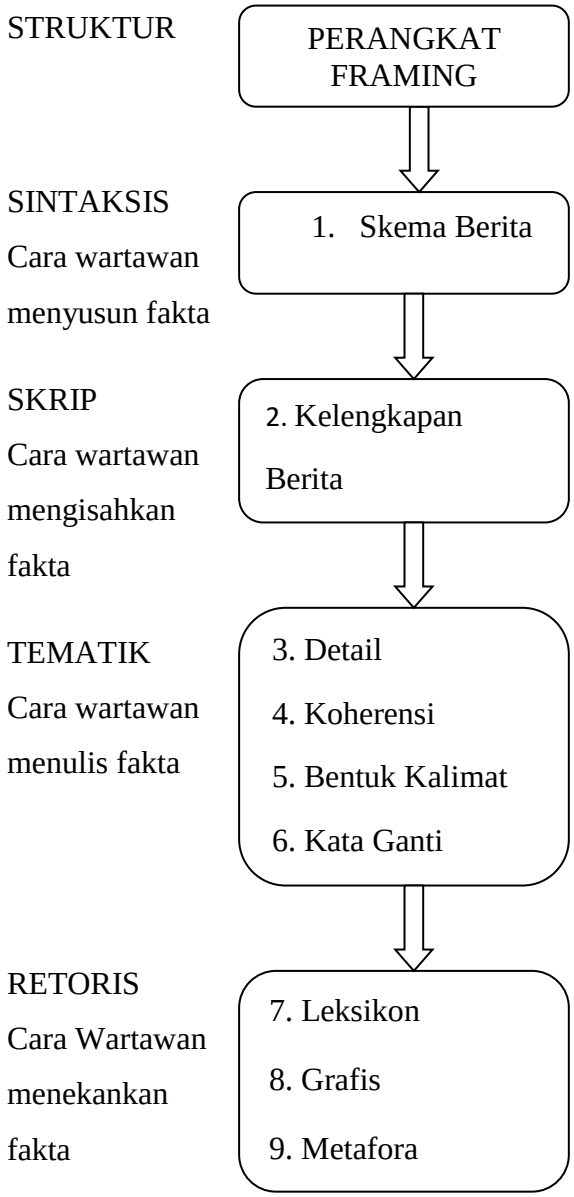
   Penelitian dengan judul "Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir (Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret –April 2016)" ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, karena model ini lebih cocok untuk mengetahui

penojolan dari berita-berita yang disajikan oleh masing-masing surat kabar.

Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki merupakan pembingkaian berita untuk menggambarkan penonjolan suatu pesan dan menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto , 2002 : 252).

Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki menggunakan empat struktur dalam pemahaman framing yaitu (Eriyanto , 2002 : 256) :

a. Struktur Sintakis
b. Struktur Skrip
c. Struktur Tematik
d. Struktur Retoris



Gambar 1.2 Skema Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto , 2002 : 256)

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. KASUS PENGGUNAAN NARKOBA BUPATI OGAN ILIR

Ahmad Wazir Nofiadi adalah mantan Bupati Ogan Ilir, Palembang, Sumatera Selatan yang dinonaktifkan karena tersandung kasus penggunaan narkoba jenis sabu – sabu. Ahmad Wazir Nofiadi atau lebih akrab disapa Ovi lahir di Palembang, 22 November 1988. Ahmad Wazir Nofiadi lulusan psikologi sebuah Universitas swasta di Kota Yogyakarta pada tahun 2014. Lulus dari bangku kuliah, Ahmad Wazir Nofiadi merambah ke dunia politik dengan mencalonkan diri sebagai Bupati Ogan Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Nofiadi merupakan putra dari Mawardi Yahya yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Ogan Ilir periode sebelumnya. Nofiadi mencalonkan sebagai Bupati Kabupaten Ogan Ilir dengan pasangan Ilyas Panji (http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/03/14/seorang-bupati-muda-digerebek-bnn-diduga-terlibat-sabu, akses 28 Maret 2016). Nofiadi dan Ilyas Panji memenangkan pilkada mengalahkan pasangan Helmy Yahya. Jabatan sebagai Bupati Ogan Ilir periode 2016 – 2021 resmi disandang Nofiadi pada 17 Februari 2016. Pada saat itu Nofiadi menjabat sebagai Bupati dengan usia yang cukup muda yaitu 27 tahun (https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-profil-bupati-ogan-ilir-yang-diciduk-bnn-saat-pesta-sabu.html , akses 29 Maret 2016).

Jabatan Nofiadi sebagai bupati yang baru sekitar sebulan harus terhenti karena tersandung kasus penggunaan sabu-sabu. Nofiadi positif terbukti sebagai pengguna sabu-sabu. Pada 13 Maret 2016 Badan Narkotika Nasional Pusat (BNNP) dan BNN Sumsel bekerjasama melakukan penggrebekan di rumah Ahmad Wazir Nofiadi yang beralamatkan di Jalan Musyawarah RT 26/5, Kelurahan Karang Jaya,Kecataman Gandus,

Palembang. Bupati Nofiadi sudah menjadi incaran BNN sejak tiga bulan sebelum penggrebekan karena dicurigai sebagai pengguna obat terlarang. Pada masa mengikuti pencalonan Kepala Daerah, BNN sudah mencurigai Bupati Nofiadi, tetapi kurang kuatnya bukti-bukti yang dimiliki BNN. Penggrebekan itu dilakukan karena ada informasi dari masyarakat, jika rumah Nofiadi sering dijadikan sebagai tempat penyalahgunaan narkoba (http://print.kompas.com/baca/nusantara/2016/03/14/Bupati-Ogan-Ilir-Diduga-Menggunakan-Narkoba , akses 29 Maret 2016).

Pada saat akan melakukan penangkapan, BNN tidak bisa memasuki rumah Nofiadi karena pintu pagar terkunci. Perlu waktu lama untuk melakukan negosiasi agar BNN bisa masuk ke dalam rumah. Kemudian dilakukan negosiasi dengan Satpol Pamong Praja bersama dua pengacara Ahmad Wazir Noviadi yakni Febuarrahman dan Gabby Gumayra hingga pukul 21.30 WIB. Negosiasi tersebut tidak memberikan jalan, sehingga BNN dan tim terpaksa mendobrak paksa pintu masuk. Pada saat BNN akan memasuki rumah, Mawardi Yahya selaku ayah Nofiadi menghalang-halangi BNN untuk menangkap anaknya. Akan tetapi Mawardi tidak bisa berbuat apa-apa dan mencegah penangkapan setelah mendengar penjelasan BNN. Dalam penggeledahan itu BNN menemukan Ovi dan teman-temannya, mereka sempat melarikan diri lewat pagar, tetapi petugas beberapa kali melemparkan tembakan membuat mereka pasrah menyerahkan diri. Petugas melakukan tes urine pada orang di dalam rumah itu, dan 5 diantaranya terbukti menggunakan narkoba. Menurut informasi, yang menjadi pemasok obat terlarang pada Nofiadi merupakan dua teman dekatnya. Selain itu juga diduga Nofiadi sering menggunakan sabu-sabu. Pada saat penggrebekan BNN tidak menemukan barang bukti dalam bentuk obat-obatan terlarang, akan tetapi Nofiadi mengakui jika memakai sabu-sabu. BNN mencurigai ada sabotase pada saat penggledahan karena tiba-tiba listrik padam. Pada saat sudah terbukti memakai narkoba, Nofiadi dan teman-temannya dibawa

petugas (https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kronologi-penangkapan-bupati-ogan-ilir-oleh-bnn-versi-wabup.html, akses 29 Maret 2016).

B. SURAT KABAR HARIAN KOMPAS



Gambar 2.1 Logo Surat Kabar Harian Kompas
(http://www.droliviaong.com/wp-content/uploads/2013/12/Kompas-Logo.jpg , akses 7 Agustus 2016)

Surat Kabar Harian Kompas merupakan salah satu surat kabar nasional yang ada di Indonesia. Harian Kompas mulai diterbitkan pertama kali pada tanggal 28 Juni 1965 untuk melawan pers komunis. Surat Kabar Harian Kompas memiliki kantor pusat yang berada di Jalan Palmerah Selatan 26-28, Jakarta Pusat yang terletak di Gedung Kompas Gramedia. Kompas terbit setiap senin sampai minggu, sehingga pembaca bisa menikmatinya tujuh kali seminggu. Penyebaran surat kabar ini meluas ke seluruh kota-kota yang ada di Indonesia, sehingga Kompas menjadi Surat Kabar Harian Nasional. Surat Kabar ini berada di bawah naungan PT Kompas Media Nusantara yang menjadi salah satu Kelompok Kompas Gramedia (Group Kompas Gramedia).

Pendiri gagasan untuk menerbitkan Surat Kabar Harian Kompas diprakarsai oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Jakob Oetama lahir pada 27 September 1931 di Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Beliau salah satu lulusan sarjana dari Universitas Gajah Mada. Jakob pernah mendapatkan anugerah gelar Doctor Honoris Causa atas kepemimpinananya pada media massa Indonesia. Bersama PK Ojong beliau membuat gebrakan dalam

membangkitkan pers Indonesia. PK Ojong atau yang bernama lengkap Petrus Kanisius Ojong lahir pada pada 25 Juli 1920 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Beliau pernah mengenyam pendidikan di Fakultas Hukum di Universitas Indonesia. PK Ojong pernah berkarier dalam bidang media sebagai wartawan, direktur sebuah perusahaan, pemimpin yayasan, koordinator serikat pers katolik Internasional pada wilayah Indonesia dan masih banyak lagi karier yang PK Ojong laksanakan (https://korporasi.kompas.id/profil/ ,akses 15 Juni 2016).

Keduanya secara bersama merintis penerbitan Majalah Intisari pada Agustus 1963 dan mendirikan Surat Kabar Kompas. Pada tahun 1980 Jakob Oetama merangkap jabatan sebagai pimpinan Majalah Intisari dan surat kabar Harian Kompas setelah PK Ojong meninggal dunia. Kerja keras dan perkembangan yang mumpuni pada bisnis yang dijalankannya, Jakob Oetama pada 2008 ditetapkan sebagai Presiden Komisaris Kompas Gramedia (http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history, akses 2 November 2016).

Pada terbitan pertama surat kabar Kompas hanya terbit dengan empat halaman yang terdiri dari sembilan kolom disetiap masing-masing halamannya. Saat itu surat kabar Kompas dicetak dengan tiras hampir 5.000 eksemplar dan diedarkan hanya di Jakarta. Akan tetapi pada Agustus sampai September 1966 saat mengalami krisis kertas koran, ukuran koran Kompas menyusut dari sembilan kolom menjadi enam kolom. Hal itu bukan sebagai kemunduran surat kabar ini melainkan menjadi cambuk untuk dapat berkembang dan menjadi pers nasinal yang berkualitas. Perubahan desain dilakukan oleh Kompas dan untuk mendukung perkembangan Kompas pada November 1972 peresmian percetakan di Gramedia Palmerah Selatan, Tiras Surat kabar Kompas menjadi 96.000 eksemplar dengan tebal 12 halaman. Sempat surat kabar Kompas dilarang utnuk terbit, akan tetapi perjuangan yang besar membuat surat kabar ini bisa bangkit kembali untuk bisa terbit (https://korporasi.kompas.id/sejarah/ , akses 15 Juni 2016).

Perkembangan surat kabar Kompas terus terjadi dengan peningkatan jumlah halaman dan berbagai perubahan. Pada 14 September 1995, selain produksi koran cetak Kompas mengeluarkan berita dengan kemasan digital yang disebut Kompas online. Berita-berita mampu dinikmati para pembaca dengan jaringan internet yang ada dengan lebih mudah. Pada 1998, Kompas Online berkembang menjadi unit bisnis tersendiri dibawah naungan PT Kompas Cyber Media dan bertransformasi menjadi Kompas.com. Perubahan terus dilakukan oleh surat kabar Kompas, untuk melayani konsumen yang ada di luar Jakarta dan tersebar di Indonesia, surat kabar Kompas menerapkan cetak Bawen jarak jauh yang dikirimkan pada pelanggan-pelanggan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada 2009, Harian Kompas mengeluarkan e-paper, sebagai arsip dan cara mudah pelanggan berlangganan (http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history, akses 2 November 2016).

Harian Kompas menjadi surat kabar nasional yang bonafit dengan kualitas tidak diragukan lagi di benak pembaca. Perjalanan yang cukup panjang, surat kabar ini berjuang agar tetap menjadi surat kabar yang berkualitas. Berita-berita aktual dan terpercaya serta pengemasan yang baik membuat surat kabar ini tetap eksis sampai sekarang dan diminati masyarakat. Surat Kabar Harian Kompas bersifat netral dan nasionalis, sehingga tidak ada pengaruh dari pihak-pihak tertentu. Hal ini dituangkan dalam semboyan " Amanat Hati Nurani Rakyat". Pada semboyan itu menunjukkan bahwa segala bentuk tulisan yang dipublikasikan di Kompas dimaksudkan untuk menjadi representasi hati nurani rakyat Indonesia (https://korporasi.kompas.id/profil/ ,akses 15 Juni 2016).

Perusahan dalam mencapai suksesnya pasti ada tolak ukur yang menjadi pegangan, salah satunya visi dan misi. Visi dan misi dapat mecerminkan bagaimana perusahaan tersebut dalam membentuk dirinya. Visi dan misi yang dimilikiHarian Kompas adalah dengan menjadi perusahaan surat kabar yang terbesar, terbaik, dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahua menciptakan masyarakat tedidik menghargai

kebhinekaan dan adil sejahtera (http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values ,akses 1 November 2016).

Struktur Organisasi

Pemimpin Umum : Jakob Oetama
Wakil Pemimpin Umum : Lilik Oetama, Rikard Bagun
Pemimpin Redaksi : Budiman Tunuredjo
Wakil Pemimpin Redaksi :Trias Kuncahyono, Ninuk Mardiana Pambudy, James Luhulima
Redaktur Senior : St. Sularto, Ninok Leksono
Redaktur Pelaksana : Mohammad Bakir
Wakil Redaktur Pelaksana : Rusdi Amral, Try Harijono, P. Tri AgungKristanto, Sutta Dharmasaputra
Sekretaris Redaksi : Subur Tjahjono, Mohammad Nasir

Tabel 2.1 Berita Surat Kabar Harian Kompas Periode Maret – April 2016

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Judul Berita
1.	16 Maret 2016	Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba
2.	17 Maret 2016	Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka
3.	19 Maret 2016	Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka
4.	22 Maret 2016	Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kadidat di Pilkada

C. SURAT KABAR HARIAN JOGJA



Gambar 2.2 Logo Surat Kabar Harian Jogja
(http://jmr2016.combine.or.id/wp-content/uploads/2016/04/logo-harian-jogja.jpg, 7 Agustus 2017)

Harian Jogja adalah salah satu surat kabar *regional* yang diterbitkan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Surat kabar ini dikelola oleh PT. Aksara Dinamika yang termasuk dalam Bisnis Indonesia Group of Media (BIG). Pada 20 Mei 2008, Surat Kabar Harian Jogja perdana didirikan bersamaan dengan perayaan Seabad Hari Kebangkitan Nasional. Harian Jogja sebagai surat kabar harian yang diterbitkan 7 kali dalam seminggu. Surat Kabar Harian Jogja dikemas dengan karakter Jogja yang terlihat dari gaya penulisan yang menggunakan tatanan warna yang lebih dominan aspek lokal budaya Jogja. Menjadikan Harian Jogja sebagai bagian dari surat kabar *regional* yang ada di Jogja, hingga terlihat dari sapaan khas akrab masyarakat pada surat kabar ini yaitu Harjo. Informasi yang diberikan oleh Harjo meliputi tentang Jogja, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulonprogo, Purworejo, Klaten, dan Magelang (http://www.harianjogja.com/tentang-harianjogja, akses 1 Oktober 2016).

Awal terbentuknya surat kabar Harian Jogja bermulai dari inspirasi yang muncul di gedung berlantai 3, di Perempatan Kentungan, Jl Kaliurang, Sleman, DIY. Pada 17 Agustus 2007, Lulu Terianto dan Ahmad Djauhar sedang iseng mencari lokasi untuk kantor perwakilan *Bisnis Indonesia* di Jogja. Melalui rapat direksi, pada 24 Oktober 2007, dimulai rencana pendirian dari kantor surat kabar Harian Jogja. Jogjapos merupakan nama awal yang diusulkan dalam rapat dan terbentuk tim yang beranggotakan Ahmad Djauhar

(sebagai pemimpin proyek), Y.A. Sunyoto (meninggal dunia pada 2010, ketika itu menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Harian *Monitor Depok)*, Yosep Bayu Widagdo (Redaktur Keuangan Bisnis Indonesia), Tomy Sasangka (Asisten Redaktur Umum/Politik Bisnis Indonesia), Engky Harnani (Manajer Pemasaran), dan Shanty Rahayu (Manajer Keuangan *Bisnis Indonesia*). Kemudian gagasan pembentukan surat kabar baru di Jogja dilaporkan kepada Pemimpin Umum dan Pemimpin Perusahaan *Bisnis Indonesia* pada 5 April 2008. Akhirnya gagasan itu disepakati dengan nama PT yang dibentuk, terbentuklah PT Aksara Dinamika Jogja. Peluncuran surat kabar Harian Jogja pada 19 Mei 2008 bertempat di Bangsal Kepatihan, yang diharidi oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas serta Direksi Bisnis Indonesia maupun Direksi Solopos (http://www.harianjogja.com/tentang-harianjogja, akses 1 Oktober 2016).

Surat kabar Harian Jogja mengusung semboyan "Berbudaya Membangun Kemandirian". Selain meluncurkan berita dalam bentuk media cetak, Harjo memperluas jaringannya dengan membuat situs di jaringan internet dan membuat Harjo dalam versi digital. Sehingga berita-berita yang disajikan oleh surat kabar Harian Jogja lebih mudah untuk dinikmati para pembaca melalui akses situs web. Selain itu Harian Jogja memiliki radio Star Jogja dengan gelombang 101.3 FM (http://epaper.harianjogja.com/tentang/ , akses 25 Oktober 2016).

Lokasi kantor surat kabar Harian Jogja berada di Jalan AM Sangaji 41 Kota Yogyakarta. Harian Jogja sudah pindah lokasi kantornya selama 3 kali setelah berdiri. Awalnya kantor surat kabar Harian Jogja berlokasi di Jalan MT Haryono 7B, Kota Yogyakarta pada 2008-2011. Pada 2011 surat kabar Harian Jogja pindah lokasi kantor lagi di Jalan Ipda Tut Harsono No 52 Kota Yogyakarta sampai 2013. Pada akhirnya 2013 sampai saat ini kantor surat kabar Harian Jogja berlokasi di Jalan AM Sangaji 41 Kota Yogyakarta (http://epaper.harianjogja.com/tentang/ , akses 25 Oktober 2016).

Harian Jogja dijadikan sebagai surat kabar yang memiliki kemasan praktis untuk menarik minat pembaca dan dalam pengelolahan isinya

disesuaikan dengan tren pembaca masa kini. Penggunaan warna khas Jogja, tatanan penulisan, dan rubrik dalam surat kabar Harian Jogja untuk menunjukkan adanya kedekatan dengan selera masyarakat Jogja. Pemakaian istilah lokal dalam penulisan surat kabar ini dapat mecerminkan tentang adanya kekentalan Harian Jogja sebagai surat kabar *regional* di Jogja. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan subrubrik seperti, Angkringan, Gedhadhe Dab, Jagongan yang popular di masyarakat Jogja. Pemberitaan dalam surat kabar ini terbagi menjadi dua kategori yaitu pertama tentang berita – berita yang mencakup r*egional*, nasional, dan internasional. Kedua pemberitaan yang menyangkut tentang peristiwa – peristiwa yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Sleman, Gunung Kidul, Magelang. (http://www.harianjogja.com/tentang-kami , akses 16 Juni 2016).

Perusahan dalam mencapai suksesnya pasti ada tolak ukur yang menjadi pegangan, salah satunya visi dan misi. Berikut visi dan misi yang dimiliki surat kabar Harian Jogja (http://www.harianjogja.com/tentang-harianjogja, 1 Oktober 2016).

Visi : Mengawal dinamika dan nilai luhur budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Misi :

1. Memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk
2. Memacu semangat masyarakat untuk membangun wilayah secara mandiri
3. Menyebarkan romantisme ke-jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini
4. Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita – cita menuju bangsa yang cerdas.

Susunan Organisasi

Pimpinan Umum : Prof. Dr. H. Sukamdani S. Gitosardjono

Pimpinan Redaksi : Anton Wahyu Prihartono

Redaktur Pelaksana : Nugroho Nurcahyo

Pemimpin Perusahaan : Bambang Natur Rahadi

General Manajer Pemasaran : Sri Pujiningsih

Asisten Manajer Iklan : Amelia Rizky Hartini

Tabel 2.2 Berita Surat Kabar Harian Jogja Periode Maret – April 2016

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Judul Berita
1.	15 Maret 2016	Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari
2.	16 Maret 2016	UII Siap Beri Bantuan Hukum
3.	17 Maret 2016	Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu
4.	18 Maret 2016	BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi
5.	19 Maret 2016	Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido
6.	20 Maret 2016	Bupati Nofi Dipecat
7.	4 April 2016	2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba

BAB III

ANALISIS

Narkoba menjadi salah satu kasus yang serius di Indonesia. Kasus Narkoba yang menimpa seorang Bupati Ogan Ilir, Palembang bernama Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi salah satunya. Munculnya kasus ini pada awal Maret 2016 membuat heboh masyarakat dan media-media yang ada di Indonesia. Hampir semua media elektronik dan media cetak di seluruh Indonesia berlomba-lomba memberitakan kasus tersebut. Harian Kompas dan Harian Jogja merupakan media cetak yang tidak terkecuali ikut memberitakan kasus ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk melihat bagaimana Harian Kompas dan Harian Jogja memberitakan peristiwa tersebut. Analisis *frame* pada Harian Kompas dan Harian Jogja sebagai berikut :

A. ANALISIS BINGKAI BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS

1. Analisis Artikel 1 "Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba"

Pada 16 Maret 2016, Harian Kompas memuat berita dengan judul " Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba". Pada berita ini, Harian Kompas menceritakan tentang Mendagri yang mempersilahkan BNN untuk melakukan tes narkoba dadakan kepada semua kepala daerah dan wakil kepala daerah di Indonesia. Tes yang tanpa didahului pemberian instruksi terlebih dahulu oleh Mendagri, agar pegawai pemerintahan yang biasa menggunakan narkoba tidak berusaha memanipulasi hasil atau melakukan hal – hal yang dapat mengelabuhi petugas. Hal ini terkait adanya penangkapan Nofiadi sebagai pengguna narkoba. Penyikapi kasus ini, Presiden Joko Widodo meminta Mendagri melakukan diskresi pada Nofiadi.

Lolosnya Nofiadi menunjukkan kelemahan tes kesehatan di Ogan Ilir. Hal ini dijadikan sebagai masukan untuk revisi undang - undang tentang pilkada. Tes kesehatan harus diperketat, dengan sanksi tegas bagi calon yang terdeteksi menggunakan narkoba. Selain itu, partai politik pengusung hendaknya lebih teliti dan mengubah cara perekrutan dalam mimilih calon kadidat. Pemilihan kadidat yang kritis, bukan karena kekuasaan dan anak dari orang yang memiliki kekuasaan. Pada berita ini juga di sampaikan oleh IDI tentang proses pemeriksaan kesehatan pada Nofiadi sudah dilakukan sesuai prosedur IDI pusat dan dinyatakan layak maju pada saat itu.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur *sintaksis* menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead*, latar informasi, pernyataan, penutup, dan lainnya.

Lead yang digunakan pada berita ini menggambarkan tentang Mendagri mempersilahkan BNN untuk melakukan tes narkoba dadakan pada kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia agar bisa menangkap kepala daerah yang sudah lama mengonsumsi narkoba. Dalam *lead* terlihat ada penggambaran tentang usaha pemberantasan pejabat daerah pengguna narkoba oleh Mendagri dan BNN.

> "*Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mempersilahkan Badan Narkotika Nasional melakukan tes urine terhadap semua kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia. Tes yang tanpa di dahului pemeberitahuan itu diharapkan bisa menjerat kepala daerah yang menjadi pecandu*".(Harian Kompas : 16 Maret 2016)

Latar informasi pada berita ini tentang pernyataan Mendagri untuk dilakukan tes urine dadakan tanpa instruksi pada kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia. Selain itu dimunculkan tentang Presiden Joko Widodo yang meminta Mendagri untuk memberikan

diskresi pada kasus penangkapan Nofiadi. Pada latar informasi dalam berita ini juga memuat peran partai politik yang mengusung calon, agar lebih memperketat mekanisme perekrutan. Hal ini terlihat adanya ketegasan dari pemerintah agar tidak muncul kembali kasus narkoba yang menimpa pejabat. Kutipan sumber pernyataan dari Mendagri tentang presiden yang memberikan perintah agar kasus Nofiadi ditangani dengan baik dengan adanya diskresi.

> *"Presiden menelepon saya kemaren sore (Senin) untuk menanyakan kabar penangkapan tersebut sekaligus meminta ada diskresi yang harus saya lakukan,"ujarnya. "*.(Harian Kompas : 16 Maret 2016)

Penutup pada berita ini menjelaskan tentang penangkapan Nofiadi tidak berpengaruh pada kinerja lembaga pemerintahan daerah, semua akan berjalan seperti biasa dan tidak ada kekosongan pemerintahan.

> *"Terkait aktivitas pemerintahan setelah Nofiadi tertangkap, Gubernur Sumsel Alex Noerdin menjamin tak ada kekosongan. Sejumlah kantor dinas di Indralaya terlibat tetap berjalan seperti biasa"*. (Harian Kompas : 16 Maret 2016)

Pada berita ini, berdasarkan struktur sintaksi surat kabar Harian Kompas memberikan penonjolan tentang usaha yang dilakukan Mendagri Dan BNN dalam memberantas pejabat yang menggunakan narkoba. Harian Kompas dalam berita ini, cenderung lebih fokus pada isi berita dengan cakupan orang – orang yang berada pada pemerintahan pusat. Keterlibatan Mendari dan BNN dalam menangani kasus narkoba Bupati Nofiadi ini sangat di tonjolkan segala bentuk kinerjanya. Selain sosok Presiden Jokowi juga turut memberikan perhatian besar dalam kasus ini dengan kebijakan yang dibuat sebagai bentuk penanganan yang serius. Hal ini dapat menggiring opini pembaca untuk menciptakan pemikiran tentang

usaha yang dilakukan pemerintah dalam menangani secara serius kasus narkoba, terutama di lingkup para pejabat.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam berita ini terdapat pada paragraf 1 tentang Mendagri memberikan izin BNN untuk melakukan tes narkoba dadakan kepada para pejabat daerah yang ada di Indonesia.

> *"Menteri Dalam Negeri Thahjo Kumolo mempersilahkan Badan Narkotika Nasional melakukan tes urine terhadap semua kepala dan wakil daerah di Indonesia".*

Unsur *who*(siapa) pada berita ini digambarkan dengan adanya pernyataan dari Tjahjo Kumolo salah satu Menteri Dalam Negeri, Luhut Binsar Panjaitan, Ahmad Riza Patria selaku Ketua Komisi II DPR Partai Gerindra, Bambang Sesatyo, Ramlan Surbakti, Ketua IDI Rizal Sanif, dan Gubernur Sumsel Alex Noerdin.

Unsur *when* (kapan) pada berita ini terdapat pada paragraf 3 tentang penangkapan yang terjadi Minggu 13 Maret. Pada paragraf 10 menjelaskan tentang pembahasan pada sidang berikutnya 14 April.

> *"Penangkapan terjadi pada Minggu (13/3) malam".*
>
> *"Pembahasan akan dimulai pada masa sidang berikutnya, 4 April mendatang".*

Unsur *where* (dimana) pada berita ini terdapat pada paragraf 1 dan 3 yang dijelaskan dalam kalimat berikut :

> *".....tes urine terhadap semua kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia".*
>
> *".....tertangkap dirumah orang tuanya, mantan Bupati Ogan Ilir Mawardi Yahya, di Jalan Musyawarah III, Gandus, Palembang".*

Unsur *why* pada berita ini terdapat pada paragraf 2 tentang instruksi tidak perlu agar mereka yang biasa memakai narkoba tidak bisa siap –siap.

> *"Tidak perlu ada instruksi dari Mendagri supaya kepala dan wakil kepala daerah melakukan tes narkoba. Kalau sifatnya instruksi, mereka yang biasanya memakai narkoba bisa siap – siap terlebih dahulu untuk mengakali hasil tes narkoba," kata Tjahjo, di Jakarta, Selasa (15/3).*(Harian Kompas : 16 Maret 2016)

Unsur *how* (bagaiman) pada berita ini terdapat pada paragraf 6 tentang deskresi berupa surat penahanan Nofiadi jika terbukti bersalah.

> *"Untuk itu, Tjahjo langsung meminta Biro Hukum Kementerian meminta surat keterangan penahanan Nofiadi dari BNN. Surat itu menjadi dasar untuk memberhentikan sementara Nofiadi. Jika surat sudah diterima, Tjahjo berjanji akan membuat surat pemberhentian sementara Nofiadi hingga keputusan pengadilan berkekuatan hukum tetap. Jika pengadilan memutuskan bersalah, Nofiadi diberhentikan tetap".*(Harian Kompas : 16 Maret 2016)

Pada skrip, berita ini sudah sesuai penulisan dan memiliki kelengkapan unsur berita. Terlihat adanya penonjolan yang dimunculkan berdasarkan struktur skrip dalam berita ini berupa lebih dominannya keterlibatan Mendagri dan BNN dalam penanganan kasus narkoba di pemerintahan daerah di Indonesia. Terutama pada kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi. Nama Mendagri maupun BNN sering di sebut sebagai orang - orang yang terlibat pada pengusutan kasus Nofiadi dalam berita yang dimuat ini.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik terdapat beberapa elemen berupa detail, maksud, koh(Harian Kompas : 16 Maret 2016)erensi, nominalisasi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Pada teks berita ini terdapat 4 tema. Pertama tentang tes kesehatan anggota pilkada. Kedua tentang perketat seleksi tes kesehatan pilkada. Ketiga tentang parpol pengusung. Keempat tentang Nofiadi tes kesehatan sesuai prosedur.

Tema- tema yang dimuat dalam berita ini, Harian Kompas lebih mendominasi mengarahkan pembaca untuk mengetahui tentang

seleksi pilkada dalam ranah politik. Pemberitaan yang dimuat lebih terlihat cakupan kearah pemerintah pusat.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Retoris pada berita ini adanya gambar untuk menjelaskan tentang tes narkoba dalam pilkada, terlihat ada gambar pejabat dengan baju dinas digantung.Selain itu ada symbol KPU dan IDI disebelah kiri dengan poin – poin kerjasama KPU dan IDI untuk melakukan pemeriksaan pada setiap kepala daerah atau calon. Sebelah kanan ada gambar beberapa yang perlu di tes narkoba seperti sampel urine, sampel darah, dan sampel rambut.

Penggunaan kata "atensi" dalam berita ini memiliki arti perhatian besar Presiden Jokowi terhadap penangkapan Nofiadi. Penggunaan kata "diskresi" memiliki arti tindakan yang harus dilakukan.

Retoris dalam berita ini terlihat jelas tentang fokus yang disampaikan Harian Kompas, lebih pada seleksi tes narkoba di dalam pilkada yang melibatkan KPU dan IDI. Mereka untuk sama – sama berkolaborasi dalam pemeriksaan pada setiap calon anggota pilkada dengan menggunakan beberapa jenis tes. Selain itu kata – kata penekanan yang digunakan pada berita ini lebih mengarah pada perhatian besar dari pemerintah dengan tindakan – tindakan yang dilakukan. Sehingga pada retoris terlihat jelas penonjolan tentang usaha yang di lakukan untuk memberantas pengguna narkoba dengan berbagai jenis tes narkoba melibatkan kerjasama berbagai pihak di pemerintahan.

Tabel 3.1 Analisis Berita Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba

Judul Berita : **Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* yang digunakan pada berita ini menggambarkan tentang Mendagri mempersilahkan BNN untuk melakukan tes narkoba dadakan pada kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia agar bisa menangkap kepala daerah yang sudah lama mengonsumsi narkoba. Sedangkan latar informasi tentang pernyataan Mendagri untuk tes urine dadakan tanpa instruksi pada kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia. Selain itu dimunculkan tentang Presiden Joko Widodo yang meminta Mendagri untuk memberikan diskresi pada kasus penangkapan Nofiadi dan peran partai politik yang mengusung calon, agar lebih memperketat mekanisme perekrutan. Hal ini terlihat adanya ketegasan dari pemerintah agar tidak muncul kembali kasus narkoba yang menimpa pejabat. Penutup pada berita ini pena menjelaskan tentang penangkapan Nofiadi tidak berpengaruh pada kinerja lembaga pemerintahan daerah, semua akan berjalan seperti biasa dan tidak ada kekosongan pemerintahan.
2.	Struktur Skrip	Dalam berita ini memiliki kelengkapan unsur berita sesuai kaidah penulisan.
3.	Struktur Tematik	Pada teks berita ini terdapat 4 tema. Pertama tentang tes kesehatan anggota pilkada. Kedua tentang perketat seleksi tes kesehatan pilkada. Ketiga tentang parpol pengusung. Keempat tentang Nofiadi tes kesehatan sesuai prosedur.

4.	Struktur Retoris	Retoris pada berita ini adanya gambar untuk menjelaskan tentang tes narkoba dalam pilkada, terlihat ada gambar pejabat dengan baju dinas digantung.Selain itu ada symbol KPU dan IDI disebelah kiri dengan poin – poin kerjasama KPU dan IDI untuk melakukan pemeriksaan pada setiap kepala daerah atau calon. Sebelah kanan ada gambar beberapa yang perlu di tes narkoba seperti sampel urine, sampel darah, dan sampel rambut. Penggunaan kata "atensi" dalam berita ini memiliki arti perhatian besar Presiden Jokowi terhadap penangkapan Nofiadi. Penggunaan kata "diskresi" memiliki arti tindakan yang harus dilakukan.

Pada berita yang dimuat Harian Kompas dalam judul "Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba", ditegaskan tentang peran pihak – pihak dari pemerintah dalam mengupayakan pemberantasan narkoba dikalangan pejabat, terutama pejabat daerah. Pemberitaan ini lebih dominan menyinggung keterkaitan Mendagri, BNN, KPU, IDI dalam penegakan kasus narkoba. Sehingga dari struktur – struktur di atas, Harian Kompas terlihat jelas membingkai berita ini tentang, "usaha memberantas pejabat pengguna narkoba".

2. Analisis Artikel 2 "Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka"

Pada *17 Maret 2016*, Harian Kompas memuat berita dengan judul "Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka". Pada teks berita ini, Harian Kompas memberikan informasi mengenai belum adanya penetapan status tersangka dari Bupati Nofiadi. Masih adanya pengumpulan bukti – bukti yang lebih banyak untuk menjadikan Nofiadi sebagai tersangka dalam kasus narkoba sesuai KUHAP dan hukum acara pidana narkotika. Penggeledahan juga dilakukan BNN pada rumah Nofiadi dan Faizal Roche untuk mencari barang bukti. Pada berita ini juga dimuat penyataan

dari kuasa hukum Nofiadi, Februarrahman yang menyatakan kliennya akan menjalani proses hukum dengan tertib dan yakin kalau kliennya berada pada jalur yang benar.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead,* latar informasi, pernyataan, penutup, dan lainnya.

Lead pada teks berita ini memberi penjelasan tentang perpanjangan status Nofiadi sebagai terperiksa oleh BNN karena masih perlunya bukti – bukti yang lebih banyak untuk menetapkannya sebagai tersangka pengguna narkoba. Terlihat Harian Kompas akan menonjolkan tentang usaha BNN dalam memperkuat bukti kasus Nofiadi.

> *"Badan Narkotika Nasional memperpanjang status Bupati Ogan Ilir (Sumatera Selatan) Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai terperiksa. BNN masih perlu menambah alat bukti sebelum menetapkan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba".*(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Latar informasi pada teks berita ini tentang BNN melakukan pemeriksaan yang ditambah menjadi 6 hari pada kasus Nofiadi. Adanya pengumpulan barang -barang bukti untuk memperkuat kasus ini sesuai KUHP dan hukum acara pidana narkotika. Selain itu, ada penggledahan leh BNN di rumah Nofiadi dan Faizal Roche yang lokasinya berdekatan, penyidik menemukan sobekan buku rekening. Latar informasi berita ini cenderung adanya penonjolan tentang usaha BNN dalam pengumpulan bukti.

Kutipan sumber dari Kepala Bagian Humas BNN, Slamet Pribadi , tentang pemanfaatan waktu untuk pencarian bukti – bukti.

> *"Kami memanfaatkan waktu untuk mencari bukti sebanyak – banyaknya sesuai dengan KUHP dan hokum acara pidana narkotika," ujar Slamet.*(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Penutup pada teks berita ini, Harian Kompas menampilkan Direktorat Narkoba Bali dan Bareskrim Polri melakukan penangkapan sindikat pengedar narkoba jenis sabu dan ekstasi.

> *"Direktorat Narkoba Polda Bali bekerja sama dengan Bareskrim Polri menangkap sindikat pengedar narkoba yang dikendalikan oleh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan Denpasar. Sindikat ini terdiri tiga pelaku, yakni bandar I Made Putu alias Leon (44), I Gede Putu alias Krecek (39), dan Cahyadi alias Bocah (38). Mereka mengedarkan narkoba jenis sabu yang berasal dari Tiongkok dan ekstasi yang berasal dari Malaysia".*(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Pada struktur sintaksis, berita yang dimuat Harian Kompas ini, berusaha menunjukkan tentang keterlibatan BNN untuk mengusut kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi dengan berbagai pengumpulan bukti – bukti. Salah satu bukti yang dikumpulkan dari hasil penggeledahan yang dilakukan penyidik BNN berupa sobekan rekening yang dicurigai adanya penghilangan barang bukti dalam rekening tersebut. Terlihat ada penonjolan dari struktur ini berupa kinerja yang dilakukan BNN dan jajarannya dalam pengumpulan bukti kasus Bupati Nofiadi.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam berita ini terletak pada paragraf 1 tentang BNN memperpanjang status Nofiadi sebagai terperiksa.

> *"Badan Narkotika Nasional memperpanjang status Bupati Ogan Ilir (Sumatera Selatan) Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai terperiksa".* (Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Unsur *who* (siapa) dalam teks berita ini ada Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi, Kepala Humas BNN Slamet Pribadi, Faizal Roche, Februarrahman, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno, I Made Putu alias Leon, I Gede Putu alias Krecek, dan Cahyadi alias Bocah.

Unsur *where* (dimana) pada teks berita ini terletak pada paragraf 5,7,10 yang dijelaskan pada kalimat :

“....., BNN menggeledah kediaman Nofiadi di Palembang,serta rumah terperiksa lainnya.....”.

“Sementara itu dari Sulawesi Selatan dilaporkan.....”.

“Mereka mengedarkan narkoba jenis sabu yang berasal dari Tiongkok dan ekstasi yang berasal dari Malaysia”.

Unsur *when* (kapan) dalam teks berita ini terdapat pada paragraf 2 yang dijelaskan pada kalimat :

“*Kepala Bagian Humas BNN Slamet Pribadi, Rabu (16/3) mengatakan.....”.*

Unsur why (mengapa) dalam teks berita ini pada paragraf 1 tentang perlunya penambahan bukti sebelum menetapkan Nofiadi sebagai tersangka.

“BNN masih perlu menambah alat bukti sebelum menetapkan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba”.

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini terdapat pada paragraf 3 tentang BNN sudah mengantongi beberapa alat bukti.

> *“Sebenarnya, BNN telah mengantongi alat bukti berupa pengakuan saksi dan hasil tes urine yang menunjukkan adanya kandungan zat adiktif dalam tibuh Nofiadi.Alat bukti itu sebenarnya sudah cukup untuk membuat yang bersangkutan menjadi tersangka.Ia bisa dijerat dengan Pasal 112 Ayat 1 jucto Pasal 127 Ayat Ia Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang ancaman pidana maksimal 12 tahun penjara”.*(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Pada paragraf 5 menjelaskan tentang pengledahan di rumah Nofiadi dan Faizal Roche. Pada saat mengledah rumah Faizal penyidik menemukan buku rekening yang sudah di sobek.

> “*Saat menggeledah rumah Faizal, penyidik menemukan sobekan buku rekening yang diduga sengaja dilakukan untuk menghilangkan barang bukti”.*(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Pada skrip, berita ini sudah sesuai dengan penulisan dan kelengkapan unsur. Terlihat ada penonjolan yang disampaikan oleh skrip tentang lebih dominannya peran BNN dalam menambahkan alat bukti sebeum menetapkan Nofiadi menjadi tersangka kasus narkoba.

BNN yang sudah mengantongi alat bukti, tapi masih berusaha menambah bukti – bukti agar lebih akurat. Salah satunya penemuan sobekan rekening di rumah Faisal, saat penggledahan. Hal ini memperlihatkan, penonjolan skrip lebih menyoroti kinerja BNN dalam mengungkap kasus ini.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam berita ini Harian Kompas memberikan dua tema. Pertama tentang pengumpulan bukti kasus Nofiadi. Kedua tentang penangkapan penyalahguna narkoba.

Tema yang dimuat dalam berita ini, Harian Kompas cenderung ingin menonjolkan tentang kinerja – kinerja yang dilakukan BNN. Tema pengumpulan bukti kasus Nofiadi dan tema tentang penangkapan penyalahguna narkoba, terlihat jelas *frame* yang ditunjukkan oleh Harian Kompas pada berita ini tentang kinerja BNN maupun aparat dalam pertegas bukti – bukti yang mendukung dan diperlukan pada kasus ini.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Ada penggunaan kata "dijerat" yang menggambarkan seseorang bisa dikenai.

"*Ia bisa dijerat Pasal 112 Ayat 1.....".*

Penggunaan kata "juncto" yang ditulis miring, terlihat ada maksud penting yang ingin diungkapkan dengan arti berhubungan dengan.

> *"Ia bisa dijerat Pasal 112 Ayat 1 juncto Pasal 127 Ayat 1a Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*

yang ancaman pidana maksimal 12 tahun penjara".(Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Penggunaan kata "menggeledah" yang menggambarkan pencarian sesuatu yang disembunyikan.

"Kemarin, BNN menggeledah kediaman Nofiadi.....".

Penggunaan "sachet" yang ditulis miring mengartikan sebuah kemasan.

"Saat penangkapan tersangka membawa satu sachet barang.....".

Retoris dalam berita ini, Harian Kompas terlihat menonjolkan penekanan pada kata tertentu yang merupakan makna penting berkaitan dengan *frame* yang dimaksud. Penekanan pada kata *juncto* yang ditulis miring memberikan maksud penting berupa hubungan pasal - pasal dalam UU tentang narkotika dan ancaman pidana pada kasus narkoba. Serta, menggeledah memberikan arti upaya pengumpulan bukti dengan pencarian bukti yang disembunyikan. Terlihat adanya penekanan yang ditonjolkan pada retoris ini tentang usaha yang dilakukan dan hukum yang digunakan pada kasus ini.

Tabel 3.2 Analisis Berita "Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka"

Judul Berita **: Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* pada berita ini tentang perpanjangan status Nofiadi sebagai terperiksa oleh BNN karena masih perlunya bukti – bukti yang lebih banyak untuk menetapkannya sebagai tersangka pengguna narkoba. Sedangkan latar informasi tentang BNN melakukan pemeriksaan selama 6 hari pada kasus Nofiadi. Adanya pengumpulan barang - barang bukti untuk memperkuat kasus ini sesuai KUHP dan hukum acara pidana narkotika. Selain itu, ada penggledahan oleh

		BNN di rumah Nofiadi dan Faizal Roche yang lokasinya berdekatan, penyidik menemukan sobekan buku rekening. Terlihat dalam lead dan latar informasi, Harian Kompas cenderung menonjolkan tentang usaha BNN dalam perkuat bukti kasus Nofiadi.
2.	Struktur Skrip	Dalam penulisan berita, Harian Kompas mengunakan kelengkapan unsur berita yang dimuat.
3.	Struktur Tematik	Dalam berita ini Harian Kompas memberikan dua tema. Pertama tentang pengumpulan bukti kasus Nofiadi. Kedua tentang penyalahguna narkoba.
4.	Struktur Retoris	Dalam retoris berita ini ada penggunaan kata "dijerat" yang menggambarkan seseorang bisa dikenai. Penggunaan kata "juncto" yang ditulis miring, terlihat ada maksud penting yang ingin diungkapkan dengan arti berhubungan dengan. Penggunaan kata "menggeledah" yang menggambarkan pencarian sesuatu yang disembunyikan. Penggunaan "sachet" yang ditulis miring mengartikan sebuah kemasan.

Pada berita yang dimuat Harian Kompas dengan judul "Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka", ditegaskan tentang adanya pengumpulan bukti oleh penyidik agar lebih kuat dan akurat dalam menetapkan Nofiadi sebagai tersangka. Hubungan pasal-pasal juga dimuat sebagi landasan hukum atas kasus narkotika. Frame yang dimunculkan dalam berita ini melalui struktur-struktur di atas tentang, "usaha yang dilakukan oleh BNN dalam memperkuat bukti kasus Nofiadi. Dimana menurut peneliti", BNN tidak bertindak semena-mena dalam menjatuhi hukuman, tapi berusaha memperkuat bukti agar akurat dan relevan.

3. Analisis Artikel 3 "Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka"

Pada 19 Maret 2016, Harian Kompas memuat berita dengan judul " Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka". Pada teks berita Harian Kompas memberikan informasi mengenai penetapan Nofiadi sebagai tersangka pengguna narkoba berdasarkan lima barang bukti yang ditemukan. Adanya hukum pidana sesuai Undang – Undang Narkotika yang dikenakan pada Nofiadi dan dua tersangka lainnya. Pada berita ini, juga dimuat niat baik dari Nofiadi untuk meminta maaf pada masyarakat Ogan Ilir.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead,* latar informasi, pernyataan, penutup, dan lainnya.

Lead pada teks berita ini menjelaskan tentang penetapan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba setelah diperiksa selama lima hari Oleh BNN. Pada lead terlihat, adanya penonjolan tentang kinerja BNN untuk mengungkap Nofiadi sebagai tersangka, yang dilakukan lima hari pemeriksaan.

> *"Setelah lima hari pemeriksaan, Badan Narkotika Nasional menetapkan Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba".*(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Latar informasi dalam berita ini adalah adanya penemuan 5 barang bukti yang memperkuat kasus Nofiadi dan pernyataan Arman tentang salah satu barang bukti berupa hasil tes darah Nofiadi yang positif mengandung amfetamin. Selain itu dalam latar informasi juga dimunculkan tentang pasal 112 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika untuk menjerat tersangka. Hal ini terlihat, Harian Kompas ingin menonjolkan tentang kinerja BNN dengan pengumpulan bukti – bukti untuk ungkap Nofiadi sebagai tersangka.

Kutipan sumber dari Arman tentang tes darah Nofiadi.

> *"Sejumlah barang bukti adalah hasil tes darah Nofiadi yang positif menunjukkan bahwa ia mengonsumsi amfetamin jenis sabu dan kesaksian sesame terperiksa," ujar Arman yang memimpin penangkapan.* (Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Penutup pada berita ini adalah pendalaman kasus yang dilakukan BNN pada seorang PNS Rumah Sakit Jiwa berinisial FR sebagai pemasok narkotika pada Nofiadi dengan menggunakan uang hasil penjualan narkotika untuk bisnis apotek. Terlihat penggambaran kinerja yang dilakukan BNN mengungkap orang dibalik narkoba yang dikonsumsi Nofiadi.

> *" FR sendiri merupakan pegawai neri sipil Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar, Palembang. Arman mengatakan , pihaknya telah mendalami kemungkinan FR mendapatkan uang hasil perdagangan narkotika dan menggunakannya untuk berinvestasi apotek"*.(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Berdasarkan struktur sintaksis ini, terlihat Harian Kompas ingin menonjolkan tentang penetapan Nofiadi sebagai tersangka melalui pemeriksaan yang dilakukan oleh BNN selama 5 hari dengan 5 barang bukti yamg ditemukan, salah satunya hasil tes darah yang mengandung amfetamin. Selain itu pendalaman juga dilakukan BNN pada orang di balik Nofiadi yang diduga sebagai pemasok sabu-sabu. Terlihat Harian Kompas berusaha menciptakan *frame* tentang kinerja totalitas BNN dalam menangani kasus ini hingga merambah ke oknum lain untuk dilakukan penyidikan juga.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam berita ini terletak pada paragraf 1 menjelaskan tentang penetapan Bupati Ogan Ilir sebagai tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

> *".....,Badan Narkotika Nasional menetapkan Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba".*

Unsur *who* (siapa) dalm teks berita ini ada Nofiadi, Brigadir Jenderal Arman Depari, Mawardi Yahya, MUR dan FR.

Unsur *when* (kapan) pada berita ini terdapat pada paragraf 1 menjelaskan tentang lima hari pemeriksaan Nofiadi. Pada paragraf 2 menjelaskan tentang diumumkannya Nofiadi sebagai tersangka oleh BNN. Pada paragraf 6 menjelaskan tentang Nofi ditangkap BNN pada Minggu 13 Maret malam.

"Setelah lima hari pemeriksaan,.....".

"Hal tersebut diumumkan Badan Narkotika Nasional (BNN), Jumat (18/3), di Jakarta".

".....Minggu (13/3) malam".

Unsur *where* (dimana) pada berita ini pada paragraf 2,6, 10.

"Hal tersebut diumumkan Badan Narkotika Nasional (BNN), Jumat (18/3), di Jakarta". (Harian Kompas, 19 Maret 2016)

"Nofiadi beserta empat orang lainnya ditangkap BNN di rumah Mawardi Yahya, mantan Bupati Ogan Ilir yang juga orang tua Nofiadi di Jalan Musyawarah III, Gandus, Palembang,.....".(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

"Ketiga tersangka dan dua orang yang ditangkap akan direhabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN di Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat .....".(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Unsur *why* (mengapa) pada berita ini terdapat dalam paragraf 3 tentang Nofiadi Ditetapkan sebagai tersangka setelah pengumpulan 5 barang bukti. Sedangkan pada paragraph 8 menjelaskan alasan ada dua orang yang ikut ditangkap namun tidak ditetapkan sebagai tersangka.

"……Nofiadi ditetapkanmenjadi tersangka setelah pengumpulan sedikitnya lima barang bukti".

"…ada dua orang yang ikut ditangkap penyidik BNN, tetapi tidak ditetapkan sebagai tersangka.Alasan yang dikemukakan Arman adalah belum cukup bukti untuk menjerat mereka sebagai tersangka".(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini pada paragraf 4 tentng hasil tes darah Nofadi.

> *"Sejumlah barang bukti adalah hasil tes darah Nofiadi yang positif menunjukkan bahwa ia mengonsumsi amfetamin jenis sabu……".*

Pada paragraf 7 tentang sanksi yang diberikan pada Nofiadi dan rekannya.

> *" Nofiadi bersama dua orang lainnya, MUR dan FR dikeani Pasal 112 Undang –Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika karena memiliki, memakai, dan menyimpan narkotika. Ancaman hukuman dari pelanggaran tersebut adalah minimal 4 tahun penjara dan maksimal 12 tahun penjara".*(Harian Kompas, 19 Maret 2016)

Pada skrip, berita ini memiliki kelengkapan sesuai penulisan dan kelengkapan unsur berita. Penonjolan yang dimuat Harian Kompas melalui skrip dalam berita ini tentang BNN yang melakukan 5 hari pemeriksaan pada Nofiadi dengan satu bukti tes darah, sehingga ditetapkan sebagai tersangka. *Frame* dalam skrip ini terlihat tentang kinerja yang dilakukan BNN.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam berita ini Harian Kompas memuat satu tema tentang status Nofiadi.

Tema yang dimuat Harian Kompas berusaha menunjukkan tentang status Nofiadi yang sudah dijadikan tersangka dengan bukti – bukti yang ditemukan oleh BNN. Jadi penonjolan dalam struktur ini tentang kinerja BNN ungkap Nofiadi sebagai tersangka Narkoba.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen

yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Ada beberapa penekanan dalam kata menjerat dan pencucian uang. Penggunaan kata "menjerat" memberikan gambaran tentang menjadikan mereka tersangka.

> *"Alasan yang dikemukakan Amran adalah belum cukupnya alat bukti untuk menjerat mereka sebagai tersangka".*

Penggunaan kata pencucian uang yang memiliki arti menyembunyikan atau menutupi asal dari uang yang didapat.

> *"Arman mengindikasikan akan melakukan pengembangan kasus yaitu tindak pidana pencucian uang".*

Retoris dalam berita ini, Harian Kompas memberikan penekanan yang mengarah pada pengembangan kasus yang akan dilakukan dalam kasus ini terkait adanya tindak pidana pencucian uang. Adanya usaha pencarian atau penyelesaian kasus dengan pendalaman pada tersangka lain yang di duga terlibat penyembunyian asal uang yang di dapat. Disini terlihat kinerja yang cukup baik.

Tabel 3.3 Analisis Berita "Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka"

Judul Berita **: Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* pada teks berita ini menjelaskan tentang penetapan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba setelah diperiksa selama lima hari oleh BNN. Sedangkan latar informasi dalam berita ini adanya penemuan 5 barang bukti dan pernyataan Arman tentang salah satu barang bukti berupa hasil tes darah Nofiadi yang positif mengandung amfetamin. Selain itu juga dimunculkan tentang pasal 112 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika untuk menjerat tersangka. Hal ini memperlihatkan kinerja BNN dalam ungkap Nfiadi sebgai tersangka narkoba.

2.	Struktur Skrip	Dalam penulisan berita, Harian Kompas mengunakan kelengkapan unsur berita yang dimuat.
3.	Struktur Tematik	Dalam berita ini Harian Kompas memuat satu tema tentang status Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Ada beberapa penekanan dalam kata menjerat dan pencucian uang. Penggunaan kata "menjerat" memberikan gambaran tentang menjadikan mereka tersangka. Penggunaan kata "pencucian uang" yang memiliki arti menyembunyikan atau menutupi asal dari uang yang didapat.

Pada berita Harian Kompas yang berjudul "Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka", ditegaskan tentang adanya pemeriksaan 5 hari yang dilakukan oleh BNN hingga penetapan status tersangka pada Nofiadi. Selain itu, usaah BNN untuk mendalami orang dibalik Nofiadi yang diindikasikan sebagi pemasok dan indikasi pencucian uang karena transaksi yang mencurigakan. Terlihat, Harian Kompas memberikan *frame* tentang "usaha yang dilakukan BNN dalam mengungkap Nofiadi sebagai pengguna narkoba".

4. Analisis Artikel 4 "Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat Pilkada"

Pada 22 Maret 2016, Harian Kompas memuat berita dengan judul "Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat Pilkada". Pada teks berita ini, Harian Kompas memberikan informasi mengenai tes kesehatan yang dilakukan sebagai salah satu syarat pencalonan pilkada. Tes kesehatan yang dilakukan dalam pilkada dirasa belum menjamin jika calon kadidat pikada itu benar bebas dari penggunaan narkoba. Banyak yang harus dievaluasi dari prosedur tes kesehatan yang masih lemah dan perlu peningkatan dengan penambahan beberapa tes seperti pemeriksaan klinis, psikologis, dan laboratorium untuk dikombinasikan agar lebih akurat. Tes kesehatan yang selama ini

dilakukan hanya sekedar tes urine yang dinilai mudah dan hasil bisa secara instan cepat diketahui. Padahal tes urine hanya bisa untuk mendeteksi pengguna narkoba yang memakai setiap hari. Sedangkan pengguna yang sifatnya hanya situasional susah untuk diidentifikasi dengan tes urine. Kasus tertangkapnya Bupati Nofiadi sebagai bupati yang baru sebulan dilantik dan terindikasi sebagai pengguna narkoba menunjukkan adanya kelemahan mekanisme tes kesehatan.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa lead, latar informasi, pernyataan,kutipan sumber dan penutup.

Pada *lead* diceritakan bahwa kurang kuatnya jenis pemeriksaan yang dilakukan kepada calon kepala daerah dan wakilnya yang mengikuti pilkada, untuk menjamin mereka bebas dari penggunaan narkoba.Sehingga sangat diperlukan tes yang lebih akurat dengan mengkombinasikan pemeriksaan klinis, psikologis, dan laboratorium. Hal ini terlihat, Harian Kompas ingin menonjolkan perlu adanya evaluasi tes kesehatan dalam pilkada.

> *"Tes kesehatan kepala bakal calon kepala dan wakil kepala daerah saat pilkada belum menjamin calon bebas dari narkoba. Terkait hal ini, ke depan, tes kesehatan perlu diperkuat dengan mengombinasikan pemeriksaan klinis, psikologis, dan laboratorium".* (Harian Kompas, 22 Maret 2016)

Pada latar informasi dalam berita ini Harian Kompas terlihat pro dengan kebijakan perbaikan mekanisme pemeriksaan kesehatan calon kandidat pilkada saat ini. Pemuatan informasi tentang penangkapan seorang bupati yang baru dilantik sebulan oleh BNN. Selain itu dalam latar informasi juga dijelaskan tentang kelemahan tes urine untuk mendeteksi kandungan narkoba yang dijelaskan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Hal ini menunjukkan, Harian Kompas

ingin menyoroti tentang tes kesehatan dalam pilkada yang perlu dievalusi.

Kutipan sumber dari Ketua Umum Pengurus Besar IDI, Daeng Mohammad Faqih tentang hasil deteksi narkoba dengan urine hanya bisa bagi pengguna setiap hari dan sulit mendeteksi pengguna situasional.

> *"Jadi urine hanya bisa mendeteksi orang yang setiap hari memakai narkoba. Sementara pengguna yang situasional, sesekali saja memakainya, sulit mendeteksinya dengan tes urine,"jelasnya.*(Harian Kompas, 22 Maret 2016)

Pada penutup dalam berita ini, surat kabar Harian Kompas menggambarkan masih banyak kasus politik agar seseorang bisa diusung partai politik tertentu dalam pencalonan pilkada.

> *"KPK, lanjut Laode juga menyorti masih maraknya politik uang dan mahar politik sebagai syarat calon diusung oleh partai politik. KPK juga menyayangkan masih adanya mantan terpidana korupsi yang kembali ikut dalam pilkada".*(Harian Kompas, 22 Maret 2016)

Pada struktur sintaksis dalam berita ini, memperlihatkan penonjolan tentang tes kesehatan dalam seleksi pilkada saat ini belum akurat, karena hanya menggunakan tes urine. IDI juga menjelaskan tentang kelemahan tes urine yang hanya bisa bersifat situasional, hingga dibutuhkan kombinasi pemeriksaaan klinis, psikologis, dan laboratorium. Hal ini terlihat jika Harian Kompas ingin memberikan *frame* tentang adanya evaluasi yang perlu dilakukan untuk seleksi pilkada selanjutnya.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam berita ini terdapat pada paragraf 1 menjelaskan tentang tes kesehatan pada calon kepala dan wakil kepala daerah tidak menjamin mereka bebas dari penggunaan narkoba.

> *"Tes kesehatan kepada bakal calon kepala dan wakil kepala daerah saat pilkada belum menjamin calon bebas dari narkoba".*

Unsur *who* (siapa) dalam teks berita ini ada Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi, Daeng Mohammad Faqih, Sinta Dame, Husni Kamil Manik, dan Loade M Syarif.

Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf 2 menjelaskan tentang penangkapan Nofiadi pada 13 Maret lalu. Pada paragraf 3 menjelaskan tentang Nofiadi saat mengikuti pilkada 2015.

".....Badan Narkotika Nasional menangkap Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi pada 13 Maret lalu.....".

"Padahal, saat mengikuti pilkada 2015.....".

Unsur *where* (dimana) dalam teks berita ini terdapat pada paragraf 2, 3, 9 di kalimat :

".....Nofiadi dilantik menjadi Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan".

".....dari Rumah Sakit Mohammad Hoesin, Palembang".

".....hanya tersedia di kantor pusat BNN di Jakarta".

Unsur *why* (mengapa) terdapat pada paragraf 3, 9, di kalimat :

".....selama ini tes narkoba bagi kadidat peserta pilkada hanya sebatas tes urine. Metode pemeriksaan ini dipilih karena mudah, bisa dilakukan di setiap rumah sakit di kabupaten/kota, tidak memakan biaya banyak, dan hasilnya dapat segera diketahui".

"Pemeriksaan akan diperketat supaya kasus Nofiadi tidak terulang di pilkada selanjutnya".

Sedangkan unsur *how* (Bagaimana) terdapat pada paragraf 1, 5, 9 yang dijelaskan pada kalimat :

"Terkait hal itu, ke depan, tes kesehatan perlu diperkuat dengan mengombinasikan pemeriksaan klinis, psikologi, dan laboratorium".

"Padahal, metode pemeriksaan itu belum bisa menjamin kadidat yang diperiksa bukan pengguna narkoba. Urine hanya

bisa mendeteksi seserang menggunakan narkoba hingg satu minggu sebelum tes dilakukan".

"Direktur Peran Serta Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN0 Sinta Dame ikut mendukung metode pemeriksaan rambut. Menurut dia, tes rambut bisa mendeteksi penggunaan narkoba hingga tiga bulan sebelum tes dilakukan. Bahkan jenis narkoba yang terdeteksi lebih banyak daripada hanya sekedar tes urine".(Harian Kompas, 22 Maret 2016)

Berdasarkan skrip, dalam berita ini memiliki kelengkapan unsur berita. Pada struktur ini penonjolan yang terlihat tentang tes kesehatan pada calon anggota pilkada yang kurang akurat hasilnya. Selama ini tes urine dijadikan syarat seleksi calon anggota pilkada karena dirasa paling cepat keluar hasilnya. Adanya kasus Nofiadi sebagai penemuan yang meragukan tentang keakuratan tes kesehatan dlam pilkada saat ini. Sehingga sangat diperlukan tes kesehatan yang lebih ketat dengan kombinasi. Harian Kompas, berusaha mengajak pembaca untuk beropini tentang perlunya evaluasi tes kesehatan dalam pilkada dan diperlukannya tes yang lebih akurat.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik terdapat beberapa elemen berupa detail, maksud, koherensi, nominalisasi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Pada teks berita ini terdapat dua tema. Pertama tentang tes kesehatan kadidat pilkada. Kedua tentang Politik uang.

Tema dalam berita ini fokus pada tes kesehatan dalam pilkada, dimana masih lemahnya seleksi tes kesehatan. Sehingga kasus Nofiadi sebagai Bupati muda yang diketahui pengguna narkoba bisa lolos dalam pilkada.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Retoris pada berita ini terdapat dalam

penampilan gambar diruang rapat dengan penjelasan dibawahnya dan pemuatan peraturan UU tentang tes kesehatan. Gambar ini ingin menjelaskankan tentang rapat untuk membahas evaluasi persyaratan untuk menjadi kepala daerah.

Terlihat jelas penekanan dalam retoris berita ini yang disampaikan melalui gambar, bahwa Harian Kompas ingin menonjolkan tentang evaluasi yang diperlukan untuk memperbaiki sistem seleksi tes kesehatan pilkada.

Tabel 3.4 Analisis Berita "Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat Pilkada"

Judul Berita **: Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat Pilkada**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	Pada *lead* diceritakan bahwa kurang kuatnya jenis pemeriksaan yang dilakukan kepada calon kepala daerah dan wakilnya yang mengikuti pilkada, untuk menjamin mereka bebas dari penggunaan narkoba.Sehingga sangat diperlukan tes yang lebih akurat dengan mengkombinasikan pemeriksaan klinis, psikologis, dan laboratorium. Sedangkan pada latar informasi, Harian Kompas terlihat pro dengan kebijakan perbaikan mekanisme pemeriksaan kesehatan calon kandidat pilkada saat ini. Pemuatan informasi tentang penangkapan seorang bupati yang baru dilantik sebulan oleh BNN. Selain itu dalam latar informasi juga dijelaskan tentang kelemahan tes urine untuk mendeteksi kandungan narkoba yang dijelaskan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Hal ini menunjukkan, Harian Kompas ingin menyoroti tentang tes kesehatan dalam pilkada yang perlu dievalusi. Pada penutup dalam berita ini Harian Kompas menggambarkan masih banyak kasus politik agar seseorang bisa diusung partai politik tertentu dalam pencalonan pilkada.

2.	Struktur Skrip	Dalam penulisan berita, Harian Kompas mengunakan kelengkapan unsur berita.
3.	Struktur Tematik	Pada teks berita ini terdapat dua tema. Pertama tentang tes kesehatan kadidat pilkada. Kedua tentang Politik uang.
4.	Struktur Retoris	Retoris pada berita ini terdapat dalam penampilan gambar diruang rapat dengan penjelasan dibawahnya dan pemuatan peraturan UU tentang tes kesehatan. Gambar ini ingin menjelaskankan tentang rapat untuk membahas evaluasi persyaratan untuk menjadi kepala daerah.

Pada berita Harian Kompas yang berjudul "Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat Pilkada", ditegaskan adanya kelemahan tes urine yang digunakan dalam seleksi tes kesehatan selama ini hanya bersifat situasional. Kejadian Nofiadi, sebagai salah satu bukti kurang akuratnya tes urine. Rapat pembahasan persyaratan pilkada juga dimuat dalam berita ini. Hal ini terlihat jelas *frame* yang disampaikan Harian Kompas tentang "evaluasi tes kesehatan dalam pilkada"

B. ANALISIS BINGKAI BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN JOGJA

1. Analisis Artikel 1 "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari"

Pada 15 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari". Pada teks berita ini, Harian Jogja memberikan informasi mengenai keadaan Nofiadi pada saat ditangkap oleh BNN. Nofiadi diketahui masih dalam pengaruh sabu - sabu dan tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik oleh BNN maupun wartawan sepanjang hari setelah penangkapan. Dalam berita ini Nofiadi juga diindikasikan sebagai pemakai narkoba dalam jangka waktu yang lama. Harian Jogja cenderung memuat sisi negatif Nofiadi

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa lead, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Lead dalam berita ini memaparkan tentang adanya lead who kondisi Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan , Nofiadi dalam kondisi teler karena konsumsi sabu - sabu pada saat di tangkap oleh BNN.

> *"Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi, 27, ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengonsumsi sabu – sabu, Minggu (13/3) malam.Hingga Senin (14/3), Nofiadi masih teler*". (Harian Jogja,15 Maret 2016)

Latar informasi dalam berita memuat tentang kondisi Nofiadi yang tidak bisa berkomunikasi dengan wartawan pada saat jumpa pers. Selain itu memuat tentang pantauan BNN pada Nofiadi setelah pilkada 2015.

> *"Buwas menegaskan, Nofi tak bisa diajak bicara karena masih teler sepanjang hari. Wartawan pun tak bisa mewawancarainya. Kondisi ini pun membuat Nofi tidak di borgol".*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Pada paragraf itu telihat jelas saat ditangkap kondisi Bupati Nofiadi berada di bawah pengaruh obat hingga susah diajak berkomunikasi Buwas dan para wartawan. Kondisi Nofiadi saat penangkapan lebih ditonjolkan pada berita ini dan penggambaran ini dapat menggirinng pemikiran khalayak dengan asumsi perilaku negatif Nofiadi sebagai Bupati yang sering menggunakan sabu – sabu cukup parah.

> *"Tidak di borgol karena masih dalam pengaruh obat," terangnya Buwas*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Kutipan yang dipakai oleh penulis merupakan pernyataan Buwas bahwa Nofiadi tidak diborgol pada saat itu karena masih dalam penagruh obat. Hal ini seakan mengajak pembaca untuk mengetahui kondisi kesadaran Nofiadi yang jauh dari kata baik.

Penutup pada teks berita ini menjelaskan Mendagri Tjahjo Kumolo meminta untuk dilakukan pengusuttan pada Rumah Sakit, tempat Nofiadi tes kesehatan ketika pencalonan pilkada.

> *"Lebih lanjut, Tjahjo meminta rumah sakit yang memeriksa kesehatan Nofiadi sebelum pria ini mencalonkan diri sebagai bupati juga diusut".*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Terlihat dalam penutupan artikel ini Harian Jogja memuat tentang kecurigaan Mendagri tentang hasil tes kesehatan Nofiadi. Hal ini dapat membawa pembaca kearah adanya permainan politik dalam terpilihnya Nofiadi sebagai Bupati Ogan Ilir.

Pada sintaksis dalam berita ini sangat terlihat tentang kondisi Bupati Nofiadi yang teler akibat mengonsumsi sabu – sabu. Kondisi itu membuat Nofiadi tidak dapat diwawancarai wartawan ketika jumpa pers. Pemberitaan Harian Jogja juga diarahkan pada kecurigaan terhadap Rumah Sakit tempat Nofiadi melakukan tes seleksi kesehatan untuk pilkada agar ikut diusut juga. Terlihat, pada Harian Jogja menggiring pembaca menciptakan opini tentang sosok Bupati Nofiadi memiliki perilaku yang tidak memberikan contoh yang baik untuk rakyatnya. Perilaku yang sangat negatif untuk seorang pemimpin.

2) Struktur Skrip

Unsur *who* (siapa) juga terdapat dalam berita ini yaitu Nofiadi, Buwas, Komjen Pol Budi Waseso, lima orang teman Nofiadi (MU,DA,JU,ICN,SS), H.M Ilyas Panji Alam, Yuddy Chrisnandi, Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo.

Unsur *when* (kapan) dalam berita ini terdapat dalam paragraf 1 tentang hari Nofiadi teller. Pada paragraf 3 tentang waktu tiba Nofiadi di kantor BNN.

"... Minggu (13/3). Hingga Senin (14/3), Nofiadi masih teler".

" Nofi tiba di kantor BNN, sekitar pukul 14.30 WIB".

Unsur *where* (dimana) dalam berita ini menyatakan tempat penangkapan Nofiadi dan setelah penangkapan yaitu Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandu, Palembang. (pesta sabu – sabu) dan Markas BNN, Cawang, Jakarta Timur.

> *" Nofiadi ditangkap anggota BNN di rumah orang tuanya di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus, Palembang, saat pesta sabu – sabu. Nofiadi kemudian dibawa ke markas BNN, Cawang, Jakarta Timur".*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Unsur *why* (mengapa) dalam berita ini tentang alasan Nofiadi ditangkap BNN karena mengonsumsi sabu – sabu.

> *"...ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengonsumsi sabu – sabu, Minggu (13/3) malam".*

Sedangkan alasan tidak bisa diajak berkomunikasi serta tidak diborgol karena masih teler dalam pengaruh obat, dijelaskan dalam paragraf :

> *" Buwas menegaskan, Nofi tidak bisa diajak biacara karena masih teler sepanjang hari. Wartawan pun tak bisa mewawancarainya. Kondisi inipun membuat Nofi tidak diborgol".*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini adalah kondisinya teler serta tidak dapat berkomunikasi dengan Buwas dan para wartawan.

> *"Tak lama kemudian BNN menggelar jumpa pers. Kepala BNN Komjen Pol Budi Waseso (Buwas) langsung memeberikan penjelasan. Nofiadi juga dihadirkan dalam jumpa pers itu. Dia duduk di samping Buwas."Yang bersangkutan masih dalam keadaan terpengaruh narkoba,"Kata Buwas".*(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Pada skrip dalam berita ini, Harian Jogja tidak memuat secara lengkap unsur kelengkapan penulisan berita. Ada unsur yang tidak dimuat oleh Harian Jogja. Pada berita ini, unsur yang dominan untuk menunjukkan penonjolan berupa unsur why yaitu tentang alasan Nofiadi tidak diborgol dan tidak bisa diwawancarai karena kondisi Nofiadi masih dalam keadaan teler di bawah pengaruh sabu – sabu. Hal ini menggiring pembaca untuk beropini hal negatif tentang Nofiadi dari penonjolan kondisinya.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam berita ini Harian Jogja memberikan dua tema pada teks berita ini. Tema pertama tentang kondisi Nofiadi pasca penangkapan oleh BNN. Tema kedua tentang kecurigaan Buwas ada keterlibatan oknum penyelamat tes kesehatan Nofiadi.

Tema – tema yang dimuat dalam berita ini, cenderung adanya penonjolan dari kondisi Nofiadi pasca penangkapan yang dalam keadaan teler dan susah berkomunikasi. Selain itu juga kecurigaan terhadap oknum tertentu yang meneylamatkan Nofadi dalam tes pilkada, berarti Nofiadi sudah melakukan kecurangan pada pemilihan pilkada. Terlihat jelas, Harian Jogja mengajak pembaca untuk beropini terhadap Nofiadi sebagai Bupati yang memiliki perilaku buruk. Hal –hal negatif yang dimuat dalam berita ini juga fokus langsung pada sosok Nofadi.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan

gambar untuk menekankan arti tertentu. Ada beberapa penekanan dalam kata teler, kepungan, memasok, terjerat, dibekuk.

Penggunaan kata "teler" digunakan untuk menggambarkan keadaan Nofiadi yang cukup parah dari efek menggunakan sabu – sabu. Kata ini terdapat dalam paragraf 1, 5 dalam kalimat :

"Hingga Senin (13/3), Nofiadi masih teler

" .....,Nofi tidak bisa diajak bicara karena masih teler sepanjang hari".

Penggunaan kata "kepungan" digunakan untuk menggambarkan Nofiadi yang berusaha melarikan diri dari petugas BNN dan memang seakan termasuk daftar pencarian orang. Kata "kepungan" terdapat dalam paragraf 8 dalam kalimat :

"Penangkapan itu sempat diwarnai tembakan peringatan karena sejumlah orang mencoba kabur dari kepungan anggota BNN".(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Penggunaan kata "memasok" digunakan untuk menggambarkan Nofiadi sebagai pengguna sabu – sabu dalam level tinggi hingga memerlukan kiriman dari orang secara rutin dan dalam jumlah yang besar. Kata "memasok" terdapat dalam paragraf 12.

"Ia mengaku sering memasok narkotika kepada Bupati Ogan Ilir sejak lama".(Harian Jogja,15 Maret 2016)

Selain itu, retoris dalam berita ini juga menampilkan gambar Bupati Nofiadi setengah badan dengan tangan posisi menyangga berada dagu dan bibir, serta adanya tabung berisi cairan dengan dua pipet. Ada juga tulisan yang dibatas – batas tentang poin – poin alur karir sebagai Bupati hingga ditangkap BNN. Hal ini bisa menggambarkan Bupati Nofiadi pengguna sabu – sabu dengan terlihat rasa penyesalan dari pose muka dan tangannya.

Pada retoris dalam berita ini, penekanan lebih ke arah negatif dengan kondisi Bupati Nofiadi yang di bawah pengaruh narkoba dengan perilaku negatif. Pandangan negatif terbangun

dengan kata teler, kepung, memasok. Selain itu gambar yang dimuat dalam berita ini juga sebagai penekanan penting dari apa yang ingin ditonjolkan dalam berita tentang Bupati Nofiadi seorang pengguna sabu –sabu dengan tatapan penyesalan terlihat dari ekspresi tubuhnya.

Tabel 3.5 Analisis Berita "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari"

Judul Berita : **Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* dalam berita ini memaparkan tentang adanya lead who kondisi dari Bupati Ogan Ilir, Nofiadi teler karena konsumsi sabu - sabu pada saat di tangkap oleh BNN. Latar informasi dalam berita memuat tentang kondisi Nofiadi yang tidak bisa berkomunikasi dengan wartawan pada saat jumpa pers. Selain itu memuat tentang pantauan BNN pada Nofiadi setelah pilkada 2015. Kondisi Nofiadi saat penangkapan lebih ditonjolkan pada berita ini dan penggambaran ini dapat menggirinng pemikiran khalayak dengan asumsi perilaku negatif Nofiadi sebagai Bupati yang sering menggunakan sabu – sabu cukup parah. Penutup pada teks berita ini menjelaskan Mendagri Tjahjo Kumolo meminta untuk dilakukan pengusuttan pada Rumah Sakit, tempat Nofiadi tes kesehatan ketika pencalonan pilkada.
2.	Struktur Skrip	Dalam berita ini unsur what tidak dimunculkan. Ada unsur who, when, where, why, how sebagai unsur yang dimunculkan.
3.	Struktur Tematik	Dalam berita ini Harian Jogja memberikan dua tema pada teks berita ini. Tema pertama tentang kondisi Nofiadi pasca penangkapan oleh BNN. Tema kedua tentang kecurigaan Buwas ada keterlibatan oknum penyelamat tes kesehatan Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Penggunaan kata "teler" digunakan untuk menggambarkan keadaan Nofiadi yang cukup

		parah dari efek menggunakan sabu – sabu. Penggunaan kata "kepungan" digunakan untuk menggambarkan Nofiadi yang berusaha melarikan diri dari petugas BNN dan memang seakan termasuk daftar pencarian orang. Penggunaan kata "memasok" digunakan untuk menggambarkan Nofiadi sebagai pengguna sabu – sabu dalam level tinggi hingga memerlukan kiriman dari orang secara rutin dan dalam jumlah yang besar. Retoris dalam berita ini juga menampilkan gambar Bupati Nofiadi setengah badan dengan tangan posisi menyangga berada dagu dan bibir, serta adanya tabung berisi cairan dengan dua pipet. Ada juga tulisan yang dibatas – batas tentang poin – poin alur karir sebagai Bupati hingga ditangkap BNN. Hal ini bisa menggambarkan Bupati Nofiadi pengguna sabu – sabu dengan terlihat rasa penyesalan dari pose muka dan tangannya.

Pada berita yang berjudul "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari", ditegaskan tentang kondisi Nofiadi yang teler pada saat penangkapan, hingga tidak dapat diajak berkomunikasi saat jumpa pers oleh wartwan. Kondisi itu nuga yang membuat Nofiadi tidak diborgol. Selain itu kecurigaan juga diarahkan pada Rumah Sakit yang menangani tes kesehatan Nofiadi pada saat seleksi pilkada ada unsur kecurangan yang dilakukan pihak Nofiadi dan Rumah Sakit.Dipertegas juga dengan gamabar murung sambil menyangga dagu, serta adanya tabung dan dua pipet penghisap. Dari semua hasil analisis struktur, Harian Jogja menonjolkan tentang Nofiadi yang memang menjadi pengguna narkoba dengan kondisi memprihatinkan. Sehingga Harian Jogja berusaha menggiring pembaca untuk memberikan *frame* pada berita ini tentang "perilaku negatif seorang kepala daerah".

2. Analisis Artikel 2 "UII Siap Beri Bantuan Hukum"

Pada 16 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "UII Siap Beri Bantuan Hukum". Pada teks berita ini, Harian Jogja

menyampaikan tentang UII akan memberikan bantuan hukum pada Nofiadi terkait kasus penggunaan sabu – sabu yang menimpa dirinya. Dia merupakan alumnus sebuah universitas swasta di Jogja yaitu Universitas Islam Indonesia. Nofiadi lulus dari jurusan psikologi pada 2014. Dalam berita ini, Harjo menyampaikan UII memiliki praktisi – praktisi besar hukum yang akan dikerahkan untuk membantu kasus hukum Nofiadi. Adanya kencenderungan lebih menonjolkan UII yang dikaitkan dengan pemberi bantuan hukum dan sosok Nofiadi pada saat masih menjadi mahasiswa UII.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa lead, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Lead pada berita ini memaparkan tentang bantuan hukum yang siap diberikan pada Nofiadi karena terjerat hukum atas penggunaan sabu – sabu. Cenderung memuat kesiapan UII dalam memberi pembelaan kasus hukum yang menimpa Nofiadi.

> *"Universitas Islam Indonesia (UII) siap memberikan bantuan hukum kepe Bupati Ogan Ilir, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi , yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengisap sabu –sabu".* (Harian Jogja,16 Maret 2016)

Latar informasi pada berita ini cenderung memunculkan keterkaitan Nofiadi sebagai alumnus di UII. Dijelaskan pada kalimat :

> *"Opi adalah alumnus Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. Dia masuk pada 2007 dan lulus pada 2014".* (Harian Jogja,16 Maret 2016)

Harian Jogja seakan mengajak pembaca untuk menyadari Opi merupakan lulusan Universitas Swasta tertua di Jogja yaitu UII. Selain itu pemuatan narasumber Humas UII, Karina Dewi dengan pernyataan UII siap memberikan bantuan hukum cenderung terlihat seolah Harian

Jogja ingin menggambarkan adanya dukungan UII untuk membela Nofiadi.Hal ini dijelaskan dalam kalimat :

> *"Lagi Pula, Fakultas Hukum juga memiliki nama – nama praktisi hukum yang cukup besar, yang dimungkinkan memberikan bantuan hukum pada Opi".*(Harian Jogja,16 Maret 2016)

Kutipan sumber dari pernyataan Karina Dewi yang mengatakan, *"Ini pernyataan sikap dari UII, kalau yang bersangkutan membutuhkan bantuan hukum, UII siap."*(Harian Jogja,16 Maret 2016). Hal ini menggambarkan dukungan UII pada Nofiadi.

Penutup pada teks berita cenderung menjelaskan tentang status Nofiadi yang belum ditetapkan sebagai tersangka. Semua masih dalam pemeriksaan dan membutuhkan waktu kurang lebih 6 hari untuk mengambil keputusan penetapan rehabilitasi atau dilakukan proses hukum.

> *"Slamet menegaskan, status Nofi adalah terperiksa, belum tersangka. BNN akan memeriksa bupati berusia 27 tahun ini setiap hari. BNN punya waktu enam hari untuk memutuskan , apakah Nofi akan diproses hukum atau direhabilitasi"*. (Harian Jogja,16 Maret 2016)

Pada struktur ini terihat adanya penonjolan tentang kesiapan UII dalam pemberian bantuan hukum pada Nofiadi atas kasus narkoba yang menimpanya dengan pernyataan Humas UII. Adanya keterkaitan Nofiadi sebagai alumnus UII, sehingga UII siap membantu hukum pada Nofiadi.Pada struktur ini, sangat terlihat Harjo berusaha menciptakan opini pembaca agar lebih fokus menyoroti sosok intansi pendidikan UII.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam teks berita ini menjelaskan tentang UII siap memberi bantuan hukum pada Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi.

"Universitas Islam Indonesia (uii) menyatakan siap memberikan bantuan hukum kepada Ahmad Wazir Nofiadi mawardi,.....".(Harian Jogja,16 Maret 2016)

Unsur *who* (siapa) dalam teks berita ini ada Ahmad Wazir Nofiadi, Humas UII Karina Utami Dewi, Reza Taufik, Bima Arsianto, Humas BNN Kombes Slamet Pribadi.

Unsur *when* (kapan) dalam berita ini paragraf 4 menjelaskan tentang masuknya Nofiadi sebagai mahasiswa 2007 di UII dan lulus 2014 dari kampus.Pada paragraf 8 tentang pemeriksaan pada Nofiadi pada Selasa 15 Maret.

"*Dia masuk pada 2007 dan lulus pada 2014".*

"Setelah 15 Maret, Opi baru diperiksa……".

Unsur *where*(dimana) dalam berita ini menjelaskan tentang penangkapan Nofiadi di rumah orang tuanya, di Jalan Musyawarah III, Kecamatan Gandus.

"Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi ditangkap dirumah orang tuanya di Jalan Musyawarah III, Kecamatan Gandus,....".

Unsur *why* (mengapa) dalam teks berita ini pada paragraf 1 menjelaskan tentang penangkapan Nofiadi karena mengisap sabu – sabu. . Pada paragraf 7 menjelaskan tentang alasan Nofiadi menghabiskan waktu lama dibangku kuliah katrena sering cuti.

"....., yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena menghisap sabu – sabu".

"Menurut Bima, Opi menghabiskan waktu lama di bangku kuliah karena sering cuti untuk membangun jaringan politik di kampung halamannya, Ogan Ilir".(Harian Jogja,16 Maret 2016)

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini tentang pemeriksaan pada Opi setelah kondisinya mulai sehat dan tidak teler lagi atau terpengaruh narkoba *"Selasa (15/3), Opi baru diperiksa*

setelah kondisinya mulai sehat dan tidak lagi teler atau terpengaruh narkoba".

Pada skrip dalam berita ini memiliki kelengkapan sesuai penulisan unsur berita. Terlihat tentang pernyataan Humas UII, Karina Dewi tentang kesiapan UII untuk memberikan bantuan hukum pada Nofiadi. Nofadi yang merupakan alumnus UII masuk pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2014. Harian Jogja juga memuat tentang alasan Nofiadi yang menghabiskan kuliah dalam jangka lama di UII karena sering cuti untuk ikut ke politik – politik yang ada di daerahnya. Hal ini terlihat dari skrip, Harian Jogja ingin menonjolkan masa lalu Nofiadi yang berhubungan dengan UII dan menyoroti UII sebagai pendukung kasus yang sedang menimpa sang alumnus.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam berita ini Harian Jogja memberikan tiga tema pada teks berita ini. Pertama tentang bantuan hukum UII pada Nofiadi terkait kasus narkoba. Kedua tentang rekam jejak kuliah Nofiadi di Universitas Islam Indonesia. Ketiga tentang penangkapan Nofiadi.

Tema – tema yang dimuat oleh Harian Jogja pada berita ini lebih menonjolkan tentang pengaitan UII dengan masalah yang sedang dihadapi Nofiadi. Namun terlihat jelas UII sebagai *frame* yang ingin munculkan dalam berita ini.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Ada beberapa penekanan dalam kata mengisap dan teler.

Penggunaan kata "mengisap" digunakan untuk menggambarkan sosok Nofiadi yang sering mengonsumsi sabu – sabu. Kata "mengisap" terdapat dalam paragraf 1 dalam kalimat :

"....yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengisap sabu – sabu".

Penggunaan kata "teler" digunakan untuk menggambarkan kondisi Nofiadi yang cukup parah dari efek menggunakan sabu – sabu. Kata "teler" terdapat dalam paragraf 8 dalam kalimat :

"Selasa (15/3), Opi baru diperiksa setelah kondisinya mulai sehat dan tidak lagi teler atau terpengaruh narkoba".

Retoris dalam berita ini terlihat penekanan yang cenderung Harian Jogja sampaikan melalui kata – kata yang lebih kearah kondisi bagaimana cara Nofiadi menikmat sabu – sabu dan efek yang diberikan dari sabu –sabu yang dikonsumsi. Hal ini memperlihatkan penonjolan bahwa memang Nofiadi seorang pengguna narkoba .

Tabel 3.6 Analisis Berita "UII Siap Beri Bantuan Hukum"

Judul Berita : **UII Siap Beri Bantuan Hukum**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* pada berita ini memaparkan tentang bantuan hukum yang siap diberikan pada Nofiadi karena terjerat hukum atas penggunaan sabu – sabu. Cenderung memuat kesiapan UII dalam memberi pembelaan kasus hukum yang menimpa Nofiadi. Latar informasi pada berita ini cenderung memunculkan keterkaitan Nofiadi sebagai alumnus di UII. Pemuatan narasumber Humas UII, Karina Dewi dengan pernyataan UII siap memberikan bantuan hukum cenderung terlihat seolah Harian Jogja ingin menggambarkan adanya dukungan UII untuk membela Nofiadi. Penutup pada teks berita cenderung menjelaskan tentang status Nofiadi yang belum ditetapkan sebagai tersangka.

2.	Struktur Skrip	Dalam berita ini memiliki kelengkapan unsur berita what, who, when, where, why, dan how.
3.	Struktur Tematik	Dalam berita ini Harian Jogja memberikan tiga tema pada teks berita ini. Pertama tentang bantuan hukum UII pada Nofiadi terkait kasus narkoba. Kedua tentang rekam jejak kuliah Nofiadi di Universitas Islam Indonesia. Ketiga tentang penangkapan Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Penggunaan kata "mengisap" digunakan untuk menggambarkan sosok Nofiadi yang sering mengonsumsi sabu – sabu. Penggunaan kata "teler" digunakan untuk menggambarkan kondisi Nofiadi yang cukup parah dari efek menggunakan sabu – sabu.

Pada berita Harian Jogja yang berjudul "UII Siap Beri Bantuan Hukum", ditegaskan tentang keterkaitan Nofiadi dengan UII, sebagai alumnus yang masuk tahun 2004 dan lulus pada 2014. Penyebutan nama UII yang berulang – ulang dalam berita ini dengan pernyataan Karina Dewi selaku Humas UII tentang kesiapan UII dalam memberikan bantuan hukum pada Nofiadi yang tersangkut kasus narkoba. Penekanan pada berita yang dimuat dalam retoris juga sangat terlihat tentang Nofiadi yang memang seorang pengguna narkoba. Seakan dalam berita ini Harian Jogja, berusaha menciptakan opini publik tentang UII yang membantu kasus hukum orang yang bersalah sebagai pengguna narkoba. Hal negatif akan dibuat mengarah pada UII dalam berita ini. Sehingga tercipta *frame* tentang "dukungan UII pada Nofiadi".

3. Analisis Artikel 3 "Nofiadi Dua Kali Sepekan Nyabu"

Pada 17 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "Nofiadi Dua Kali Sepekan Nyabu". Pada teks berita ini, Harian Jogja menjelaskan mengenai Nofiadi rutin menghisab sabu – sabu sejak lama dan rutin dua kali dalam Nofiadi rutin menghisab sabu – sabu. Dalam pemberitaan ini Harian Jogja terlihat netral dengan memasukkan

pernyataan dari sumber yang bukan pihak Nofiadi dan adanya pembelaan dari sumber pengacara Nofiadi. Dalam berita ini juga di muat pernyataan Rektor UII, Harsoyo tentang bantuan hukum yang akan diberikan UII itu jika diminta oleh pihak Nofiadi, selain itu bila Nofiadi terbukti tidak bersalah dan hanya sebagai korban rekayasa. Penonjolan yang terlihat dalam berita ini justru pada perbaikan citra UII dengan adanya klarifikasi pihak UII pada hak jawab terkait berita yang dimuat Harian Jogja sebelumnya tentang kasus ini yang menyeret nama UII.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead*, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Lead pada berita ini menginformasikan tentang penangkapan Bupati Ogan Ilir yang diduga rutin menggunakan sabu – sabu sejak berada di bangku kuliah. Kondisi gigi yang terlihat sudah rusak tersebut sebagai bukti Nofiadi sebagai pengguna sabu sejak lama. Pada lead berita ini, Harian Jogja lebih menyoroti intensitas penggunaan sabu – sabu dengan kondisi gigi yang sudh rusak.

> *"Bupati Ogan Ilir yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) diduga rutin mengisap sabu – sabu. Sumber di BNN menduga Nofiadi sudah mengalami ketergantungan narkotika jenis sabu – sabu sejak lama. Hal ini terlihat dari kondisi giginya yang sudah rusak . " Dia sudah mulai konsumsi sejak kuliah," ujar dia pada detik com"* . (Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Pada latar informasi terlihat Harian Jogja memuat UII mendukung penegakan hukum terhadap Nofiadi yang ditangkap BNN karena menggunakan narkoba. Selain itu memuat pernyataan narasumber Rektor UII, Harsoyo, tentang UII akan siap memberikan bantuan hukum setelah ada kajian mendalam dilingkup internal dan jika Nofiadi hanya sebagai korban rekayasa pengguna narkoba serta tidak ada indikasi pengguna atau produsen narkoba. Bantuan Hukum

itu akan diberikan UII jika pihak Nofiadi meminta bantuan pada UII. Hal itu diutarakan Harsoyo dalam hak jawab dengan Harian Jogja pada Rabu 16 Maret.

> *"Namun hanya merupakan korban penyalahgunaan narkoba ataupun terdapat rekayasa dari orang yang tidak bertanggung jawab. Bantuan Hukum akan diberikan apabila diminta".*(Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Penutup pada teks berita ini Harian Jogja menjelaskan adanya hak jawab dari pihak UII dan Harian Jogja terkait pemberitaan yang dimuat oleh Harian Jogja dengan judul UII Siap Beri Bantuan Hukum. Terlihat penonjolan yang ingin dimunculkan Harian Jogja tentang adanya klarifikasi pihak UII dari berita yang dimuat sebelumnya tentang kasus narkoba yang menimpa Bupati Ogan Ilir Nofiadi.

> *" Hak jawab diberikat menyusul pemberitaan berjudul UII Siap Beri Bantuan Hukum yang dimuat di Harian Jogja , Rabu kemaren".* (Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Pada sintaksis dalam berita ini, Harian Jogja memuat tentang intensitas penggunaan narkoba Bupati Nofiadi yang dilakukan secara rutin dan lama dengan kondisi gigi yang sudah rusak. Tapi dalam struktur ini hal yang paling ditonjolkan oleh Harian Jogja tentang pernyataan Rektor UII, Harsoyo melalui hak jawab terkait berita yang dimuat Harian Jogja diedisi sebelumnya. UII sangat mendukung penegakan hukum sesuai proses hukum terhadap Nofiadi. Tentang bantuan hukum yang di muat pada berita edisi sebelumnya, Harsoyo menjelaskan bantuan itu akan diberikan jika pihak Nofiadi meminta pada pihak UII dengan syarat bahwa Nofiadi terbukti tidak bersalah dan hanya merupakan korban dari rekayasa kasus ini. Terlihat ada *frame* yang sebenarnya di tonjolkan Harian Jogja melalui struktur ini tentang klarifikasi pihak UII melalui hak jawab, sehingga mengembalikan citra positif UII di benak pembaca.

2) Struktur Skrip

Unsur *who* (siapa) dalam teks berita ini ada Bupati Ogan Ilir Nofiadi, Icn, Febuar, Harsoyo.

Unsur *why* (mengapa) terdapat pada paragraf 12 tentang alasan adanya Hak jawab dari UII.

> *"Hak jawab diberikat menyusul pemberitaan berjudul UII Siap Beri Bantuan Hukum yang dimuat di Harian Jogja,...."*.

Unsur how (bagaimana) dalam berita ini terdapat pada paragraf 2 tentang intensitas penggunaan dan proses mendapatkan sabu. Pada paragraf 4 menjelaskan tentang intensitas jumlah konsumsi narkotika. Pada paragraf 7 menjelaskan tentang proses pada saat Nofiadi akan keluar rumah saat BNN mendatanginya. Pada paragraf 10 menjelaskan tentang pemberian bantuan Hukum UII pada Nofiadi jika dinyatakan tidak bersalah dan jika diminta dari pihak Nofiadi oleh Rektor UII.

> *"Nofiadi rutim menggunakan sabu dua kali dalam satu pekan. Transaksi tidak lakukan langsung oleh bupati melainkan oleh tangan kanannya."*(Harian Jogja, 17 Maret 2016)
>
> *"Konsumsi narkotika oleh Nofiadi tidak dalam jumlah banyak. Namun hal itu rutin dilakukan tiap minggunya."*(Harian Jogja, 17 Maret 2016)
>
> *"Menurut Febuar, saat itu Nofiadi hendak keluar rumah menggunakan mobil.Namun di depan gerbang diadang oleh petugas. Sempat khawatir karena tidak tau siapa yang menghadang, Nofiadi akhirnya kembali masuk ke dalam rumah."*(Harian Jogja, 17 Maret 2016)
>
> *"Rektor UII, Harsoyo, menyatakan UII hanya siap memberikan bantuan hukum setelah ada kajian mendalam dilungkup internal. Tak hanya itu, bantuan hukum juga akan diberikan apabila tidak ada indikasi Nofiadi merupakan pengedar maupun produsen narkoba"*.(Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Pada skrip dalam berita ini, Harian Jogja tidak memuat unsur kelengkapan penulisan berita secara lengkap. Terlihat dari 3 unsur

yang dimuat, ada penonjolan tentang tujuan dari maksud pemberitaan ini. Sosok Harsoyo disebut dalam pemberitaan ini dengan keterkaitannya sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia. UII juga disebut dalam pemberitaan ini tentang keterkaitannya dalam pemberitaan pada edisi sebelumnya oleh Harian Jogja. Hak jawab oleh Rektor UII yang dimuat oleh Harian Jogja, sangat terlihat berusaha menggiring opini pembaca untuk menghapuskan citra negatif dibenak pembaca terkait berita yang dimuat Harian Jogja sebelumnya dan memunculkan pandangan positif pada UII.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada tiga tema di dalamnya. Pertama tentang intensitas penggunaan sabu – sabu Nofiadi. Kedua tentang proses penangkapan Nofiadi di rumahnya. Ketiga tentang klarifikasi pihak UII dalam hak jawab terkait berita yang dimuat sebelumnya oleh Harian Jogja.

Tema – tema yang dimunculkan Harian Jogja dalam berita ini fokus pada kasus Nofiadi yang mampu menjurus bagaimana seorang Nofiadi terlibat penggunaan narkoba hingga penangkapan bisa terjadi padanya. Akan tetapi ada satu tema yang sangat kompleks mampu membangun citra dari berita yang disampaikan tentang hak jawab.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Retoris dalam berita ini menggunakan *detik.com. Selain itu* retoris dalam berita ini dengan adanya kata yang memiliki arti melebihkan ke arah negatif yaitu menggerebek, menghadang.

Penggunaan kata "menggrebek" digunakan untuk menggambarkan kondisi penangkapan tersangka yang sudah lama diincar aparat.

"BNN menggrebek kediaman Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi…….".(Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Penggunaan kata "menghadang" digunakan untuk menggambarkan usaha menghalangi aparat untuk melakukan penangkapan.

"Sempat khawatir karena tidak tau siapa yang menghadang, Nofiadi akhirnya masuk ke dalam rumah."(Harian Jogja, 17 Maret 2016)

Retoris dalam berita ini, Harian Jogja menggunakan penekanan untuk lebih memuat sisi negatif dari Nofiadi tentang dirinya yang sudah menjadi incaran selama ini.

Tabel 3.7 Analisis Berita "Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu"

Judul Berita : **Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	Lead pada berita ini Harian Jogja lebih menyoroti intensitas penggunaan sabu – sabu dengan kondisi gigi yang sudh rusak. Pada latar informasi terlihat Harian Jogja memuat UII mendukung penegakan hukum terhadap Nofiadi dengan pernyataan narasumber Rektor UII, Harsoyo, tentang UII melalui hak jawab. Penutup pada teks berita ini Harian Jogja menjelaskan adanya hak jawab dari pihak UII dan Harian Jogja terkait pemberitaan yang dimuat oleh Harian Jogja dengan judul UII Siap Beri Bantuan Hukum. Terlihat penonjolan yang ingin dimunculkan Harian Jogja tentang adanya klarifikasi pihak UII dari berita yang dimuat sebelumnya tentang kasus narkoba yang menimpa Bupati Ogan Ilir Nofiadi.

2.	Struktur Skrip	Dalam teks berita ini tidak memiliki unsur kelengkapan berita secara lengkap.Unsur yang paling mendominasi dalam berita ini adalah unsur how. Selain itu ada unsur who dan why.
3.	Struktur Tematik	Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada tiga tema di dalamnya. Pertama tentang intensitas penggunaan sabu – sabu Nofiadi. Kedua tentang proses penangkapan Nofiadi di rumahnya. Ketiga tentang klarifikasi pihak UII dalam hak jawab terkait berita yang dimuat sebelumnya oleh Harian Jogja.
4.	Struktur Retoris	Retoris dalam berita ini menggunakan *detik.com.* Penggunaan kata "menggrebek" digunakan untuk menggambarkan kondisi penangkapan tersangka yang sudah lama diincar aparat. Penggunaan kata "menghadang" digunakan untuk menggambarkan usaha menghalangi aparat untuk melakukan penangkapan.

Pada berita Harian Jogja yang berjudul "Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu", berdasarkan struktur – struktur di atas ditegaskan tentang hak jawab yang diberikan Harian Jogja pada pihak UII terkait pemberitaan yang dimuat pada edisi sebelumnya tentang "UII Siap Beri Bantuan Hukum". Harsoyo selaku rektor melakukan hak jawab untuk menegaskan bahwa UII akan memberikan bantuan hukum pada Nofiadi jika diminta dan jika Nofiadi dinyatakan tidak bersalah hanya sebagai korban rekayasa dari kasus ini. Hal itu juga atas keputusan rapat senat yang dilakukan pihak UII. Hal ini sangat terlihat jika Harian Jogja dalam berita ini, berusaha menonjolkan tentang hak jawab ini, dengan *frame* "perbaikan citra UII dimata masyarakat".

4. Analisis Artikel 4 "BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi"

Pada 18 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi". Pada teks berita ini, Harian Jogja memberikan informasi mengenai Bupati Nofiadi diduga kuat sebagai

pengguna narkoba sejak lama dan belum dilantik sebagai Bupati Ogan Ilir. Hasil laboratorium mengungkap penggunaan obat terlarang oleh Nofiadi dalam dosis tinggi dengan jangka waktu lama. Pada berita ini Harian Jogja menggambarkan citra negatif sosok Nofiadi yang memang sudah menjadi pecandu sebelum menjadi Bupati dengan bukti hasil tes.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead*, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Pada *lead* dijelaskan tentang penangkapan Ahmad Wazir Nofiadi oleh BNN yang diduga sebagai pemakai narkoba sejak lama sebelum menjadi Bupati.

> *"Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi ,27, yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) diduga kuat menjadi pemakai narkoba sejak lama jauh sebelum terpilih sebagai bupati".* (Harian Jogja, 18 Maret 2016)

Latar Informasi pada teks berita ini Harian Jogja mengarah pada citra negatif penangkapan Nofiadi dengan indikasi sebagai pecandu narkoba sejak lama dengan kadar dosis tinggi.Penggambaran Harian Jogja, Nofiadi cenderung sebagai seorang pecandu sebelum masuk dalam kancah pemilihan Bupati.

Kutipan sumber dengan adanya pernyataan Kepala BNN Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso tentang hasil laboratorium.

> *"Hasil laboratorium menyatakan dia pengguna dosis tinggi dan sudah digunakan lama," Jelas Buwas pada Harian Jogja.*(Harian Jogja, 18 Maret 2016)

Penutup pada teks berita pernyataan Kepala BNN Budi Waseso dari hasil pemeriksaan laboratorium kadar dosis yang sudah dikonsumsi Nofiadi tinggi dengan jangka penggunaan lama dan dugaan sebelum dilatik sebagai Bupati, Nofiadi mengonsumsi

Narkoba. Penonjolan yang ingin ditonjolkan oleh Harian Jogja tentang Bupati Nofiadi sudah menjadi pecandu narkoba sejak sebelum menjabat sebagai bupati.

> *"Hasil labratorium menyatakan dia pengguna dosis tinggi dan sudah digunakan lama,"kata Kepala BNN Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso di kantor BNN, Jakarta, Kamis (17/3). Buwas menyebutkan ada informasi Nofiadi mengonsumsi narkoba sesaat sebelum dilantik sebagai Bupati pada Februari 2016 lalu".*(Harian Jogja, 18 Maret 2016)

Pada sintaksis, Harian Jogja terlihat menggambarkan tentang penangkapan Bupati Nofiadi sebagai pengguna narkoba yang diindikasikan sudah sejak lama pemakain. Hasil laboratorium yang ditemukan bahwa penggunaan Nofiadi sudah dalam dosis tinggi dan kurun waktu lama. Hal ini sangat jelas terlihat, jika Harian Jogja menonjolkan sisi negatif Nofiadi dengan menggiring pembaca untuk beropini Bupati Nofiadi pengguna narkoba rutin.

2) Struktur Skrip

Unsur *who* (siapa) dalam berita ini meliputi Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi dan Kepala BNN Budi Waseso.

Unsur *when* (kapan) pada Februari 2016 pada saat Bupati dilantik.

> *".....mengonsumsi narkoba sesaat dilantik sebagai bupati pada Februari 2016 lalu".*

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini terdapat paragraf 1 menjelaskan tentang diduga kuat Nofiadi sabagai pemakai narkoba sejak lama jauh sebelum terpilih sabagai bupati. Pada paragraf 2 tentang hasil tes laboratorium.

> ".....diduga kuat menjadi pemakai narkoba sejak lama jauh sebelum terpilih sebagai bupati".
>
> *"Hasil laboratorium menyatakan dia pengguna dosis tinggi dan sudah digunakan lama," Jelas Buwas pada Harian Jogja.*

Pada skrip dalam berita ini, Harian Jogja tidak lengkap dalam memuat unsur kelengkapan berita. Ada tiga unsur yang dimuat Harian

Jogja untuk mencerminkan penonjolan yang ingin disampaikan dalam berita ini tentang Bupati Nofadi diduga mengonsumsi narkoba sejak sebelum dilantik menjadi bupati. Hal ini dinyatakan dari hasil laboratorium dengan penggunaan dosis tinggi. Terlihat jelas Harian Jogja mengarahkan pembaca tentang Bupati Nofiadi pengguna narkoba lama.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada satu tema yaitu kadar pemakaian Nofiadi.

Tema yang dimuat Harian Jogja pada berita ini sudah menonjolkan tentang kadar pemakaian Nofiadi. Hal ini terlihat jelas sisi negatif kehidupan konsumsi narkoba Nofiadi.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Penekanan kata rilis pada judul, terlihat jika Harian Jogja ingin menonjolkan pemaknaan arti tersendiri pada kata rilis. Kata ini seakan ingin menyampaikan berita yang sangat penting untuk diketahui publik tentang sosok Nofiadi pengguna narkoba dengan kadar tinggi.

Tabel 3.8 Analisis Berita "BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi"

Judul Berita : **BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	Pada *lead* dijelaskan tentang penangkapan Ahmad Wazir Nofiadi oleh BNN yang diduga sebagai pemakai narkoba sejak lama

		sebelum menjadi Bupati. Latar Informasi pada teks berita ini Harian Jogja mengarah pada citra negatif penangkapan Nofiadi dengan indikasi sebagai pecandu narkoba sejak lama dengan kadar dosis tinggi. Adanya pernyataan Kepala BNN Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso tentang hasil laboratorium. Penutup pada teks berita pernyataan Kepala BNN Budi Waseso dari hasil pemeriksaan laboratorium kadar dosis yang sudah dikonsumsi Nofiadi tinggi dengan jangka penggunaan lama dan dugaan sebelum dilatik sebagai Bupati, Nofiadi mengonsumsi Narkoba.
2.	Struktur Skrip	Dalam skrip berita ini hanya memuat beberapa unsur antara lain who, when, dan how. Terlihat unsur yang kuat hanya di how, yang lain hanya sebagai pelengkap.
3.	Struktur Tematik	Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada satu tema yaitu kadar pemakaian Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Retoris penggunaan kata “rilis” dalam judul berita, ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting untuk publik.

Pada berita Harian Jogja yang berjudul “BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi”, ditegaskan tentang Bupati Nofadi yang diduga sebagai pengguna narkoba sudah sejak lama dibuktikan dengan hasil tes laboratorium tentang kadar dosis tinggi dan pengonsumsian dalam kurun waktu yang lama. Hal ini terlihat sekali, bahwa *frame* yang ingin di tonjolkan Harian Jogja pada pembaca tentang “Bupati Nofiadi pecandu narkoba”.

5. Analisis Artikel 5 “Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido”

Pada 19 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul “Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido”. Pada teks berita ini, Harian Jogja memberikan informasi mengenai Nofiadi direhabilitasi di Lido selama proses hukum dan ada tiga orang temannya yang ikut menjadi tersangka. Mereka dijerat dengan Pasal 112 UU Narkotika. Harian Jogja

lebih menonjolkan sisi adanya sanksi pidana diberikan kepada Nofiadi karena positif sebagai bupati pengguna narkoba.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa lead, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Lead pada berita ini lebih fokus menjelaskan penetapan Bupati Nofiadi menjadi tersangka dan selama proses hukum ia menjalani rehabilitasi di Lido.

> "*Badan Narkotika Nasional (BNN) menetapkan Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka kasus narkoba. Selama proses hukum, dia direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi BNN di Lido, Jawa Barat".*(Harian Jogja, 19 Maret 2016)

Latar informasi pada berita ini menunjukkan Harian Jogja lebih menonjolkan kenyataan Nofiadi memang terbukti sebagai pengguna narkoba dengan memuat sanksi hukum yang harus dijalani Nofiadi sesuai pasal 112 UU Narkotika.

Penutup dalam teks berita ini, Harian Jogja memuat penjelasan sanksi pidana yang dijatuhkan pada tersangka berupa pasal 112 UU Narkotika dengan ancaman penjara minimal empat tahun dan maksimal 12 tahun.

> *"Mereka dijerat dengan pasal 112 UU Narkotika dengan ancaman penjara minimal empat tahun dan maksimal 12 tahu. Dua orang lain yang ikut ditangkap tidak ditetapkansebagai tersangka namun ikut menjalani rehabilitasi di Lido".*(Harian Jogja, 19 Maret 2016)

Pada struktur ini, Harian Jogja berusaha memberikan penonjolan tentang Bupati Nofiadi memang menjadi tersangka kasus penggunaan narkoba. Sehingga Nofiadi harus di rehabilitasi di Lido. Selain itu adanya sanksi hukum Yng menjerat Nofiadi berupa pasal 112 UU Narkotika. Terlihat, Harian Jogja menciptakan pandangan

melalui struktur ini pada pembaca tentang hukum yang di jatuhkan pada Nofiadi.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) tedapat pada paragraf 1 tentang penetapan Nofiadi sebagai tersangka narkoba.

> "*Badan Narkotika Nasional (BNN) menetapkan Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka kasus narkoba*". (Harian Jogja, 19 Maret 2016)

Unsur *who* (siapa) dalam teks berita ini ada Ahmad Wazir Nofiadi, Murdani, Faizal Rochi dan Deputi Pemberantasan BNN Arman Depati.

Unsur *where* (dimana) terdapat pada paragraf 1 yaitu di Lido, Jawa Barat dan paragraf 2 di Jakarta.

> *"Selama proses hukum, dia direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi BNN di Lido, Jawa Barat".*
>
> *"……, Ujar Deputi Pemberantasan BNN Arman Depati dalam konferensi pers di kantor BNN, di Jakarta,….".*

Unsur *how* (bagaimana) dalam teks berita ini terdapat pada paragraf 1 tentang proses hukum. Pada paragraf 2 menjelaskan tentang UU Narkotika yang digunakan untuk menjerat Nofiadi.

> *"Selama proses hukum, dia direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi BNN..."*
>
> *"Mereka dijerat dengan pasal 112 UU Narkotika dengan ancaman penjara minimal empat tahun dan maksimal 12 tahu. Dua orang lain yang ikut ditangkap tidak ditetapkansebagai tersangka namun ikut menjalani rehabilitasi di Lido".*(Harian Jogja, 19 Maret 2016)

Pada skrip dalam berita ini, Harian Jogja juga terlihat ingin menonjolkan tentang hukum pidana yang ditetapkan untuk Nofiadi.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu

keseluruhan. Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada satu tema tentang sanksi hukum pidana narkotika.

Terlihat jelas juga, pada tema yang dimuat Harian Jogja lebih fokus dengan penonjolan hukum pidana narkotika dijatuhkan pada Nofiadi.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Retoris pada berita ini berada pada penekanan arti kata dalam konteks sangat serius yaitu dijerat.

"Mereka dijerat dengan pasal 112 UU Narkotika....".

Retoris yang dimunculkan dalam berita ini juga masih bersangkutan dengan pasal hukum pidana narkotika tentang jeratan yang ditimpakan pada Nofiadi.

Tabel 3.9 Analisis Berita "Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido"

Judul Berita : **Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* pada berita ini lebih fokus menjelaskan penetapan Bupati Nofiadi menjadi tersangka dan selama proses hukum ia menjalani rehabilitasi di Lido. Latar informasi pada berita ini menunjukkan Harian Jogja lebih menonjolkan kenyataan Nofiadi memang terbukti sebagai pengguna narkoba dengan memuat sanksi hokum yang harus dijalani Nofiadi sesuai pasal 112 UU Narkotika. Penutup dalam teks berita ini, Harian Jogja memuat penjelasan sanksi pidana yang dijatuhkan pada tersangka.
2.	Struktur Skrip	Dalam teks berita ini tidak memiliki unsur penulisan secara lengkap. Hanya terdapat unsur what, who, where, dan how. Yang

		lebih telihat menonjol pada unsur how.
3.	Struktur Tematik	Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada satu tema tentang sanksi hukum pidana narkotika
4.	Struktur Retoris	Retoris dalam berita ini menggunakan kata "dijerat"

Pada berita Harian Jogja yang berjudul "Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido", ditegaskan tentang Nofiadi yang memang menjadi tersangka dalam kasus narkoba dan dia dijatuhi hukum pidana sesuai pasal 112 UU Narkotika dan sebelumnya juga direhabilitasi di Lido. Harian Jogja dalam berita ini lebih cenderung ingin menampilkan *frame* tentang "sanksi hukum tersangka pengguna narkoba".

6. Analisis Artikel 6 "Bupati Nofiadi Dipecat"

Pada 20 Maret 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "Bupati Nofi Dipecat". Pada teks berita ini, Harian Jogja menjelaskan mengenai penetapan status Nofiadi sebagai tersangka penggunaan sabu-sabu. Nofiadi diberhentikan dari jabatan sebagai Bupati Ogan Ilir setelah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini. Penetapan resmi sebagai tersangka pada Jumat 18 Maret oleh BNN. Nofiadi sudah meminta maaf pada seluruh masyarakat Ogan Ilir. Selain itu pada berita ini juga dimuat tentang aset pribadi yang dimiliki Nofiadi. Terlihat dalam berita ini, Harian Jogja ingin menonjolkan tentang nasib jabatan nofiadi sebagai bupati yang harus terhenti.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa lead, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Pada *lead* dalam teks berita ini memuat status Bupati Nofiadi yang ditetapkan sebagai tersangka dan diberhentikan dari jabatannya

oleh Mendagri atas penggunaan sabu – sabu. Dalam lead telihat, Harian Jogja menggambarkan tentang nasib jabatan Nofiadi.

> *"Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi resmi ditetapkan tersangka karena kedapatan mengonsumsi sabu di rumah rang tuannya. Mendagri Tjahjo Kumolo langsung memberhentikan Nofi dari jabatannya". (*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Sedangkan latar informasi dalam berita ini, Harian Jogja memuat beberapa pernyataan dari narasumber Mendagri Tjahjo Kumolo tentang penonaktifan status Nofiadi sebagai Bupati karena memiliki narkoba jenis sabu dan penetapan sebagai tersangka. Selain itu dimuat juga tentang waktu pelantikan Nofiadi sebagai Bupati yang terbilang masih baru.

Kutipan sumber memuat tentang pernyataan Tjahjo Kumolo tentang pemberhentian jabatan Nofiadi sebagai Bupati, yang dimuat dalam paragraf berikut :

> *"Ya benar (diberhentikan). Sejak awal sudah dinonaktifkan,"Ujar Tjahjo melalui pesan singkat , Sabtu (19/3)."(*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Penutup pada teks berita ini memuat tentang aset pribadi yang dimiliki oleh Nofiadi di Palembang dan Sleman berupa aset tanah.

> *"Tanah miliknya tersebar di Kota Palembang. Diajuga memiliki tanah seluas 762 meter persegi dan bangunan 150 meter persegi di Sleman, dengan nilai Rp 2 miliar".(*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Pada sintaksis ini, Harian Jogja berusaha memberikan penonjolan tentang penetapan status tersangka pada Nofiadi atas kasus penggunaan sabu - sabu, sehingga menyebabkan jabatannya sebagai Bupati yang harus di nonaktifkan oleh Mendagri. Jabatan sebagai Bupati yang baru melekat sudah harus di turunkan. Aset pribadi yang dimiliki Nofiadi juga diulas dalam berita ini. Hal ini

terlihat, Harian Jogja pada struktur sintaksis selain menonjolkan tentang nasib jabatan yang di nonaktifkan akibat menjadi tersangka juga secara detail masuk ke dalam ranah pribadi Nofiadi tentang aset kekayaan yang dimilikinya untuk dimunculkan ke ranah publik.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) pada berita ini terdapat dalam paragraf 1 tentang penetapan Nofiadi sebagai tersangka.

> *"Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi resmi ditetapkan tersangka karena kedapatan mengkonsumsi sabu di rumah orang tuanya".(*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Unsur *who* (siapa) pada teks berita ini ada Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi, Mendagri Tjahjo Kumolo, BNN, Mawardi Yahya.

Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf 4 mengenai penetapan Nofi sebagai tersangka pada Jumat 18 Maret. Pada paragraf 6 menjelaskan tentang pelantikan Nofiadi sebagai bupati pada 27 Februari 2017.

> *"Nofi resmi ditetapkan tersangka oleh BNN pada Jumat (18/3)".*
>
> *"Nofi dilantik sebagai bupati pada 27 Februari 2016".*

Unsur *where* (dimana) terdapat pada paragraf 1 tentang Nofiadi mengonsumsi sabu di rumah orang tuanya. Pada paragraf 4 menjelaskan tentang selama proses hukum Nofiadi direhabilitasi di Lido. Pada paragraph 10 menjelaskan tentang aset Nofiadi tersebar di kota Palembang.

> *".....mengkonsumsi sabu di rumah rang tuanya".*
>
> *"....., dia direhabilitasi dipusat rehabilitasi BNN di Lido, Jawa Barat".*
>
> "*Tanah miliknya tersebar di Kota Palembang".*

Unsur *why* (mengapa) terdapat dalam paragraf 1 yang menjelaskan tentang Nofiadi ditetapkan sebagai tersangka karena kedapatan mengonsumsi sabu.

*"Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi resmi ditetapkan tersangka karena kedapatan mengkonsumsi sabu di rumah orang tuannya". (*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Sedangkan unsur how (bagaimana) terdapat pada paragraf 1 yang menjelaskan tentang pengambilan tindakan Mendagri Tjahjo Kumolo langsung memberhentikan Nofi dari jabatannya. Pada paragraf 5 tentang perminta maafan Nofi.

*"Mendagri Tjahjo Kumolo langsung memberhentikan Nofi dari jabatannya".(*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

*"Nofi juga telah meminta maaf kepada masyarakat Ogan Ilir".(*Harian Jogja, 20 Maret 2016)

Pada skrip, berita ini memiliki unsur kelengkapan dan penulisan berita unsur berita. Penonjolan yang diperlihatkan melalui struktur ini berupa penetapan tersangka pada Nofiadi karena terbukti mengonsumsi narkoba di rumah orang tuannya. Bupati yang terbilang masih baru dengan pelantikan Februari 2016 setelah terpilih dalam pilkada. Selain itu dalam berita ini juga dimuat tentang sikap Nofiadi yang meminta maaf pada seluruh warga Palembang atas kasus ini. Dalam hal ini terlihat, Harian Jogja ingin memunculkan opini publik tentang Bupati baru yang kehilangan jabatannya dan meiliki rasa penyesalan dengan minta maaf pada masyarakat yang dipimpinnya.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada dua tema. Pertama tentang pemecatan Nofiadi. Kedua tentang aset pribadi Nofiadi.

Tema – tema yang dimuat Harian Jogja dalam berita ini terlihat sekali penggambaran yang dimunculkan Harian Jogja untuk

menciptakan opini masyarakat tentang Bupati baru yang kehilangan jabatan dan detail menguak hal pribadi berupa asset kekayaan.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu. Retoris pada berita ini berada pada penekanan kata "mengintainya". Penekanan kata tersebut seakan menjelaskan sudah menjadi target lama yang dicari.

"BNN telah mengintainya sebelum dia menang pilkada".

Pada berita ini juga menggunakan retoris idiom yaitu estafet kepemimpinan dan larangan politik dinasti.

"Nofi melanjutkan estafet kepemimpinan ayahnya…"

"Agar tak terkena larangan politik dinasti….".

Retoris dalan berita ini, Harian Jogja memberikan penekaan pada sisi negatif Nofiadi yang menjadi target incaran untuk ditangkap dalam penggrebekan.

Tabel 3.10 Analisis Berita "Bupati Nofi Dipecat"

Judul Berita : **Bupati Nofi Dipecat**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	*Lead* memuat lead who mengenai penetapan status Bupati Nofiadi sebagai tersangka atas penggunaan sabu – sabu oleh Mendagri dan diberhentikan dari jabatannya sebagai bupati. Latar informasi, Harian Jogja memuat pernyataan dari narasumber Mendagri Tjahjo Kumolo tentang penonaktifan status Nofiadi sebagai Bupati karena memiliki narkoba jenis sabu. Penutup pada teks berita ini memuat tentang aset pribadi yang dimiliki oleh Nofiadi di Palembang dan Sleman berupa aset tanah.
2.	Struktur Skrip	Dalam teks berita ini, Harian Jogja memiliki kelengkapan berita berupa unsur what, who,

		when, where, why, dan how.
3.	Struktur Tematik	Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada dua tema. . Pertama tentang pemecatan Nofiadi. Kedua tentang aset pribadi Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Retoris pada berita ini kata "mengintainya". Penekanan kata tersebut seakan menjelaskan sudah menjadi target lama yang dicari. Retoris idiom yaitu estafet kepemimpinan dan larangan politik dinasti.

Pada berita Harian Jogja yang berjudul "Bupati Nofi Dipecat", melalui struktur – struktur di atas ditegaskan tentang Nofiadi yang sudah ditetapkan sebagai tersangka dan di nonaktifkan dari jabatan sebagai Bupati. Selain itu Bupati yang dilantik pada Februari 2016 ini harus di turunkan dari jabatannya oleh Mendagri setelah ditetapkan menjadi tersangka. Harian Jogja terlihat ingin memberikan bingkai pada berita ini tentang "nasib jabatan bupati baru". Pada berita ini terlihat, Harian Jogja menguak tentang aset priadi yang dimiliki Nofiadi, sehingga apa yang ditampilkan cenderung fokus pada sosok Nofiadi hingga hal kekayaan pribadi.

7. Analisis Artikel 7 "2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba"

Pada 4 April 2016, Harian Jogja memuat berita dengan judul "2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba". Pada teks berita ini, Harian Jogja menjelaskan mengenai rencana Bawaslu dalam melibatkan BNN untuk melakukan tes kesehatan pada calon peserta pilkada serentak Februari 2017. Terungkapnya kasus pemakaian narkoba Bupati Ogan Ilir yang baru menjabat sebagai Bupati kurang dari sebulan mencerminkan lemahnya pengawasan pemilu dan perlunya peningkatan mekanisme ini agar tidak terulang kembali. Dalam berita ini juga dipaparkan tentang pemeriksaan yang dilakukan pada Nofiadi sudah dilakukan dua kali, tapi masih tetap bisa lolos. Pada berita ini, Harian Jogja berusaha menggambarkan tentang usaha Bawaslu memperbaiki citranya di

pandangan masyarakat dengan memperketat meningkatkan tes kesehatan dalam pilkada yang akan datang dan melibatkan BNN di dalamnya.

1) Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis menggambarkan penyusunan fakta-fakta oleh wartawan pada kalimat dalam berita yang terdiri dari bagian – bagian berita berupa *lead*, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup.

Lead dalam teks berita ini menjelaskan adanya unsur who tentang rencana Bawaslu melibatkan BNN dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah serentak Februari 2017. Harian Jogja cenderung ingin menyampaikan pada masyarakat adanya perbaikan dari Bawaslu dalam sistem pemilu yang akan datang.

> *"Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) berencana melibatkan Badan Narkotika Nasional dipenyelenggaraan pemilihan kepada daerah serentak yang akan berlangsung pada Februari 2017". (Harian Jogja,* 4 April 2016)

Latar informasi yang dimuat oleh Harian Jogja pada teks berita ini adalah adanya muatan tentang rencana Bawaslu melibatkan BNN dalam pilkada serentak 2017, sehubungan adanya penangkapan Bupati Nofiadi sebagai pengguna narkoba. Selain itu diungkapkan sebelumnya ada pemeriksaan darah yang sudah dilakukan dua kali pada Nofiadi. Terlihat Harian Jogja, mengarahkan pembaca untuk melihat usaha Bawaslu dalam meningkatkan pengawasan pada pilkada. Selain itu lolosnya Nofiadi diluar dugaan karena tes sudah dilakukan 2 kali, sehingga terlihat adanya usaha yang sudah benar-benar dilakukan.

Kutipan sumber dari Nasrullah terkait dengan penilaian masyarakat pada Bawaslu karena kasus mantan Bupati Ogan Ilir dijelaskan pada paragraf berikut :

> *"Wajib hukumnya BNN untuk terlibat, karena dikasus mantan Bupati Ogan Ilir akhirnya berdampak kepenilaian masyarakat*

terhadap badan penyelenggaran dan pengawasan pemilu,"ujar Nasrullah ".(Harian Jogja, 4 April 2016)

Pada kutipan tersebut sangat jelas terlihat adanya usaha untuk memperbaiki mekanisme penyaringan calon pilkada, sehingga mengembalikin kepercayaan masyarakat pada Bawaslu untuk ke depannya.

Penutup dalam teks berita ini, Harian Jogja menyampaikan pasangan dan lawan Nofiadi pada pilkada serentak 2016. Nofiadi juga diketahui sebagai Bupati termuda yang dipilih dalam pilkada ini. Dalam penutup ini, Harian Jogja terlihat menggambarkan tentang Nofiadi sebagai bupati muda yang baru terpilih menjadi Bupati mengalahkan pasangan – pasangan yang lebih senior.

> *"Ovi terpilih menjadi bupati berpasangan dengan wakilnya Ilyas Pandji Alam setelah mengalahkan pasangan pembawa acara ternama Helmy Yahya-Muchendi Mahazarekki dan Sobli Rozali-Taufik Toha. Dia merupakan bupati termuda yang terpilih dalam Pilkada Serentak 2016".(Harian Jogja,* 4 April 2016)

Sintaksis dalam berita ini, Harian Jogja menonjolkan tentang adanya kasus penangkapan Nofiadi membuat Bawaslu berencana melibatkan BNN dalam pemilu serentak 2017. Penilaian masyarakatpun muncul pada badan penyeleggaran dan pengawasan pemilu, setelah lolosnya Nofiadi pada pilkada sebelumnya dan sekarang terjadi penangkapan. Terlihat jelas dengan pemberitaan ini, seakan Harian Jogja ingin memulihkan pandangan negatif masyarakat pada Bawaslu setelah kasus Nofiadi muncul.

2) Struktur Skrip

Unsur *what* (apa) dalam berita ini tentang rencana Bawaslu melibatkan BNN dalam penyelenggaran pemilihan kepala daerah serentak 2017.

> "*Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) berencana melibatkan Badan Narkotika Nasional dipenyelenggaraan*

pemilihan kepada daerah serentak yang akan berlangsung pada Februari 2017". *(Harian Jogja,* 4 April 2016)

Unsur *who* (siapa) dalam berita ini jelas ditekankan tentang Bawaslu yang akan melibatkan BNN. Dan who sebagai pelengkap Nofiadi, Brigjen Pol M Iswandi Hari, Mawardi Yahya, Ilyas Pandji Alam, Helmy Yahya, Muchendi, Mahazarekki, Soblin Rozali, dan Taufik Toha.

Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf 1 tentang pilkada serentak yang akan berlangsung pada Februari 2017. Pada paragraf 7 menjelaskan tentang penggrebekan Nofiadi pada 13 Maret 2013. Sedangkan pada paragraf 9 menjelaskan ditemukannya Nofiadi dan temannya pesta sabu – sabu pada Minggu 13 Maret.

".....akan berlangsung pada Februari 2017".

".....usai penggrebekan pada 13 Maret 2016.....".

"……setelah kedapatan pesta shabu – shabu pada Minggu (13/3)".

Unsur *where* (dimana) pada paragraf 9 menjelaskan tentang penangkapan pada Nofiadi oleh BNN di rumah orang tuanya, di Jalan Musyawarah, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus, Palembang.

"*Mereka ditangkap tim dari BNN Pusat di kediaman orang tuanya Mawardi Yahya, yakni mantan Bupati OI di Jalan Musyawarah, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus, Palembang.....*".*(Harian Jogja,* 4 April 2016)

Unsur *why* (mengapa) dalam teks berita ini paragraf 3 yang menjelaskan tentang alasan BNN wajib terlibat dalam pilkada serentak karena kasus Bupati Ogan Ilir memberikan penilaian masyarakat pada Bawaslu .

"*Wajib hukumnya BNN untuk terlibat, karena dikasus mantan Bupati Ogan Ilir akhirnya berdampak kepenilaian masyarakat*

terhadap badan penyelenggaran dan pengawasan pemilu,"ujar Nasrullah".(Harian Jogja, 4 April 2016)

Unsur *how* (bagaimana) terdapat pada paragraf 2 yang menjelaskan tentang bantuan yang diminta Bawaslu pada BNN untuk melakukan pemeriksaan pada setiap calon peserta pilkada. Pada paragraf 4 menjelaskan tentang pemeriksaan yang dilakukan pada Nofiadi sebelum terpilih sebagai Bupati sebenarnya sudah dilakukan dua kali.

"Bawaslu akan meminta bantuan BNN untuk melakukan pemeriksaan pada setiap calon yang akan menjadi peserta pilkada 2017,"ujar anggota Bawaslu Nasrullah, Minggu (3/4)".(Harian Jogja, 4 April 2016)

"Sehubungan dengan kasus tersebut, dia menceritakan bahwa sebenarnya pemeriksaan darah terhadap Ahmad Wazir Nofiadi sebelum terpilih menjadi Bupati Ogan Ilir berlangsung hingga dua kali".(Harian Jogja, 4 April 2016)

Pada skrip dalam berita ini unsur kelengkapan berita sesuai penulisan kaidah unsur berita. Pada unsur berita diatas terlihat ada penekanan pada unsur *who* dan *how*, yang menggambarkan usaha Bawaslu dalam perbaikan citra di mata masyarakat dengan penimgkatan pengawasan pada pilkada selanjutnya, setelah kasus Nofiadi.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik mengungkap cara wartawan dalam menulis fakta pada berita dengan melibatkan hubungan paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat untuk menjadikan satu keseluruhan. Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada 3 tema. Pertama tentang perketat penyaringan calon pilkada oleh Bawaslu. Kedua tentang tes kesehatan Nofiadi. Ketiga tentang penangkapan Nofiadi.

Tema – tema yang dimuat dalam berita ini terlihat adanya penggambaran untuk penonjolan dari proses penangkapan Nofiadi yang diduga pemakai narkoba dengan tes urine yang dapat meloloskan dirinya pada pilkada. Sehingga agar hal ini tidak terulang lagi, Bawaslu berencana melakukan peningkatan penyaringan pikada serentak 2017 dalam tes kesehatannya. Penonjolan dalam tema- tema yang dimunculkan lebih pada perbaikan diri dari Bawaslu.

4) Struktur Retoris

Pada struktur ini melihat cara wartawan melakukan penggambaran dengan penekanan arti yang ingin ditonjolkan. Elemen yang ada dalam struktur ini pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar untuk menekankan arti tertentu.Kata yang memiliki penekanan arti dalam berita ini yaitu penggrebekan. Penggunaan kata "penggrebekan" menggambarkan penangkapan target yang sudah diincar aparat.

> *"BNN menetapkan mantan Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi sebagai tersangka setelah hasil tes urine usai penggrebekan....."*.(*Harian Jogja,* 4 April 2016)

Retoris dalam berita ini lebih ke penekanan tentang sosok Nofiadi yang sudah menjadi incaran oleh aparat sebagai pemakai narkoba.

Tabel 3.11 Analisis Berita "2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba"

Judul Berita : **2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba**		
No	Struktur *Frame*	Strategi Penulisan
1.	Struktur Sintaksis	Pada *lead* berita ini, Harian Jogja terlihat ingin menyampaikan pada masyarakat adanya perbaikan dari Bawaslu dalam sistem pemilu yang akan datang dengan melibatkan BNN dalam pemilihan pilkada serentak 2017. Latar informasi, terlihat Harian Jogja,

		mengarahkan pembaca untuk melihat usaha Bawaslu dalam meningkatkan pengawasan pada pilkada. Selain itu lolosnya Nofiadi diluar dugaan karena tes sudah dilakukan 2 kali, sehingga terlihat adanya usaha yang sudah benar- benar dilakukan. Pada penutup ini, Harian Jogja terlihat ingin menggambarkan tentang Nofiadi sebagai bupati muda yang baru terpilih menjadi Bupati mengalahkan pasangan – pasangan yang lebih senior.
2.	Struktur Skrip	Berita yang di muat Harian Jogja ini memiliki kelengkapan berupa unsur what, who, when, where, why, dan how. Pada unsur berita diatas terlihat ada penekanan pada unsur who dan how, yang menggambarkan usaha Bawaslu dalam perbaikan citra di mata masyarakat dengan penimgkatan pengawasan pada pilkada selanjutnya, setelah kasus Nofiadi.
3.	Struktur Tematik	Dalam teks berita ini Harian Jogja memuat ada 3 tema. Pertama tentang perketat penyaringan calon pilkada oleh Bawaslu. Kedua tentang tes kesehatan Nofiadi. Ketiga tentang penangkapan Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Dalam teks berita ini menggunakan kata “penggrebekan”, yang menggambarkan penangkapan target yang sudah diincar aparat.

Pada berita Harian Jogja, yang berjudul “2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba” melalui struktur – struktur di atas ditegaskan tentang adanya perbaikan yang dilakukan Bawaslu untuk memperketat pilkada serentak 2017 dengan melibatkan BNN untuk melakukan tes narkoba pada calon pilkada. Hal ini akibat pandangan atau penilaian masyarakat pada Bawaslu, terkait tertangkapnya Bupati muda yang memakai narkoba. Sangat terlihat, Harian Jogja berusaha menggiring opini publik dengan menciptakan *frame* tentang “usaha Bawaslu untuk memperbaiki citra di mata masyarakat luas”.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di uraikan hubungan teori dengan hasil analisis yang peneliti lakukan. Framing merupakan pendekatan untuk melihat suatu realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media melalui penonjolan dari peristiwa. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiski (Eriyanto, 2002 : 253) framing adalah proses pembuatan pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Media sebagai penyampai informasi pada khalayak. Pesan yang akan disampaikan pada pembaca, dikemas oleh media semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik media tersebut. Peristiwa yang sama , disajikan oleh media yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan berbeda oleh pembaca. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini framing digunakan untuk mengetahui realitas yang dibentuk kedua surat kabar.

A. TEMUAN – TEMUAN PEMBINGKAIAN HARIAN KOMPAS

Pada temuan – temuan ini merupakan ringkasan dari hasil analisis *frame* seluruh berita dalam surat kabar Harian Kompas sesuai dengan struktur *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki antara lain struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris.

1. Struktur Sintaksis

Hasil dari analisis sintaksis pemberitaan tentang penggunaan narkoba Bupati Ogan Ilir pada Surat Kabar Harian Kompas dapat disimpulkan BNN terlibat dalam penanganan kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi. Kerjasama antara pihak BNN, Mendagri, Presiden, IDI, dan KPU dimunculkan dalam pemberitaan oleh Harian Kompas. Pengumpulan bukti – bukti dengan pemeriksaan yang dilakukan

pada Nofiadi untuk menguak kasus ini. Menyikapi kejadian ini, adanya usaha untuk perbaikan tes kesehatan dalam seleksi pilkada untuk dikembangkan dengan kombinasi tes yang lebih akurat. *Frame* yang ditonjolkan dalam struktur ini pun sangat terlihat menunjukkan usaha yang dilakukan oleh lembaga – lembaga pemerintahan pusat.

a. *Lead*

Dari segi struktur *lead*, peneliti menemukan rata – rata dari pemberitaan yang dimuat Harian Kompas mengenai kasus narkoba Bupati Nofiadi, ada penonjolan tentang lembaga BNN yang selalu disebut – sebut sebagai pihak yang berusaha menuntaskan kasus ini dari pencarian bukti hingga pemeriksaan dan penetapan sebagai tersangka pada Bupati Nofiadi. Surat kabar Harian Kompas pun terlihat sangat pro sekali dengan pihak lembaga BNN dalam pemberitaan ini, terutama penonjolan diperlihatkan melalui *lead* berita.

Misalnya dalam berita dengan judul "Nofiadi Belum Ditetapkan Sebagai Tersangka" dengan lead beritanya sebagai berikut :

> *"Badan Narkotika Nasional memperpanjang status Bupati Ogan Ilir (Sumatera Selatan) Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai terperiksa.BNN masih perlu menambah alat bukti sebelum menetapkan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba".* (Harian Kompas, 17 Maret 2016)

Pada *lead*, sangat terlihat tentang pihak BNN yang dimunculkan dalam pemberitaan dengan usahanya memperkuat bukti - bukti agar lebih akurat sebelum menetapkan Bupati Nofiadi sebagai tersangka penggunaan narkoba.Kinerja BNN yang sungguh - sungguh menjadi fokus yang ingin disampaikan oleh Harian Kompas.

b. Latar Informasi

Dari segi struktur latar informasi, peneliti menemukan rata - rata dari pemberitaan yang dimuat Harian Kompas mengenai kasus narkoba Bupati Nofiadi ada penonjolan tentang penangkapan yang terjadi pada Bupati Nofiadi menjadi perhatian yang cukup besar dari pemerintah pusat terutama BNN. Segala upaya penyelidikan untuk pengumpulan bukti – bukti yang dilakukan hingga penemuan bukti yang dibutuhkan untuk mengusut kasus ini dengan akurat. Pada kasus ini, Presiden Jokowi pun bersikap tegas untuk memberi *diskresi* dan menyuruh Mendari utuk mengambil tindakan cepat untuk Nofiadi.

Kerjasama dari beberapa pihak lembaga pemerintahan pusat untuk upaya peningkatan seleksi tes kesehatan dalam pilkada tidak hanya tes urine yang dirasa kurang akurat. Peran partai politik pengusung juga harus memperhatikan kepantasan dari kadidatnya yang dicalonkan, agar kejadian Nofiadi tidak terulang kembali.

Sikap Harian Kompas yang pro pada pemerintah, fokus pada usaha pihak pemerintahan dalam penanganan kasus Nofiadi, hingga kasus narkoba yang menimpa para pejabat dapat terminimalisir maupun terberantas. Misalnya dalam berita yang berjudul "Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba". Harian Kompas menjelaskan dalam pemberitaan tentang BNN yang diizinkan Mendagri untuk melakukan tes dadakan pada pejabat daerah di Indonesia. Hal ini terjadi setelah adanya penangkapan Bupati Nofiadi karena kasus penggunaan narkoba. Menanggapi kasus ini Presiden Jokowi memberikan perhatian besar, dengan *diskresi* yang harus diberikan pada Nofiadi. Pihak lain yang harus bersikap tegas dalam menanggapi kasus ini adalah partai politik pengusung kadidat pilkada yang harus lebih selektif. Penjonjolan tentang pihak – pihak pemerintahan juga mendominasi dalan struktur informasi.

c. Penutup

Dari segi struktur penutup, peneliti menemukan rata - rata pemberitaan yang dimuat Harian Kompas cenderung memuat berita pelengkap untuk mendukung *lead* dan latar informasi yang disampaikan. Ranah pemberitaan yang dimuat dalam penutup rata – rata tentang unsur pemerintahan dan politik terkait kasus narkoba. Tetapi dari 4 berita yang dimuat, ada 1 berita yang lebih cenderung memuat kinerja BNN dalam menangani pendalaman pada FR yang dicurigai ada hubunagn dengan Nofiadi dalam transaksi narkotika dan uangnya digunakan untuk bisnis apotik. Terlihat pada berita berjudul "Nofiadi Ditetapkan Sebagai Tersangka".

2. Struktur Skrip

Berita yang dimuat Harian Kompas secara umum memiliki kelengkapan 5W + 1H sesuai penulisan dan kelengkapan unsur berita. Pada unsur – unsur tersebut, Harian Kompas terlihat menjelaskan dengan baik dan jelas pada para pembaca. Pembaca dapat mengetahui tentang apa isi berita ini, siapa yang berperan penting dalam berita ini, dan bagaimana proses yang terjadi dalam berita

ini. Namun secara umum yang paling menonjol dalam berita ini terlihat sosok BNN yang selalu disebut – sebut dan dimuat dalam setiap berita dengan kinerja – kinerja yang dilakukannya.

Unsur *who* dan *how* yang lebih ditonjolkan oleh Harian Kompas untuk menciptakan pembingkaian dari setiap berita. Unsur *how* dalam berita yang dimuat rata – rata menjelaskan tentang rentetan kejadian dan hal – hal yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam penanganan kasus ini. Sedangkan pemuatan unsur *who* yang lebih dominan disebut beberapa kali terlihat pada berita yang berjudul "Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka". *Who* sebagai subjek yang dimunculkan di setiap berita dalam pemberitaan ini adalah BNN. Sehingga tercipta penonjolan Harian Kompas yang mengarah pada hubungan baik terhadap pemerintah pusat. Harian Kompas yang merupakan surat kabar nasional dan berada pada lingkup nasional lebih fokus mengaitkan ataupun mengulas kinerja – kinerja yang dilakukan di pihak bawah nama pemerintahan pusat untuk dikaitkan dengan kasus yang sedang terjadi.

3. Struktur Tematik

Melalui analisis berdasarkan struktur tematik pada berita – berita yang dimuat oleh Harian Kompas, peneliti menemukan tema secara umum dalam pemberitaan kasus narkoba Bupati Nofiadi ini. Tema yang ditemukan oleh peneliti cenderung mengarah pada pengumpulan bukti kasus Nofiadi oleh BNN dan tes kesehatan dalam pilkada pada ranah politik. Dari hal ini, ada kecenderungan yang mendominasi tentang keterlibatan orang – orang dari ranah pemerintahan dalam pemberitaan ini seperti BNN, Mendagri, IDI, KPU, dan lain sebagainya.

4. Struktur Retoris

Melalui analisis berdasarkan struktur retoris pada berita – berita yang dimuat oleh Harian Kompas, secara umum peneliti menemukan pemakaian kata – kata baku yang sesuai dengan EYD yang memberikan makna tersendiri bagi informasi dalam berita yang ingin disampaikan. Ada salah satu berita yang berjudul "Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kadidat Pilkada". Pada berita ini Harian Kompas memuat gambar tentang ruang rapat dengan orang – orang dari IDI dan KPU dan dibawahnya dijelaskan

UU tentang tes kesehatan pada pilkada. Hal ini terlihat, jika Harian Kompas ingin menginformasikan tentang usaha dari pihak lembaga pemerintah untuk mengadakan evaluasi tes kesehatan pilkada, setelah munculnya kasus narkoba yang melibatkan Bupati Ogan Ilir.

B. TEMUAN – TEMUAN PEMBINGKAIAN HARIAN JOGJA

Pada temuan – temuan ini merupakan ringkasan dari hasil analisis *frame* seluruh berita dalam surat kabar Harian Jogja sesuai dengan struktur *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki antara lain struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris.

1. Struktur Sintaksis

Hasil dari analisis pemberitaan penggunaan narkoba Bupati Nofiadi pada Harian Jogja dapat disimpulkan pada penangkapan Nofiadi dalam kondisi teller, sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan membuat tidak diborgol. Pada kasus tentang Nofiadi, Harian Jogja berusaha mengaitkan dengan latar belakang pendidikan Nofiadi sebagai alumnus Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia (UII). Nama UII disebut dalam pemberitaan ini untuk sisi hukum. Kesiapan UII untuk memberikan bantuan hukum pada kasus narkoba Bupati Nofiadi, dengan mencantumkan nama Humas UII yaitu Karina Dewi pada pemberitaan ini. Sehingga mampu membentuk opini publik tentang pembelaan UII pada orang yang bersalah, apalagi Universitas yang berlatarbelakang Islam membela kesalahan narkoba. Namun menyikapi pemberitaan tentang bantuan hukum UII, pada edisi selanjutnya Harian Jogja memuat tentang hak jawab dari pihak UII oleh Harsoyo selaku Rektor UII. Hak jawab yang berisi tentang bantuan hukum pada Nofiadi akan diberikan jika berdasarkan kesepakatan pihak – pihak internal UII dan itu jika Nofiadi hanya korban rekayasa serta tidak terbukti bersalah dalam kasus ini. Bantuan pun akan diberikan jika diminta dari pihak keluarga Nofiadi. Terlihat sekali adanya usaha klarifikasi UII untuk mengembalikan penilaian pembaca yang cenderung negatif pada pemberitaan sebelumnya.

Harian Jogja juga memuat tentang penetapan tersangka pada Nofiadi hingga harus direhabilitas di Lido selama pemeriksaan dilakukan dan pemecatan jabatan sebagai bupati. Akibat dari penangkapan Nofiadi yang menggunakan sabu, masyarakat memiliki penilaian tersendiri pada Bawaslu, hinggga untuk

memperbaiki pandangan masyarakat Bawaslu berencana melibatkan BNN dalam pilkada serentak 2017. Dari sintaksis terlihat jika, Harian Jogja memuat berita detail focus sosok Nofiadi hingga hal – hal yang menjadi masa lalu Nofiadi. *Frame* terlihat dari struktur ini lebih dominan pada perilaku negatif seorang Bupati Nofiadi salah satu alumnus Universitas Islam Indonesia.

a. Lead

Dari segi struktur *lead*, peneliti menemukan rata – rata dari pemberitaan yang dimuat Harian Jogja mengenai kasus narkoba Bupati Nofiadi ada penonjolan tentang perilaku Bupati Nofiadi yang jauh dari kata panutan masyarakat. Secara umum, perilaku negatif Bupati Nofiadi selalu dimunculkan dalam *lead* pemberitaan oleh Harian Jogja, terutama tentang kondisinya. Ada juga yang dimuat pada pemberitaan ini pihak yang ikut dikaitkan yaitu UII yeng memberikan bantuan hukum pada Bupati Nofiadi sebagai alumnus dan Bawaslu yang melibatkan BNN untuk perbaikan seleksi pilkada Februari 2017 agar kasus Nofiadi tidak terulang. Harian Jogja dalam *lead* juga terlihat menonjolkan tentang efek ke pihak lain yang ditimbulkan kasus ini.

Misalnya dalam berita dengan judul "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari", dengan *lead* beritanya sebagai berikut :

> *"Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi, 27, ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengonsumsi sabu – sabu, Minggu (13/3) malam.Hingga Senin (14/3), Nofiadi masih teler*". (Harian Jogja, 15 Maret 2016)

Pada *lead* di atas terlihat jelas dimunculkan tentang kondisi Nofiadi yang teler atau dibawah pengaruh sabu – sabu hingga sehari setelah ditangkap oleh BNN. Harian Jogja berusaha mengarahkan pandangan pembaca, untuk beropini Nofiadi bukanlah Bupati yang mampu mengayomi rakyatnya dan memberikan contoh yang baik karena kondisi yang memprihatinkan efek narkoba.

Selain itu ada *lead* dalam satu berita yang dimuat Harian Jogja, tentang keterkaitan Bupati Nofiadi pada Universitas Islam Indonesia sehingga dimunculkan pemberitaan kesiapan UII memberikan bantuan pada kasus narkoba yang sedang dihadapi Bupati Nofiadi. Adanya kecenderungan Harian Jogja berusaha membentuk opini publik dari *lead* dalam berita ini, tentang

institusi yang memiliki latar belakang islam memberikan bantuan hukum untuk membela pengguna narkoba. Ada kemungkinan citra negatif pada UII dimunculkan pembaca. *Lead* yang dimunculkan dalam berita berjudul "UII Siap Beri Bantuan Hukum" sebagai berikut :

> *"Universitas Islam Indonesia (UII) siap memberikan bantuan hukum ke Bupati Ogan Ilir, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi , yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengisap sabu –sabu".* (Harian Jogja, 16 Maret 2016)

b. Latar Informasi

Segi struktur latar informasi, peneliti menemukan rata – rata dari pemberitaan yang dimuat Harian Jogja mengenai kasus narkoba Bupati Nofiadi ada penonjolan tentang Bupati Nofiadi sebagai pengguna sabu – sabu yang ditangkapn petugas BNN dalam kondisi teler, sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik. Sebelum penangkapan terjadi, Bupati Nofiadi sudah dipantau oleh BNN sejak sebelum pilkada 2015. Indikasi penggunaan sabu –sabu Bupati Nofiadi sudah terjadi lama sebalum dilantik sebagai bupati, dan diketahui dari kondisi gigi yang sudah mulai rusak. Kadar dosis yang digunakan Nofiadi pun terdeteksi tinggi pada saat pemeriksaan melalui tes laboratorium.

Harian Jogja tidak lepas memuat tentang institusi pendidikan tempat Nofiadi berkuliah dulu yaitu Universitas Islam Indonesia (UII). UII disebut – sebut siap memberikan bantuan hukum pada Nofiadi selaku alumnus jurusan psikologi UII yang lulus pada 2014. Selain berusaha menyoroti tentang kondisi Bupati Nofiadi, terlihat Harian Jogja berusaha membawa nama UII dalam pemberitaan kasus ini untuk mempengaruhi opini publik. Namun menanggapi pemberitaan tentang bantuan hukum, ditanggapi lain oleh pihak UII sendiri, hingga harus dilakukan melalui hak jawab oleh rektor UII. Pemberitaan yang memberikan pandangan Bupati Nofiadi memang bersalah diperkuat dengan pemberitaan tentang pasal untuk sanksi hukum pidana yang dijatuhkan dan pemecatan dari jabatan sebagai Bupati oleh Mendagri.

Pada struktur ini, Harian Jogja menampilkan sisi negatif Bupati Nofiadi dengan bukti-bukti sebagaimana kondisinya hingga harus keluar dari jabatan yang dimilikinya. Akan tetapi, terlihat juga kesalahan yang dilakukan Harian Jogja dengan hal yang ingin diinformasikan pada pembaca dalam pemberitaan

yang berjudul “UII Siap Beri Bantuan Hukum” sehingga harus melakukan Hak Jawab dengan Rektor UII melalui berita dengan judul “Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu” untuk mengungkap maksud yang sebenarnya.

c. Penutup

Segi struktur penutup, peneliti menemukan rata – rata dari pemberitaan yang dimuat Harian Jogja mengenai kasus narkoba Bupati Nofiadi cenderung memuat tentang hal – hal yang masih berkaitan dengan Nofiadi, tapi ada beberapa penutup yang cenderung menonjolkan tentang hal negatif sosok Nofiadi. Selain itu ada berita pada penutup yang dikaitkan dengan aset pribadi berupa tanah yang dimiliki oleh Nofiadi. Disini terlihat, jangakauan dari Harian Jogja rata-rata pemberitaaan yang dimuat lebih fokus pada Nofiadi, hingga detail merambah tentang aset pribadi. Walupun sebenarnya tidak ada sangkut pautnya dengan informasi yang ingin ditonjolkan.

2. Struktur Skrip

Melalui analisis melalui struktur skrip, peneliti menemukan secara umum rata-rata Harian Jogja tidak menulis secara lengkap unsur penulisan berita yang terdiri dari 5 W + 1 H. Dalam skrip, terlihat ada penonjolan dari Harian Jogja tentang penyebutan nama UII dalam dua berita yang dimuat. Intitusi pendidikan Universitas Islam Indonesia dimunculkan untuk dikaitkan dengan Nofiadi sebagai pemberi dukungan hukumkarena masalalu tempat mengenyam pendidikan sarjananya, sehingga ikut dikaitkan dalam kasus Nofiadi oleh Harian Jogja. Selain unsur *Who* ada unsur yang mendominasi dari 7 berita yang dimuat oleh Harian Jogja yaitu unsur *How*, yang menejlaskan tentang rentetan – rentetan tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa-peristiwa terkait kasus narkoba Nofiadi.

3. Struktur Tematik

Melalui analisis tematik pada berita – berita yang dimuat oleh Harian Jogja, peneliti menemukan tema secara umum dalam pemberitaan kasus narkoba Bupati Nofiadi ini. Tema yang ditemukan oleh peneliti cenderung mengarah pada citra negatif sosok Bupati Nofiadi sebagai pengguna narkoba. Hal ini didominasi tentang penangkapan Nofiadi dengan kondisi-kondisi yang dialaminya hingga kadar yang dikonsumsinya. Selain itu ada tema yang menjurus tentang bantuan hukum, dalam tema ini nama-nama UII selalu disebut – sebut dan dikaitkan dalam kasus ini.

4. Struktur Retoris

Melalui struktur retoris, secara umum rata-rata peneliti menemukan dalam pemberitaan yang dimuat Harian Jogja tentang kata-kata yang memiliki penekanan sehingga menimbulkan kesan dramatis dari maksud tertentu yang disampaikan dalam berita. Penekanan kata yang digunakan cenderung mengarah pada keadaan yang menunjukkan perilaku negatif dari Nofiadi.Misalnya dalam berita yang berjdudul "Bupati Termuda Teler Sepajang Hari" dengan penggunaan kata-kata teler.

Retoris gambar juga dimuat Harian Jogja dalam salah satu berita yang berjudul "Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari". Gambar yang ditampilkan berupa Bupati Nofiadi setengah badan dengan tangan posisi menyangga dagu dan bibir dengan muka penyesalan, serta adanya tabung berisi cairan dengan dua pipet. Ada juga tulisan yang dibatas – batas tentang poin – poin alur karir sebagai Bupati hingga ditangkap BNN. Hal ini terlihat ada penekanan tentang penggambaran maksud berita yang ingin disampaikan tentang sosok Bupati Nofiadi pengguna narkoba dan setelah tertangkap merasa menyesal.

Secara umum retoris yang dimuat Harian Jogja ingin mengajak pembaca untuk memberikan opini sampai menciptakan *frame* tentang Bupati Nofiadi memiliki perilaku negatif dan tidak pantas untuk dijadikan contoh yang baik untuk rakyatnya. Bukan sosok pemimpin rakyat yang diharapkan.

C. PERBANDINGAN PEMBINGKAIAN SURAT KABAR HARIAN KOMPAS (NASIONAL) DAN HARIAN JOGJA (*REGIONAL*)

Berita kasus penangkapan Bupati Ogan Ilir, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai pengguna narkoba menjadi sorotan masyarakat luas di seluruh Indonesia. Hampir sebagian besar media di Indonesia memuat berita tentang kasus ini, termasuk objek yang digunakan peneliti yaitu surat kabar Harian Kompas dan surat kabar Harian Jogja. Perbandingan *frame* dari kedua surat kabar ini dituangkan dalam tabel dibawah

Tabel 4.1 Perbandingan Pembingkaian Harian Kompas dan Harian Jogja

Perbandingan Cara Frame Harian Kompas (Nasional) dan Harian Jogja (Regional)			
No	Elemen	Harian Kompas	Harian Jogja
1.	Struktur Sintaksis	Keterlibatan BNN dalam penangangan –	Perilaku negatif Bupati Nofiadi yang mengonsumsi narkoba

		penanganan menuntaskan kasus narkoba Bupati Nofiadi dan dengan kerjasama berbagai lembaga IDI, KPU, Mendagri dalam peningkatan tes kesehatan pilkada selanjutnya.	merupakan seorang alumnus Universitas Islam Indonesia. Bupati muda yang memiliki kekayaan tanah berlimpah, dipecat dari jabatan sebagai Bupati setelah ditetapkan sebagai tersangka.
2.	Struktur Skrip	Hubungan baik dengan pemerintah pusat hingga Kompas bersifat pro dengan kinerja lembaga pemerintahan atasi kasus ini.	Rentetan peristiwa penangkapan, kondisi hingga masalah jabatan dan latar belakang kehidupan masa – masa kuliah di UII.
3.	Struktur Tematik	Pengumpulan bukti kasus Nofiadi oleh BNN dan tes kesehatan dalam pilkada di raanah politik.	Kondisi – kondisi yang dialami hingga dosis tinggi yang dikonsumsi Bupati Nofiadi.
4.	Struktur Retoris	Usaha pihak lembaga pemerintah melakukan rencana untuk evaluasi seleksi pilkada selanjutnya setelah muncul kasus narkoba Bupati Nofiadi.	Bupati Nofiadi yang menggunakan narkoba dan setelah tertangkap terlihat menyesal dengan kondisi teler. Perilaku negatif dan Bukan sosok pemimpin rakyat yang diharapkan.

Perbandingan di atas sangat terlihat jika surat kabar Harian Kompas sebagai surat kabar nasional memiliki *frame* yang berbeda dengan Harian Jogja sebagai surat kabar lokal atau *regional*.

Harian Kompas, sebagai surat kabar yang memiliki skala nasional berada pada lingkup yang luas. Cara menciptakan *frame* pada berita yang dimuat, terutama pada berita tentang kasus narkoba Bupati Nofiadi sangat terlihat adanya hubungan baik Harian Kompas dengan ranah pemerintahan di negara ini. Pada pemberitaan kasus narkoba Bupati Nofiadi, secara umum dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris lebih dominan ditonjolkan tentang usaha dan kerjasama yang dilakukan lembaga - lembaga dalam pemerintah pusat dalam menyelesaikan dan mencegah terulangnya kembali kasus narkoba yang menimpa pejabat – pejabat lainya. Harian Kompas tidak memuat berita secara detail dan mendalam tentang sosok Bupati

Nofiadi. Cakupan pemberitaan Harian Kompas lebih bersifat umum, menanggapi kasus yang menimpa Bupati Nofiadi dengan tanggapan yang dilakukan pemerintah.

Harian Jogja, sebagai surat kabar yang memiliki skala *regional* di lingkup Jogja. Memiliki cara tersendiri dalam menciptakan *frame* berita – berita yang dimuat, khususnya berita tentang kasus narkoba Bupati Ogan Ilir. Sebagai surat kabar *regional*, Harian Jogja terlihat lebih detail dalam mengulas sosok Bupati Nofiadi dan kondisinya. Harian Jogja fokus pada proses penangkapan hingga kondisi-kondisi Nofiadi saat penangkapan dan setelah penangkapan. Kedalaman Harian Jogja, juga terlihat dari pemberitaan tentang aset pribadi yang dimiliki Nofiadi hingga dimunculkan instansi UII sebagai latar belakang pendidikan Nofiadi. Sehingga dari *frame* yang dimunculkan, Harian Jogja terlihat menyudutkan sosok Nofiadi, dengan memunculkan hal – hal negatif tentang Bupati Nofiadi. Sebagai surat kabar lokal Jogja, Harian Jogja ikut mengaitkan nama Universitas Islam Indonesia (UII) dengan kasus yang menimpa alumnusnya.

Dari keduanya terlihat perbedaan dalam melakukan *frame*, surat kabar nasional seperti Harian Kompas lebih cenderung membentuk *frame* untuk melihat kinerja lembaga pemerintahan, karena cakupan surat kabar yang lebih kearah nasional. Sedangkan surat kabar *regional*, salah satunya Harian Jogja dalam menciptakan *frame* lebih memfokuskan pada sosok tersangka yang diberitakan dengan berbagai kondisi yang ada dan pihak yang berhubungan dimasa lalu.

D. SPASIALISASI MEMPENGARUHI PEMBINGKAIAN DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS DAN HARIAN JOGJA

Manurut Mosco, spasialisasi merupakan proses mengatasi hambatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam menghasilkan produknya dengan adanya batasan ruang dan waktu (Mosco, 2009). Ruang yang dimaksud disini yaitu ruang geografis, yang merupakan letak suatu wilayah. Letak perusahaan surat kabar Harian Kompas yang berada di Ibu kota Jakarta sebagai pusat pemerintahan ternyata juga mampu mempengaruhi isi *frame* dari berita yang dimuat media tersebut. Berdasarkan hasil pembingkaian kasus narkoba yang menimpa Nofiadi, terlihat adanya kedekatan atau hubungan baik Harian Kompas dengan pemerintah. Kedua pusat kantor media yang diambil peneliti, memiliki wilayah yang jauh dari lokasi peristiwa penangkapan Bupati Nofiadi. Jarak lokasi pemerintahan yang berada satu wilayah dengan pusat kantor Harian Kompas, mampu memberikan pengaruh besar pada *frame* yang dimuat.

Sedangkan Harian Jogja yang berlokasi di Jogja dan jauh dari pusat pemerintahan, lebih tidak memberikan pengaruh yang cukup besar pada *frame* yang disajikan, akan tetapi Harian Jogja melihat peluang besar dalam wilayah kantornya yang dekat dengan suatu lembaga pendidikan yang ada kaitannya dengan masalalu Nofiadi.

Pada spasialisasi menurut Mosco, bentuk – bentuk dari suatu perusahaan media juga memberikan pengaruh yang besar terhadap produk yang dihasilkan (Mosco : 2009). Perusahaan Harian Kompas, merupakan perusahaan denganskala besar dengan memiliki cabang-cabang perusahaan tersebar di seluruh Indonesia. Penyebaran hasil produk berita dari Harian Kompas lebih tersegmentasi secara umum dan berskala nasional. Seperti halnya hasil produk Harian Kompas yang dapat kita ketahui dari pembingkaian kasus narkoba Nofiadi. Penonjolan –penonjolan pesan yang ingin disampaikan lebih bersifat umum dan nasional, karena cenderung menyoroti kinerja-kinerja pemerintah kita. Secara nasional seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, sama – sama berada dalam pemerintahan negara ini. Dari pembingkaian yang tercipta dapat dipahami oleh pembaca, tentang sosok pemerintah yang ada di negara ini. Batasan audiens yang tercipta dari hasil produk Harian Kompas lebih pada audien yang berskala nasional dan luas. Perusahaan Harian Jogja , yang merupakan perusahaan media yang memiliki skala kecil, dengan satu titik yang berada di Jogja lebih terlihat segmentasi yang dikhususkan bagi pembaca lokal. Berdasarkan pembingkaian yang dihasilkan dari berita tentang penggunaan narkoba oleh Bupati Nofiadi, Harian Jogja menonjolkan tentang UII. Batasan audiens yang disasar untuk hasil produk berita Harian Jogja, lebih pada masyarakat Jogja.

Pada hasil pembingkaian dari dua media yang digunakan peneliti, terlihat adanya pengaruh dari spasialisasi. Hal tersebut dilihat dari, Harian Kompas sebagai surat kabar nasional yang kantor pusatnya berlokasi di Jakarta memiliki jarak yang lebih dekat dengan letak pemerintahan, sehingga ada pengaruh di dalam pesan berita yang disajikan. Audiens diajak untuk memahami tentang hal positif yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk penanganan kasus Nofiadi. Sedangkan ditinjau melalui spasialisasi, pada berita yang disampaikan oleh Harian Jogja sebagai surat kabar *regional* yang memiliki letak kantor satu kota dengan Universitas dulu Nofiadi meraih gelar sarjana. Penonjolan pesan yang disajikan oleh Harian Jogja, lebih cenderung menciptakan pandangan pembaca untuk memahami hal – hal pribadi Nofiadi termasuk Universitas tempatnya meraih gelar sarjana. Selain itu lebih juga detail pada sosok Nofiadi pengguna narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan pada surat kabar Harian Kompas (nasional) dan surat kabar Harian Jogja (*regional*). Terkait kasus yang menimpa Bupati Ahmad Wazir Nofiadi tentang penggunaan narkoba. Peneliti mengambil periode Maret – April 2016 dari kedua surat kabar ini, dengan mengunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. *Frame* yang dilakukan oleh Harian Kompas lebih cenderung menampilkan kinerja - kinerja lembaga pemerintahan dalam menangani kasus narkoba yang menimpa Bupati Nofiadi dengan segala tidakan – tidakan tegas yang dilakukan dan berupaya untuk membenahi segala mekanisme penyaringan pilkada terutama dalam hal kesehatan. Terlihat *frame* yang dimunculkan lebih kepada citra baik pemerintah dengan segala usaha – usahanya. Pada pemuatan kontens, Harian Kompas tidak terlalu detail pada sosok Nofiadi, namun lebih memilih untuk memperluas cakupan secara nasional.
2. *Frame* yang dilakukan oleh Harian Jogja lebih cenderung fokus pada sosok Bupati Nofiadi yang menggunakan narkoba dengan segala kondisinya dan secara mendalam. Surat kabar Harian Jogja juga ikut menyoroti hal-hal pribadi tentang Nofiadi, salah satunya Universitas tempat dulu dia meraih gelar sarjana. Terlihat *frame* yang dimunculkan lebih menyoroti tentang hal –hal negatif terkait Bupati Nofiadi. hingga menguak hal - hal yang lebih dalam.
3. Perbedaan terlihat dari kedua surat kabar yaitu Harian Kompas dan Harian Jogja dalam cara mengajak audiens memahami makna yang ingin disampaikan. Surat kabar Harian Kompas sebagai surat kabar yang berskala nasional dan memiliki sasaran audiens nasional, berpusat di Jakarta terlihat memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah. Pusat pemerintahan yang terletak di Jakarta, dirasa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penonjolan pesan yang dimuat.

Hubungan baik dengan pemerintah sangat terlihat, dengan fokus yang lebih ingin ditonjolkan tentang kinerja pemerintah pada kasus Nofiadi.

4. Surat kabar Harian Jogja sebagai surat kabar *regional* yang terletak di Jogja, jauh dari pemerintahan pusat. Tidak terlihat ada pengaruh besar pemerintah dalam penonjolan pesan yang ingin disampaikan. Akan tetapi Nofiadi pernah tinggal lama di Jogja pada saat kuliah di Universitas Islam Indonesia (UII) yang berlokasi di Jogja, berada dalam satu kota dengan kantor Harian Jogja. Hal ini berpengaruh terhadap penojolan pesan yang ingin disampaikan dengan mengaitkan UII dalam kasus yang menimpa Nofiadi. Batasan audiens yang disasar lebih pada skala lokal Jogja.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Adanya keterbatasan dari peneliti dalam menemukan penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian tentang *framing* yang mengambil tema kasus narkoba, khususnya menggunakan *framin*g model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk Harian Kompas sebagai surat kabar nasional yang mampu dikonsumsi masyarakat luas di negara ini, sebaiknya memberikan informasi yang berimbang dan lebih mengupas secara mendalam pada kasus yang terjadi hingga lebih aktual. Tidak mencampurkan pengaruh dari pihak tertentu, hingga lebih mengutamakan kepentingan masyarakat.
2. Untuk Harian Jogja sebagai surat kabar *regional*, sebaiknya lebih bisa menyajikan informasi yang berimbang untuk para pembaca agar tidak tercipta opini yang berbeda.
3. Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada masyarakat atau pembaca untuk lebih jeli dan kritis dalam memahami isi pemberitan yang di sajikan oleh surat kabar, sehingga mampu memilah dan memilih informasi secara benar dan menciptakan opini yang benar tanpa terkecoh pengemasan yang disampaikan setiap media.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dan diharapkan dapat memakukan analisis dengan menggunakan berita yang dimuat dengan jumlah yang lebih banyak agar hasil yang di dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.Yogyakarta : LkiS.

Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication : Second Edition*. London : Sage Publication.

Moleong, Lexy J., 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Oetama, Jakob. 2001. *Pers Indonesia : Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta : Kompas.

Sasangka, Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika : Dalam Hukum Pidana*. Bandung : Mandar Maju.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung : Nuansa.

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Wazis, Kun. 2012. *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.

Internet

"Bupati Ogan Ilir Diduga Menggunakan Narkoba." dalam *http://print.kompas.com/baca/nusantara/2016/03/14/Bupati-Ogan-Ilir-Diduga-Menggunakan-Narkoba* , (akses 29 Maret 2016).

"History." dalam *http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history* (akses 2 November 2016).

"Ini Kronologi Penangkapan Bupati Ogan Ilir oleh BNN Versi Wabup." dalam *https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kronologi-penangkapan-bupati-ogan-ilir-oleh-bnn-versi-wabup.html* , (akses 29 Maret 2016).

"Ini Profil Bupati Ogan Ilir Yang Diciduk BNN Saat pesta Sabu." dalam *https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-profil-bupati-ogan-ilir-yang-diciduk-bnn-saat-pesta-sabu.html* , (akses 29 Maret 2016).

Irmawan, Rama. 2015. "Analisis *Framing* Penangkapan Bambang Widjajanto Pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com." dalam *http://digilib.uin-suka.ac.id/18742/* , (akses1 Juni 2016).

"Logo Harian Jogja." dalam *http://jmr2016.combine.or.id/wp-content/uploads/2016/04/logo-harian-jogja.jpg*, (akses 7 Agustus 2017).

"Logo Kompas." dalam *http://www.droliviaong.com/wp-content/uploads/2013/12/Kompas-Logo.jpg* , (akses 7 Agustus 2017).

"Profil." dalam *https://korporasi.kompas.id/profil/* ,(,akses 15 Juni 2016).

"Sejarah." dalam *https://korporasi.kompas.id/sejarah/* ,(akses 15 Juni 2016).

"Seorang Bupati Muda Digerebek BNN Diduga Terlibat Sabu." dalam *http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/03/14/seorang-bupati-muda-digerebek-bnn-diduga-terlibat-sabu*,,(akses 28 Maret 2016).

Setia, Muhammad Putra. 2013. "Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Terkait Kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapanlagi.com dan Okezone.com.", dalam *https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18647/analisis-framing-pemberitaan-kasus-penangkapan-raffi-ahmad-oleh-badan-narkotika-nasional-bnn-terkait-kepemilikan-dan-penggunaan-narkoba-di-kapanlagi-com-dan-okezone-com.html* , (akses 20 Mei 2016).

Shoimatudzakiyah.2015. "Eksekusi Mati Bandar Narkoba Dalam Bingkai SKH Republika & Kompas Edisi Desember 2014 – Januari 2015." dalam *http://digilib.uin-suka.ac.id/17789/2/11210040_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf,* (akses 21 Mei 2016).

"Tentang." dalam *http://epaper.harianjogja.com/tentang/* ,(akses 25 Oktober 2016).

"Tentang Kami." dalam *http://www.harianjogja.com/tentang-kami*, (akses 16 Juni 2016).

"Tentang Kami." dalam *http://www.harianjogja.com/tentang-harianjogja* ,(akses 1 Oktober 2016).

"Visi dan Misi." *http://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values* ,(akses 1 November 2016).

Jurnal

Dewi, Catharina Rinda Tirana.2013. "Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang *(*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, terkait kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011)." *http://e-journal.uajy.ac.id/1204/* , (akses 15 Juni 2016).

Lombagia, Luna Persis. "Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas." dalam

http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/3801 ,(akses 1 Juni 2016).

Koran

"BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi," *Harian Jogja,* 18 Maret 2016.

"Bupati Nofi Dipecat," *Harian Jogja,* 20 Maret 2016.

*"*Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari," *Harian Jogja,* 15 Maret 2016.

"Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido," *Harian Jogja*, 19 Maret 2016.

"Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka," *Harian Kompas*, 17 Maret 2016.

"Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka," *Harian Kompas*, 19 Maret 2016.

"Nofiadi Dua Kali Sepekan Menyabu," *Harian Jogja,* 17 Maret 2016.

"Mendagri Izinkan Tes Dadakan : Parpol Harus Patikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba," *Harian Kompas,* 16 Maret 2016.

"Tes Kesehatan Belum Jaminan : KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kadidat di Pilkada," *Harian Kompas,* 22 Maret 2016.

*"*UII Siap Beri Bantuan Hukum," *Harian Jogja*, 16 Maret 2016.

"2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba," *Harian Jogja*, 4 April 2016.

LAMPIRAN

BERITA – BERITA HARIAN KOMPAS



NARKOTIKA

Nofiadi Ditetapkan sebagai Tersangka

JAKARTA, KOMPAS — Setelah lima hari pemeriksaan, Badan Narkotika Nasional menetapkan Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

Hal tersebut diumumkan Badan Narkotika Nasional (BNN), Jumat (18/3), di Jakarta.

Deputi Bidang Pemberantasan BNN Brigadir Jenderal (Pol) Arman Depari mengatakan, Nofiadi ditetapkan menjadi tersangka setelah pengumpulan sedikitnya lima barang bukti. Namun, pihaknya mengaku masih belum bisa memaparkan semua barang bukti demi kebutuhan penyidikan lebih lanjut.

"Sejumlah barang bukti adalah hasil tes darah Nofiadi yang positif menunjukkan bahwa ia mengonsumsi amfetamin jenis sabu dan kesaksian sesama terperiksa," ujar Arman yang memimpin penangkapan.

Kepala Bagian Humas BNN Slamet Pribadi mencatat, Nofiadi merupakan kepala daerah pertama yang terjaring kasus narkotika. Hal ini, menurut dia, harus menjadi peringatan bagi seluruh warga negara bahwa BNN tidak akan tebang pilih dalam memberantas narkoba.

Nofiadi beserta empat orang lainnya ditangkap BNN di rumah Mawardi Yahya, mantan Bupati Ogan Ilir yang juga orangtua Nofiadi di Jalan Musyawarah III, Gandus, Palembang, Minggu (13/3) malam. Saat itu, mereka diduga sedang mengonsumsi narkotika.

Nofiadi bersama dua orang lainnya, yakni MUR dan FR, dikenai Pasal 112 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika karena memiliki, memakai, dan menyimpan narkotika. Ancaman hukuman dari pelanggaran tersebut adalah minimal 4 tahun penjara dan maksimal 12 tahun penjara.

Selain mereka bertiga, ada dua orang yang ikut ditangkap penyidik BNN, tetapi tidak ditetapkan sebagai tersangka. Alasan yang dikemukakan Amran adalah belum cukupnya alat bukti untuk menjerat mereka sebagai tersangka.

Arman mengatakan, penyidikan akan tetap berjalan sampai dengan pelimpahan kasus ke kejaksaan.

Ketiga tersangka dan dua orang yang ditangkap akan direhabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN di Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, selama enam bulan mulai Jumat (18/3) malam. Sebelum masuk mobil untuk berangkat menuju Lido, Nofiadi meminta maaf kepada keluarga dan seluruh warga Ogan Ilir.

Arman mengindikasikan akan melakukan pengembangan kasus, yaitu tindak pidana pencucian uang. Indikasi tersebut muncul setelah ditemukannya transaksi mencurigakan yang melibatkan Nofiadi dengan tersangka FR.

FR sendiri merupakan pegawai negeri sipil Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar, Palembang. Arman mengatakan, pihaknya tengah mendalami kemungkinan FR mendapatkan uang hasil perdagangan narkotika dan menggunakannya untuk berinvestasi apotek. (C06)



NARKOTIKA

Nofiadi Belum Ditetapkan Jadi Tersangka

JAKARTA, KOMPAS — Badan Narkotika Nasional memperpanjang status Bupati Ogan Ilir (Sumatera Selatan) Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai terperiksa. BNN masih perlu menambah alat bukti sebelum menetapkan Nofiadi sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba.

Kepala Bagian Humas BNN Slamet Pribadi, Rabu (16/3), mengatakan, pihaknya menambah masa pemeriksaan tiga hari jadi dua kali tiga hari. Namun ia memastikan, Nofiadi akan ditetapkan sebagai tersangka dalam waktu maksimal enam hari.

Sebenarnya, BNN telah mengantongi alat bukti berupa pengakuan saksi dan hasil tes urine yang menunjukkan adanya kandungan zat adiktif dalam tubuh Nofiadi. Alat bukti itu sebenarnya sudah cukup untuk membuat yang bersangkutan menjadi tersangka. Ia bisa dijerat Pasal 112 Ayat 1 *juncto* Pasal 127 Ayat 1a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang ancaman pidana maksimal 12 tahun penjara.

"Kami memanfaatkan waktu untuk mencari bukti sebanyak-banyaknya sesuai dengan KUHAP dan hukum acara pidana narkotik," ujar Slamet.

Kemarin, BNN menggeledah kediaman Nofiadi di Palembang serta rumah terperiksa lain, Faizal Roche yang lokasinya berdekatan. Saat menggeledah rumah Faizal, penyidik menemukan sobekan buku rekening yang diduga sengaja dilakukan untuk menghilangkan barang bukti. Faizal diduga sebagai pengedar yang menyediakan narkoba untuk Nofiadi.

Meskipun berstatus bupati, menurut Slamet, pihaknya tidak akan memberi perlakuan khusus. "Tidak ada tebang pilih dalam pemberantasan narkoba. Ini menjadi peringatan untuk seluruh masyarakat Indonesia," ujar Slamet.

Sementara itu, kuasa hukum Nofiadi, Februarrahman, mengatakan, kliennya akan menjalani proses hukum dengan tertib. Ia yakin kliennya berada di jalur yang benar karena hingga saat ini tidak ditemukan bukti fisik kepemilikan narkoba.

Sementara itu, dari Sulawesi Selatan dilaporkan, Kepolisian Resor Jeneponto, kemarin, menangkap Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jeneponto, HM, di Gedung DPRD Jeneponto saat hendak menggunakan sabu.

"Tersangka memang sudah lama diintai aparat Reskrim Polres Jeneponto. Saat penangkapan, tersangka membawa satu *sachet* barang diduga sabu di dalam sakunya, ada juga satu rangkaian bong serta korek gas," kata Kepala Polres Jeneponto Ajun Komisaris Besar Joko.

Terkait maraknya penyalahgunaan narkoba, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno berencana mendorong tes urine bagi kepala daerah dan anggota DPRD.

Direktorat Narkoba Polda Bali bekerja sama dengan Bareskrim Polri menangkap sindikat pengedar narkoba yang dikendalikan oleh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan Denpasar. Sindikat ini terdiri dari tiga pelaku, yakni bandar I Made Putu alias Leon (44), I Gede Putu alias Krecek (39), dan Cahyadi alias Bocah (38). Mereka mengedarkan narkoba jenis sabu yang berasal dari Tiongkok dan ekstasi yang berasal dari Malaysia.

(RAM/ZAK/REN/C06)

Mendagri Izinkan Tes Dadakan

Parpol Harus Pastikan Calon Kepala Daerah Bebas Narkoba

JAKARTA, KOMPAS — Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mempersilakan Badan Narkotika Nasional melakukan tes urine terhadap semua kepala dan wakil kepala daerah di Indonesia. Tes yang tanpa didahului pemberitahuan itu diharapkan bisa menjerat kepala daerah yang menjadi pencandu.

"Tidak perlu ada instruksi dari Mendagri supaya kepala dan wakil kepala daerah melakukan tes narkoba. Kalau sifatnya instruksi, mereka yang biasa memakai narkoba bisa siap-siap lebih dulu untuk mengakali hasil tes narkoba," kata Tjahjo, di Jakarta, Selasa (15/3).

Keinginan Tjahjo disampaikan menyusul keterangan pers Kepala BNN Komisaris Jenderal Budi Waseso, Senin, setelah Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi beserta empat orang lainnya tertangkap di rumah orangtuanya, mantan Bupati Ogan Ilir Mawardi Yahya, di Jalan Musyawarah III, Gandus, Palembang. Penangkapan terjadi pada Minggu (13/3) malam.

Menurut Budi, saat ini ada sejumlah pejabat dan kepala daerah lain yang ditengarai sebagai penyalah guna narkoba. Untuk itu, BNN tidak perlu melapor kepada Presiden dan Gubernur untuk menangkapnya (*Kompas*, 14/3).

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)



Sumber: Litbang "Kompas"/IWN/INO, disarikan dari pemberitaan "Kompas"

INFOGRAFIE: ANDRI

Mendagri Izinkan Tes Dadakan

(Sambungan dari halaman 1)

Menurut Tjahjo, terkait Nofiadi, Presiden Joko Widodo memberikan atensi besar dan menanggapi serius atas penangkapan Nofiadi. "Presiden menelepon saya kemarin sore (Senin) untuk menanyakan kabar penangkapan tersebut sekaligus meminta ada diskresi yang saya harus lakukan," ujarnya.

Untuk itu, Tjahjo langsung meminta Biro Hukum Kemendagri meminta surat keterangan penahanan Nofiadi dari BNN. Surat itu menjadi dasar untuk memberhentikan sementara Nofiadi. Jika surat sudah diterima, Tjahjo berjanji akan membuat surat pemberhentian sementara Nofiadi hingga putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap. Jika pengadilan memutuskan bersalah, Nofiadi diberhentikan tetap.

"Selama pemberhentian sementara, wakil bupati menjalankan tugas bupati. Namun, jika BNN juga menyatakan wakil bupati ikut menggunakan narkoba, berarti sekretaris daerah menjalankan tugas sebagai bupati untuk sementara," kata Tjahjo.

Di tempat terpisah, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan menyatakan, bisa saja ada kepala daerah lain yang terlibat pemakaian narkoba. "Prediksi BNN benar, hampir semua lini sudah terkena narkoba," kata Luhut.

Menurut informasi yang diterima Luhut, Nofiadi bukan hanya pengguna, melainkan juga pengedar narkoba.

Didiskualifikasi

Terkait dengan kelemahan tes kesehatan di Kabupaten Ogan Ilir saat meloloskan Nofiadi, Wakil Ketua Komisi II DPR dari Fraksi Partai Gerindra Ahmad Riza Patria menyatakan, hal itu akan dijadikan masukan saat pembahasan revisi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pilkada. Pembahasan akan dimulai pada masa sidang berikutnya, 4 April mendatang.

"Perekrutan calon kepala daerah perlu diperketat sejak di partai politik. Kalau sejak awal partai politik jeli, kasus-kasus narkoba yang melibatkan kepala daerah tentunya bisa dihindari," ujar Riza.

Menurut Riza, bakal calon kepala daerah yang terbukti mengonsumsi narkoba sejak tahap tes kesehatan awal tak boleh diusung lagi sebagai calon parpol ataupun gabungan parpol.

Jenis tes narkoba yang diterapkan kepada bakal calon kepala daerah pun diharapkan lebih ketat. Dibandingkan menggunakan tes urine yang rentan diakali para calon, perlu dilakukan tes yang mendalam untuk mendeteksi keterlibatan calon dengan zat-zat narkotika. "Sanksinya harus berat dan tegas dalam undang-undang yang akan direvisi agar tak terulang lagi. Kalau masih calon, dia harus didiskualifikasi, tetapi jika terpilih, dia harus dicopot," kata Riza.

Untuk mengantisipasi kepala daerah yang mengakali tes kesehatan saat penjaringan dan pencalonan, Riza mendukung tes narkoba dilakukan rutin dan mendadak.

Momentum evaluasi

Ketua DPR Ade Komarudin mengakui, parpol selama ini belum berpikir jauh untuk memperhatikan hasil tes kesehatan bakal calon kepala daerah. Peristiwa yang melibatkan Nofiadi, yang juga kader Partai Golkar ini, diharapkan Ade jadi momentum evaluasi di masa datang.

Wakil Bendahara Umum DPP Partai Golkar hasil Musyawarah Nasional Bali Bambang Soesatyo mengatakan, parpol selama ini lebih memperhatikan aspek elektabilitas daripada kondisi dan rekam jejak kesehatan calon. "Kali ini, diakui, kami (Golkar) kecolongan saat perekrutan. Memang cukup sulit untuk menyeleksi ketat para calon pemimpin daerah karena mekanismenya agak rumit. Belum lagi, seleksi itu melibatkan parpol lain yang menjadi rekan koalisi," kata Bambang.

Pandangan serupa diungkapkan Wakil Ketua Komisi II DPR asal Fraksi Partai Demokrat Wahidin Halim. Tertangkapnya Bupati Ogan Ilir harus menjadi pelajaran bagi parpol dan masyarakat pemilih. Parpol diharapkan mengubah pola perekrutan agar tidak mengajukan calon cacat moral.

Ketua Komisi II DPR Rambe Kamarul Zaman berpandangan, aturan teknis persyaratan pencalonan kepala daerah harus dipertegas.

Menurut mantan Ketua Komisi Pemilihan Umum Ramlan Surbakti, masyarakat harus kritis menilai calon pemimpin daerah yang maju dalam pilkada. "Jangan melihat dia anak siapa, tetapi harus diperhatikan perilakunya seperti apa. Selain itu, dibutuhkan juga peran parpol yang mengusung calon yang akuntabel," ujarnya.

Ramlan menduga penggunaan narkoba oleh Nofiadi sudah berlangsung lama. Namun, anehnya tak terdeteksi saat seleksi. "Ini tentang seseorang yang punya kekuasaan. Dia mau menikmati dan merasa tak ada yang bisa mengontrolnya," ujarnya.

Sesuai prosedur

Dari Palembang dilaporkan, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Sumsel menjamin proses pemeriksaan kesehatan Nofiadi sesuai prosedur. Semua proses, termasuk hasil pemeriksaan, tak bisa diintervensi. Namun, Nofiadi diperkirakan melakukan sejumlah cara untuk lolos dari pemeriksaan kesehatan.

Ketua IDI Sumsel Rizal Sanif mengatakan, proses pemeriksaan kesehatan pada Nofiadi dilakukan sekitar tujuh bulan lalu. Hasilnya menunjukkan, Nofiadi dinyatakan layak dan bersih dari aspek kesehatan dan dapat maju dalam pilkada serentak Desember lalu. Rizal memastikan semua proses sesuai standar IDI pusat. Khusus untuk Nofiadi, saat itu dinyatakan layak untuk maju karena zat-zat narkoba tak terdeteksi di tubuhnya.

"Kami tak melihat hasil kesehatan. Tapi berdasarkan rekomendasi bahwa kandidat ini dinyatakan layak, berarti tak ada masalah dengan kesehatannya," kata Rizal, yang bersedia memberikan keterangan jika diminta BNN.

Terkait aktivitas pemerintahan setelah Nofiadi tertangkap, Gubernur Sumsel Alex Noerdin menjamin tak ada kekosongan. Sejumlah kantor dinas di Indralaya terlihat tetap berjalan seperti biasa.

(APA/REK/AGE/NTA/BAY/RAM/C03/DEA/C06)

Suarakan komentar Anda mengenai artikel ini dan baca Kompas Siang di kompasprint.com

POLITIK & HUKUM

Tes Kesehatan Belum Jaminan

KPU Perbaiki Mekanisme Pemeriksaan Para Kandidat di Pilkada

JAKARTA, KOMPAS — Tes kesehatan kepada bakal calon kepala dan wakil kepala daerah saat pilkada belum menjamin calon bebas dari narkoba. Terkait hal itu, ke depan, tes kesehatan perlu diperkuat dengan mengombinasikan pemeriksaan klinis, psikologi, dan laboratorium.

Masalah tes kesehatan untuk kandidat di pilkada menimbulkan pertanyaan setelah Badan Narkotika Nasional menangkap Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi pada 13 Maret lalu karena diduga menggunakan narkoba. Penangkapan itu terjadi kurang dari satu bulan sejak Nofiadi dilantik menjadi Bupati Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Padahal, saat mengikuti Pilkada 2015, Nofiadi dinyatakan memenuhi syarat oleh tim pemeriksa kesehatan dari Rumah Sakit Mohammad Hoesin, Palembang.

Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng Mohammad Faqih saat Rapat Koordinasi Evaluasi Persyaratan Calon Peserta Pilkada yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU), di Jakarta, Senin (21/3), mengatakan, selama ini tes narkoba bagi kandidat peserta pilkada hanya sebatas tes urine. Metode pemeriksaan ini dipilih karena mudah, bisa dilakukan di setiap rumah sakit di kabupaten/kota, tidak memakan biaya banyak, dan hasilnya dapat cepat diketahui.

Padahal, metode pemeriksaan itu belum bisa menjamin kandidat yang diperiksa bukan pengguna narkoba. Urine hanya bisa mendeteksi seseorang menggunakan narkoba hingga satu minggu sebelum tes dilakukan. "Jadi, urine hanya bisa mendeteksi orang yang setiap hari memakai narkoba. Sementara pengguna yang situasional, sesekali saja memakainya, sulit mendeteksinya dengan tes urine," jelasnya.

Oleh karena itu, IDI mengusulkan agar yang diperiksa di laboratorium adalah sampel rambut calon. Pasalnya, zat bertahan di rambut lebih lama daripada urine dan darah hingga pengguna narkoba yang situasional bisa diketahui dari tes itu.

Pemeriksaan laboratorium juga perlu dikombinasikan dengan pemeriksaan klinis. Dengan pemeriksaan klinis, dokter bisa mengetahui gejala awal seseorang mengalami intoksikasi narkoba atau bisa pula mengetahui seseorang pengguna narkoba suntik dengan melihat jejak jarum di tubuhnya. Hal lain yang perlu pula dilakukan adalah pemeriksaan psikologi.

Direktur Peran Serta Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Sinta Dame ikut mendukung metode pemeriksaan rambut. Menurut dia, tes rambut bisa mendeteksi penggunaan narkoba hingga tiga bulan sebelum tes dilakukan. Bahkan, jenis narkoba yang bisa terdeteksi lebih banyak daripada hanya dengan tes urine.

Namun, alat untuk mengecek sampel rambut ini hanya tersedia di kantor pusat BNN di Jakarta. Jadi, jika metode pemeriksaan rambut betul diputuskan digunakan, rambut seluruh calon dari seluruh daerah yang menggelar pilkada harus dibawa ke kantor BNN di Jakarta.

Ketua KPU Husni Kamil Manik mengatakan, masukan dari IDI dan BNN akan menjadi bahan bagi KPU untuk memperbaiki mekanisme pemeriksaan kesehatan calon kepala/wakil kepala daerah pada pilkada. Pemeriksaan akan diperketat supaya kasus Nofiadi tidak terulang di pilkada selanjutnya.



Ketua Komisi Pemilihan Umum Husni Kamil Manik (tengah) memberikan sambutan dalam rapat antara KPU dengan Komisi Pemberantasan Korupsi, Badan Narkotika Nasional, dan Ikatan Dokter Indonesia, Senin (21/3), di Jakarta, membahas evaluasi persyaratan calon kepala daerah.

Politik uang

Kemarin, KPU juga menyerap masukan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam kesempatan itu, Wakil Ketua KPK Laode M Syarif menyoroti efektivitas laporan dana kampanye, penerimaan sumbangan, dan pengeluaran dana kampanye.

KPK, lanjut Laode juga menyoroti masih maraknya politik uang dan mahar politik sebagai syarat calon diusung oleh partai politik. KPK juga menyayangkan masih adanya mantan terpidana korupsi yang kembali ikut dalam pilkada. (APA)

KETENTUAN TENTANG TES KESEHATAN

Pasal 7 (f) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pilkada:
Warga negara Indonesia yang dapat menjadi calon gubernur dan calon wakil gubernur, calon bupati dan calon wakil bupati, serta calon wali kota dan calon wakil wali kota adalah yang memenuhi persyaratan mampu secara jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter.

Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota.

Pasal 4 ayat 1 huruf (e): Warga negara Indonesia dapat menjadi calon gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau wali kota dan wakil wali kota dengan memenuhi persyaratan mampu secara jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim dokter.

Pasal 46:
(1) KPU provinsi/KIP Aceh atau KPU/KIP kabupaten/kota berkoordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) tingkat provinsi atau kabupaten/kota untuk:
a. menetapkan standar kemampuan sehat rohani dan jasmani dengan keputusan KPU provinsi/KIP Aceh atau KPU/KIP kabupaten/kota;
b. menetapkan rumah sakit pemerintah yang dapat ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan rohani dan jasmani dengan keputusan KPU provinsi/KIP Kabupaten/Kota Aceh atau KPU/KIP kabupaten/kota

(2) KPU provinsi/KIP Aceh atau KPU/KIP kabupaten/kota menyampaikan standar kemampuan sehat rohani dan jasmani sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) Huruf a kepada rumah sakit pemerintah sebagai rujukan dalam pemeriksaan kesehatan pasangan calon.



Sumber: Data diolah oleh APA

INFOGRAFIK: ARDIANSYAH

BERITA – BERITA HARIAN JOGJA



EDISI 2.746
SELASA WAGE
15 MARET 2016
HARGA ECERAN RP3.000

Harian Jogja

Berbudaya. Membangun Kemandirian

JL. AM SANGAJI NO. 41
JETIS, JOGJA
(0274) 583383
WWW.HARIANJOGJA.COM

ARTIS

Dinda Kanya Dewi

Banyak Membaca

Aktris Dinda Kanya Dewi tengah menjajal bidang baru. Dari acting kini dirinya tengah coba-coba menjadi produser.

Perempuan asal Bandung itu mengaku membusikan diri berada di belakang layar cukup menantang ia pun berusaha memperoleh ilmu dengan menjadi produser lewat nggobrol dan baca buku.

• Lebih Lengkap Halaman 8

DUNIA UNIK

Tikus Raksasa di Inggris

Seorang teknisi gas, Tony Smith, 46, menemukan seekor tikus raksasa saat tengah memeriksa saluran gas di dekat taman bermain di London Utara, Inggris.

Smith meminta rekannya kerja James Green untuk memegang tikus sementara ia mengambil gambar. Gambar itu disebar di internet disertai keterangan, "Tikus terbesar yang pernah saya lihat sepanjang hidup saya."

• Lebih Lengkap Halaman 8

GEDHADHE DAB

Amplop Hasil Studi

Ini adalah kisah nyata yang dialami oleh Jon Koplo. Suatu hari Koplo mendapat sebuah surat keterangan hasil studi (KHS) milik anaknya yang sekarang sedang kuliah di salah satu universitas. Koplo tak sempat membuka surat yang masih dalam amplop putih itu karena Koplo sedang buru-buru menghadiri acara walaya di rumah tetangganya.

• Lebih Lengkap Halaman 8

HALO JOGJA

Surawan mancing 11 perangkritis 081904010XXX

Kepada pihak terkait ini sms saya yang ke 2 tolong diterbitkan lagi tentang pencuri sih ibtria di kios rekta ada blok A1 sebelah timur, dengan mengh idupkan speaker jkt # berkeliaran besar dia tetap mengganggu sekitar. Terima kasih.

• Lebih Lengkap Halaman 16

Pendiri kelompok usaha Sahid Grup, Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosarjono memotong tumpeng saat merayakan perayaan ulang tahun ke-88 atau Windu Agung sekaligus peresmian kawasan terpadu Sahid Yogya Lifestyle City di Babarsari, Sleman, Senin (14/3). Kawasan Sahid Yogya Lifestyle City berdiri di lahan seluas 2,2 hektare dengan luas bangunan 86.066 meter persegi.

KAWASAN BISNIS

Superblok Sahid Serap 3.000 Tenaga Kerja

Bernadheta Dian Saraswati & Pemuji Tri Hastuti

SLEMAN—Sahid Yogya Lifestyle City sebagai kawasan pengembangan superblok terpadu di wilayah Babarsari, Sleman, diresmikan, Senin (14/3). Selain berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), kawasan itu memberikan lapangan kerja bagi ribuan masyarakat di DIY.

"Sahid Yogya Lifestyle City memberikan kontribusi pada pembangunan DIY sekaligus penyerapan tenaga kerja profesional," kata pemilik Sahid Group Prof. Dr. H. Sukamdani Sahid Gitosardjono saat memberi sambutan dalam peresmian Sahid Yogya Lifestyle City di Indraprasta Ballroom Hotel Sahid Raya Jogja, Senin.

Kawasan terpadu ini berdiri di lahan seluas 2,2 hektare dengan luas bangunan sekitar 86.066 meter persegi di Jl. Babarsari, Sleman. Di lahan ini berdiri Sahid Jaya Yogyakarta Hotel and Convention, Sahid Yoga Condotel and Apartment, dan Sahid Jogja Mall & Shopping and Entertainment. Ketiga bangunan yang menjadi dalam satu kawasan ini diperkirakan menyerap sekitar 3.000 tenaga kerja.

Fasilitas yang dimiliki di Sahid Jaya Yogyakarta Hotel and Convention meliputi *business center*, beragam restoran all *day dining*, kolam renang dewasa dan anak yang dikelilingi taman dan air dan kolam ikan, serta 620 kamar.

• Lebih Lengkap Halaman 8

Permukiman Code Akan Dimundurkan

Sungai Meluap, Pemda DIY Kecolongan

- Relokasi warga penghuni bantaran Code memerlukan proses yang terlalu lama dan dapat menuai masalah baru.
- Curah hujan di DIY masih akan berada dalam kategori menengah-tinggi sampai akhir Maret.

JOGJA–Gubernur DIY Sri Sultan HB X menargetkan pembangunan kawasan percontohan di bantaran Sungai Code. Kawasan yang akan dibuka pada tahun ini akan menjadi standar penataan permukiman di sepanjang sisi Code.

Sidang Jiwana & Ulang Menandubi

Menurut Sultan, menanganan masalah permukiman di Code adalah hal yang rumit. Relokasi warga seharusnya menjadi langkah akhir. Namun relokasi memerlukan proses yang terlalu lama dan dapat menuai masalah baru. "Kalau relokasi cadangan, kami mandukan saja [lokasi permukiman]," kata Sultan di kompleks kepatihan, Kota Jogja, Senin (14/3).

Pemda DIY sudah merencanakan pembangunan permukiman. Lokasi itu akan menerapkan standar permukiman di bantaran sungai dengan tarak tebal dari sungai.

• Lebih Lengkap Halaman 8

NARKOBA

Bupati Termuda Teler Sepanjang Hari

Dika Irawan

JAKARTA—Bupati Ogan Ilir, Sumatra Selatan, Ahmad Wazir Noviadi Mawardi, 27, ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengonsumsi sabu-sabu, Minggu (13/3) malam hingga Senin (14/3). Noviadi masih teler.

Noviadi ditangkap anggota BNN di rumah orang tuanya di Seberubun Karanganyar, Kecamatan Gandus, Palembang, saat pesta sabu-sabu. Noviadi kemudian dibawa ke markas BNN, Cawang, Jakarta Timur.

Noli tiba di kantor BNN, Senin sekitar pukul 14.30 WIB. Tak lama kemudian, BNN mengelar jumpa pers. Kepala BNN Komjen Pol Budi Waseo (Buwas) langsung memberikan penjelasan. Noviadi juga dihadirkan dalam jumpa pers itu. Dia duduk di samping Buwas. "Yang bersangkutan masih dalam kondisi terpengaruh narkoba," kata Buwas.

Menurut Buwas, selain barang bukti yang ditemukan di rumah Noviadi, BNN butuh waktu tiga hari, setelah itu ada pemeriksaan darah termasuk dilanjutkan dengan pemeriksaan sambut. "Kami tidak pandang bulu, tidak mengenal profesi, semua hilang bisa disentuh. Bagaimana seseorang menjadi panutan masyarakat tetapi dia menyalahgunakan narkoba," ujar Buwas.

Buwas menyesalkan, Noli tak bisa dijaga bicara karena masih teler sepanjang hari. Wartawan pun tak bisa mewawancarainya. Kendati ini pun membuat Noli tidak diborgol.

"Tidak diborgol karena masih ada dalam pengaruh obat," kelangnya.

Buwas menyatakan Noliadi bukan korban sehingga tidak layak direhabilitasi. "Yang bersangkutan tertangkap petugas BNN. Jadi tidak ada lagi istilah yang bersangkutan adalah korban," tegas dia.

• Lebih Lengkap Halaman 8

BUPATI PENGISAP SABU-SABU

Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Noviadi (tengah) bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengonsumsi sabu-sabu. Dia ditangkap bersama tersangka yang lainnya di kawasan Pakuan Sriwijaya pada Minggu (13/3) malam hingga Senin (14/3). Noviadi masih teler.

Ahmad Wazir Noviadi

KABUR MULUS

Kamar polisi Noliadi sesesamanya sukup rindus. Pria kelahiran Palembang, 27 November 1988 ini lulus dari jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia (UII) pada 2014. Setahun kemudian pada 25 Juni 2015, Noviadi Wazir mencalonkan diri sebagai bupati termuda yang terpilih dalam Pilkada Serentak 2015. Pria yang berencana menikah bulan depan ini merupakan putra bupati sebelumnya yakni Mawardi Yahya yang juga merupakan Ogan Ilir asalnya.

KALAHKAN SELEBRITI

Noliadi yang berpasangan dengan tiga Pery Alan memperoleh 167.575 suara (49,58%), mengalahkan pasangan selebriti Haery Wira Bhakti-Endang Maria Astuti dan pasangan Sinta Dwita Tobe. Berkatnya dengan ayahnya yang saat itu Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Noliadi bergabung dari Partai Golkar ke PDI Perjuangan. Noliadi sebelumnya adalah anggota Fraksi Partai Golkar DPRD Ogan Ilir periode 2014-2019.

SAMPAI TERJERAT NARKOBA

Noliadi lahir satu bulan menjadi bupati usianya 26 tahun. Pada Februari 2016, Noliadi menjadi target BNN setelah tiga bulan terakhir. Dia disinyalir telah mengonsumsi sabu-sabu.

DITANGKAP DI RUMAH

Petugas BNN menggerebek kediaman asuh Noliadi yang berada di Jalan Mutiara Indah III Kelurahan Gandus, Minggu (13/3), sekitar pukul 22.30 WIB. Penggerebekan berhasil dan ditemukan beberapa sachet sabu-sabu dengan dua pelanggannya. Noliadi tidak ada lagi setelah yang bersangkutan adalah korban," ucap dia.

ADA PERLAWANAN

Asuh Noliadi, Mawardi Yahya yang juga mantan bupati periode 2005-2015 sempat menghalang-halangi petugas yang hendak menangkap Noliadi. Saya pukul 19.30 WIB, petugas sudah mengetuk rumah yang rumah satu di Ogan Ilir itu. Pintu baru bisa mengapa dia usai pukul 22.00 WIB dengan sekitar perlawanan.

TIDAK SEMPAT BNN

Senin (14/3), Noliadi dijawab ke markas BNN di Jakarta dan diinterogasi pasal mengonsumsi narkoba dan/atau tidak yang. Noli kehadiran disaksikan beberapa pers di BNN. Dia duduk di samping Kepala BNN Komjen Pol. Budi Waseo. Namun, Bupati Noliadi tak bisa diwawancarai karena masih dalam pengaruh narkoba alias teler. Kendati begitu pemeriksaan Noli tidak diborgol.

Petugas BBPOM DIY mendata sejumlah kosmetik ilegal yang ditemukan beberapa waktu lalu.

• BBPOM HADAPI MEA

Tidak Sekadar Butuh Penjaga, Jamu Butuh Penyelamat

BAGIAN TERAKHIR

Ada dua masalah yang menimbulkan obat-obatan dan makanan tidak sehat beredar secara luas di masyarakat. Ada produsen yang memvalikan dan ada masyarakat yang memang. Hal ini menjadi ingin benar Badan Pengawasan Obat dan Makanan saat ini. Terkini laporan wartawan Harian Jogja, Amerudin Zohri

Seorang wanita berusia kurang lebih 67 tahun pada waktu sore di Februari 2016 lalu tampak dengan tertatih-tatih mendatangi sebuah warung di daerah Wonosari, Gunungkidul. "*Tambus pil tolong ewrut*, bu [beli obat tiga warna]" katanya kepada pemilik warung yang kemudian memberikan satu plastik kecil berisi tiga buah obat, dua tablet satu kapsul.

• Lebih Lengkap Halaman 16

Hal 2
Vonis Gatot & Istrinya Selisih 5 Bulan

Hal 10
Manchester City Selangkah Menuju Sejarah

Hal 13
Warga Sarkem Minta Pemkot Tak Gegabah

PALING BANYAK DIBACA di www.harianjogja.com

- Dua Pemain Baru Diuwkrik Bakal Tampuh Kekuatan Persib
- Ponsel Pekan ini: Xiaomi Mi 4S Rp4,4 Juta
- BNN Tetap-kan Bupati Ogan Ilir Tersangka Narkoba

Banyak Membaca

"Saya banyak baca dari manuel book. Banyak baca. Terus, karena enggak sekolah film, jadi baca buku dan banyak diskusi sama teman produser lainnya," ungkap bintang film ilang itu Jakarta Selatan, Minggu (13/3) malam.

Dinda mempersiapkan film terbaru yang ia garap bersama salah satu temannya. Sayang cewek yang juga dikenal sebagai pesinetron ini belum bisa mengungkapkan proyek filmnya lebih lanjut. "Jika tak ada arai melintang, shooting akan mulai dilakukan Mei mendatang dengan membuat film bergenre drama. "Ceritanya based on true story (berdasarkan kisah nyata), drama. Nanti aku bisa share kalau sudah ada proses shooting. Rencananya Mei ini kami mulai shooting," ujar dia. (Dedy)

Tikus Raksasa...

"Saya punya kucing dan Jack Russell dan itu lebih besar dari kedua hewan jika disatukan."

Ia juga menvertakan detail tentang hewan, mengatakan beratnya mencapai 11 kilogram dan panjang tubuh 121 sentimeter, atau lebih dari satu meter.

Namun, sejak gambar tikus menjadi viral di internet, banyak Netizen yang bereaksi negatif menyebut tikus itu tidak sebesar seperti yang ditunjukan Smith dan rekannya. Pengguna internet percaya tikus kelihatan besar karena teknik pengambil gambar dan perspektif orang yang melihat gambar.

Seorang juru bicara ahli pengendalian hama Rentokil menjelaskan ratarata tikus got di inggris hanya mencapai panjang 30 sentimeter, walau tikus yang lebih besar juga bisa berkembang biak di bawah jalanjalan kota. (Dedy Bayuni/Tempo.co)

Amplop Hasil...

Sebelum berangkat tak lupa Koplo menyiapkan amplop berisi uang untuk dana lelayu.

Koplo pun segera berangkat. Di rumah duka tersebut, seperti para tamu yang lain, Koplo memasukkan amplopnya kedalam kotak dan segera duduk menunggu hingga selesai acara pemakaman.

Setelah semua acara selesai, pulanglah Koplo ke rumah, karena capek dia merebahkan badan di kursi ruang tamunya. Koplo merogoh kantong mengambil surat KHS anaknya untuk dibaca. Tapi alangkah kagetnya Koplo ketika membuka amplop yang ada adalah beberapa lembar uang. Ternyata Koplo salah memasukkan amplop tadi ketika acara lelayu.

Esok harinya, Koplo didatangi kerabat tetangganya yang meninggal kemarin dan memberikan surat itu. "Ini, Pak, Kelihatanya surat ini penting mangga disimpan," kata tetangga itu.

"Oh, terima kasih, Pak" jawab Koplo menahan malu.

Dian Eka Saputra, Murun RT 002/RW 001 Bagorejha, Jatipurno, Wonogiri 57663

Superblok Sahid...

Sahid Yogya Condotel and Apartment menyediakan satu ballroom dan 11 meeting room. Sementara fasilitas yang ada di Sahid J-Walk meliputi food court, Malioboro Walk yang merupakan area untuk mengakomodasi produk lokal, hingga penangkaran kupukupu.

Pembangunan superblok sahid ini sudah mencapai 90% dengan nilai investasi mencapai Rp572 miliar. Vice President Sahid Group Wirsani Sukamdani memperkirakan, bangunan modern bertuanya (lihnya ini) berpotensi menyokong PAD sebesar Rp7,5 miliar per tahun.

Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi yang hadir mewakili kepala negara mengatakan, salah satu prioritas pemerintah di era kepemimpinan Joko Widodo-Jusuf Kalla adalah memajukan sektor pariwisata. "Kami beri penghargaan kepada Sahid karena ini (superblok Sahid) sejalan dengan prioritas pemerintah dalam memajukan pariwisata," ungkapnya.

Lapangan kerja bagi 3.000 tenaga kerja juga menjadi salah satu masalah pengangguran yang setiap tahun dialami Indonesia. Ia menyebut, jumlah angkatan kerja naik 2,5 juta orang per tahun sementara jumlah penganggur terbuka mencapai 6 juta penduduk.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, menilai Grup Sahid khususnya dalam bisnis hotel telah menambah pesaingan dan pembangunan penginapan di DIY dan sekitarnya.

"Bagi Jogja, pembangunan Sahid Raya pada 1991 mengawali era baru pembangunan hotel di Jogja dan menjadi ikonti Kadin Daerah DIY," katanya.

Sultan juga mengapresiasi sejak khusus kehadiran Sahid Jaya Lifestyle sebagai superblok terbaik versi Indonesia & Bank Award 2014 karena menyediakan kecukupan ara hijau dengan mengakatkan kebutuhan masa kini.

Vice President Sahid Group Harriadi Sukamdani mengatakan, Sahid Yogya Lifestyle City bisa menjadi ikon pariwisata di DIY karena menjadi pionir dalam membangun kawasan lifestyle terpadu. "Bisa jadi ikon karena di Jogja sepertinya belum ada yang seperti ini," kata salah satu putra Sukamdani ini.

Pembangunan terus dilakukan Sahid Group. Pihaknya juga menyatakan, hingga 2018 nanti ditargetkan Sahid Group mampu membangun 10.000 unit kamar di seluruh Indonesia. Selain akan mengembangkan pembangunan hotel, apartemen maupun rumah toko di Batam, Samarinda, Semarang, Bumi Serpong Damai (BSD), Bandung, Bogor, dan Bengkulu. Sahid Group juga akan kembali berinvestasi di Timika Papua.

Persenian Sahid Yogya Lifestyle City bersamaan dengan perayaan ulang tahun ke-88 Sukamdani Sahid Gitosardjono.

Permukiman Code...

Rumah yang ada di bantaran akan dimundurkan sesuai peraturan yang ada.

"Pada 2016 ini kami akan ada percontohan untuk di Code," imbuh dia.

Pelaksana Tugas (Plt) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Gatot Saptadi mengatakan pihaknya sudah menerima mandat Sultan untuk memundurkan kawasan permukiman. Konsep penataan yang diminta Sultan adalah dengan memundurkan permukiman sampai di luar area sempadan.

Dengan memundurkan permukiman, rumah yang ada di bantaran akan terbindar dari terjangan airan air yang meluap. "Kalau terlalu dekat [dengan sungai], rumah-rumah itu bisa ketersiang air seperti Sabtu kemarin," ungkap dia.

Permukiman di bantaran Code sangat rentan. Pada Sabtu (12/3), hujan di lereng Merapi membuat debit air di dua sungai yang membelah Kota Jogja, Winongo dan Code meluap. Sejumlah rumah terendam air.

Gatot mengatakan proses pemunduran permukiman sama rumitnya dengan relokasi. Pasalnya harus ada lahan yang dikorbankan untuk memundurkan lokasi permukiman yang terlalu mepet dengan tanggul sungai.

Proses penataan akan banyak melibatkan sektor sosial. Warga sudah terbiasa hidup dan tinggal memijak tanah sehingga tak mudah memindahkannya ke rumah susun. Selain itu tinggal di bantaran sungai juga dinilai strategis karena dekat dengan fasilitas umum.

Solusi lain untuk permukiman di bantaran Code menurut Gatot adalah dengan membuat rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Namun solusi ini juga bermasalah karena diperlukan rusunawa dalam jumlah banyak untuk bisa memindahkan warga yang bermukim di bantaran sungai.

"Kalau setiap rusunawa bisa dimuat 80 orang, tinggal kalikan dengan jumlah penduduk di sepanjang Code untuk jumlah unitnya," kata dia.

Meluapnya Sungai Code dan Winongo juga mendorong BPBD DIY memperbaiki ulang sistem penanggulangan bencana yang ada saat ini. Manajer Pusat Pengendalian dan Operasional BPBD DIY Danang Samsurizal mengatakan pihaknya kagri dengan terjadinya musibah banjir akhir pekan lalu. Pasalnya bentuk data terakhir tentang perhitungan luas daerah tangkapan air dan curah hujan banjir mestinya tak terjadi.

Sampai saat ini, pemetaan untuk wilayah rawan banjir di BPBD masih menggunakan data yang dibuat pada 2013. Danang tak memungkiri ada kemungkinan perubahan luas daerah tangkapan yang bisa berpengaruh pada terjadinya banjir. BPBD pun saat ini sedang memperbarui pemetaan kawasan sungai di DIY untuk mengindari hal serupa berulang kembali.

Dalam lanar kenarin, BPBD DIY mencatat luapan air menyerang 16 titik di sepanjang aliran Winongo dan Code. Sleman menjadi kabupaten dengan dampak terbesar selama peristiwa kemarin dengan 18 titik terdampak banjir. Banjir merendam 32 rumah dan merusak satu rumah. Sebanyak 15 keluarga dan 64 jiwa warga terpaksa mengungsi. Selain itu banjir juga merusak tembok SD di Sinduadi serta menghanyutkan sebuah jembatan dan dua talut ambrol.

Tidak Sekadar...

Empat kantong plastik diberikan dengan satu kantong seharga Rp1.500 sebelum kemudian pemerpuan tua itu beranjak pergi lagi.

"Obat ini bisa digunakan untuk semua penyakit katanya, sakit kepala, pegal-pegel, demam," kata penjual ketika *Harian Jogja* yang kebetulan ada di warung itu bertanya.

Saat diamati, tidak ada satupun tulisan dalam obat tadi. Jangankan nomor registrasi, merk dan bentuk mana pun tidak ada.

Kejadian tersebut mungkin hanya sebagian kecil dari begitu banyak masalah terkait obat dan juga makanan yang beredar di masyarakat. Ada obat yang tidak jelas komposisinya serta jelas tidak ada izinnya beredar luas. Semuanya di sisi lain, masyarakat juga memilih mengonsumsi dengan alasan manjur.

"Faktanya memang seperti itu. Masih banyak masyarakat yang tidak sadar atau tidak paham tentang obat yang memenuhi syarat," kata Kepala Seksi Penyidikan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) DIY kepada *Harian Jogja* pekan lalu.

Berasa kasus orang mengonsumsi obat sembarangan dengan alasan manjur. Tetapi mereka tidak sadar, frekuensi minum obat akan semakin cepat. "Tan pada akhirnya, tiba-tiba tulangnya jadi rapuh dan seterusnya," katanya.

Bahkan pada hal-hal yang mendasar banyak masyarakat yang tidak tahu. "Contoh kecil saja, obat dengan nama penyakit itu tidak boleh. Seperti jamu [merek] pegal linu, jamu [merek] asam urat dan sebagainya. Hal itu tidak boleh, tetapi banyak yang tidak tahu," katanya.

Rendahnya kesadaran masyarakat dan juga produsen menjadi pertanyaan apakah industri obat dan makanan dalam negeri siap untuk bersaing di Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang akan menjadi semacam pertarungan gaya bebas dengan hukum rimba yang berlaku. Siapa yang kuat dia yang menang. Siapa yang memiliki kualitas terbaik, dia yang akan mampu bertahan.

Demikian juga dalam produk obat dan makanan, pasar bebas Asia dipastikan akan menjadi arus produk dari luar negeri ke Indonesia akan semakin deras karena sejumlah pembebasan atatan, tentunya pasti. Sesuatunya memang mutlak harus kerja keras," kata Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) DIY I Gusti Ayu Adhi Aryapatni kepada *Harian Jogja*.

Bentaskarkan data dari Badan POM yang dirilis di pom.go.id, selama 2015 operasi gabungan daerah dan operasi gabungan nasional berhasil ditemukan pelanggaran di bidang obat, obat tradisional, kosmetika, dan pangan dengan total nilai keekonomian mencapai lebih dari Rp10 miliar. Operasi tersebut yang dilaksanakan di seluruh Indonesia mengamankan 977 jenis kosmetika tidak memenuhi ketentuan dari 18 sarana di 7 kota besar di Indonesia. Selain itu, produk makanan dengan nilai Rp41 miliar juga berhasil diamankan.

Badan POM juga terus aktif terlibat dalam pelaksanaan operasi berskala Internasional yaitu Operasi Storm VI dengan target pemberantasan obat dan makana ilegal serta Operasi Pangea VIII dengan target obat dan makanan termasuk alat kesehatan yang dijual secara online. Selama tahun 2015 Badan POM menangani 211 perkara tindak pidana pelanggaran di bidang obat dan makanan.

Aryapatni mengatakan dalam MEA kualitas yang ditunjukkan melalui sertifikasi adalah syarat mutlak untuk bisa bersaing dengan produk luar negeri. Sejak 2015 sebenarnya pihaknya sudah bersiap untuk melakukan antisipasi masalah ini. Salah satunya dengan melakukan aksi jemput bola untuk membantu para industri, yang kebanyakan adalah industri rumah tangga, untuk mengatasi masalah kualitas dan sertifikasi ini.

Jika biasanya pengusaha yang harus datang ke BPPOM, pihaknya yang turun ke lapangan.

"Termasuk melakukan uji laboratorium, kami ambil sampel untuk diuji kemudian hasilnya diuddkan satur untuk melakukan pengurusan izin, sertifikasi dan sebagainya. Karena tanpa izin dan sertifikasi, sulit untuk bersaing dengan produk luar negeri yang telah melalui seleksi ketat hingga bisa masuk Indonesia]," kata Aryapatni.

Program ini juga selain dengan proses pemvadaran baik di tingkat produsen maupun konsumen.

"Karena selama demand [permintaan] masih ada maka produksi yang tidak memenuhi standar kesehatan juga pasti akan terus ada. Makanya yang kami lakukan adalah bagaimana menekan demand ini," lanjutnya.

Aryapatni mengakui ini menjadi tugas berat dari BBPOM, terlebih kebanyakan industri obat dan makanan di DIY berbasis industri rumah tangga.

Lembaga yang dia pimpin juga berusaha untuk memberi pemvadaran secara terus menerus. Tidak hanya untuk memasadkan masyarakat mendapatkan hak untuk mengonsumsi obat dan makanan serta menggunakan kosmetik yang sehat, tetapi juga bagaimana meniaga industri dalam negeri yang kebanyakan adalah industri rumah tangga dan usaha kecil ini bisa bertahan.

Dalam situasi seperti ini mereka tidak lagi bisa duduk dan berposisi sebagai *watch dog control*, atau anjing penjaga yang akan menyalak ketika menemukan sesuatu yang tidak beres. Sekarang mereka harus mengubah paradigma ini menjadi *proactive control* yang terus bergerak ke sumber masalah untuk kemudian memberesksannya dan memvdamkan industri kecil dari kegunaan pasar bebas. Jamu, obat-obatan tradisional, kosmetik, serta makanan kecil asli Indonesia tidak lagi sekadar butuh anjing penjaga, tetapi anjing penvelamat, atau mereka benar-benar akan hilang dari peradaban. (amrullah@harianjogja.com)

Bupati Termuda...

Nofiadi merupakan bupati yang terpilih dalam pilkada 2015 lalu menggantikan asahnya, Mawardi Yahva. Penangkapan itu sempat diwarnai tembakan peringatan karena seluruh orang mencoba kabur dari kepungan anggota BNN.

Lima orang yang ikut pesta SS yaitu Nofiadi, MU, 29, tangan kanan Nofiadi; DA, 31, PNS; JU, 38, sekuriti rumah pribadi; dan ICN alias FN alias ICL, 38, PNS yang juga menjadi pengejut SS. Wakil Bupati Ogan Ilir H.M. Ilyas Panji Alam dan anggota DPRD Ogan Ilir yang berada di lokasi ikut ditangkap kemudian dilepaskan karena tidak terkait kasus narkoba.

Buwas menyatakan Nofiadi adalah penggguna yang telah menggunakan narkotika dalam rangka waktu yang lama. Mantan Kabareskrim itu menyatakan bila Nofiadi dianggap sebagai korban narkoba maka tak akan beri efek jera. "Jadi yang benangkutan sudah lama menggunakan [narkoba] dan berlindung terhadap [proses rehabilitasi] korban," ucapnya.

Buwas menyatakan setelah pilkada 2015, BNN tetu memantau Nofiadi karena dicurigai kuat kenjut mengonsumsi sabu-sabu. Penangkapan Nofiadi berawal dari ditangkapnya seorang bandar berinisial ICN.

"ICN alias FA alias ICA berusia 28 tahun yang bekerja sebagai PNS di salah satu rumah sakit di jiwa. Ia mengaku sering memasok narkotika kepada Bupati Ogan Ilir sejak lama," tenangnya.

Terjeratnya bupati yang baru dilantik bulan lalu tu menimbulkan kerugaan BNN dalam tes kesehatan menelang pilkada. Buwas menduga pemeriksaan kesehatan Nofiadi untuk maju pilkada tidak benar.

"Saya meyakini pemeriksaan kesehatan yang bersangkutan sebagai pernyataan calon kepala daerah itu tidak dilaksanakan dengan benar dan baik," ujar dia.

Buwas mensatakan ada yang menerima hasil pemeriksaan kesehatan terhadap Nofiadi sebelum berlaga di pilkada. Hal itu bisa dibuktikan dari hasil pemeriksaan urine BNN yang menyatakan Bupati Ogan Ilir terbukti positif menggunakan narkotika. Dia menyatakan Wakil Bupati dan anggota DPRD dilepaskan karena tidak terbukti menggunakan narkoba.

Semantara itu, anggota TNI AD berpangkat kopral satu, 37 tahun, 42, di Riau ditbekuk karena menguasi setengah kilogram sabu-sabu. Penangkapan ini kerjasama Direskoriba Polda Riau bersama Korem 031/Wira Bima Pekanbaru.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi mengatakan prajurit yang terlibat kasus narkotik bisa dinonaktifkan dari jabatannya. Menurut dia, seorang pejabat mesti memperlakukan hukum secara tegas tanpa pandang bulu.

"Aparatur negara yang terlibat korupsi atau tindak pidana lain bisa dinonaktifkan semantara," ucap Yuddy di kantor Kepala Staf Presiden, Jakarta, Senin.

Menurut Yuddy, proses nonaktif berlaku sembari menunggu kasusnya selesai secara hukum.

Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengusulkan Bupati Ogan Ilir Nofiadi diberhentikan dari jabatannya sembil menunggu proses hukum yang disalaninya. "Saran pertimbangan, kata Tjahjo, tetap harus mengikuti mekanisme yang diatur dalam undang-undang.

"Saya sebagai Mendagri mempertimbangkan untuk diusulkan diberhentikan saja dari jabatannya sebagai kepala daerah," ujar Tjahjo.

Tjahjo kemwa bupati yang baru sebulan dilantik itu menunjukkan perilaku yang tidak benar. Ia juga mengapresiasi BNN yang mengusut kasus ini.

Lebih lanjut, Tjahjo meninta rumah sakit yang memeriksa kesehatan Nofiadi sebelum pria itu mencalonkan diri sebagai bupati juga diusut. (Ant/Dwi/Kristanto)





EDISI 2747
RABU KLIWON
16 MARET 2016
HARGA ECERAN RP3.000

Harian Jogja

Berbudaya. Membangun Kemandirian

JL. AM SANGAJI NO. 41
JETIS, JOGJA
0274-583183
WWW.HARIANJOGJA.COM

Dunia Darurat Iklim

Tiap Bulan, Suhu Bumi Semakin Panas

SETELAH PANAS YANG MENYENGAT, LALU APA?

Konferensi Perubahan Iklim di Paris, Desember 2015 menyatakan bahwa peningkatan temperatur sampai 2 derajat Celcius dibandingkan dengan masa pra-industri adalah batas maksimum. Peningkatan suhu rata-rata pada Februari 2016 merupakan alarm bagi kehidupan Bumi. Bahaya ada di depan mata.

3

- Menurut *Laporan Bencana pada Februari 2016* oleh Aon Benfield, tiga negara sudah menderita akibat suhu yang memanas selama Februari 2016. Kerugian yang mereka derita bervariasi, setara 4% sampai 12% dari produk domestik bruto negara tersebut.

9

- Sebagai perbandingan, 9 negara mengalami bencana alam yang berhubungan dengan cuaca pada 2015 dan hanya satu negara yang mengalami bencana akibat cuaca pada 2014.

Inilah tiga negara yang sudah merasakan dampak meningkatnya suhu pada Februari 2016.

▶ VIETNAM

Vietnam mengalami kerugian US$6,7 miliar atau setara Rp88,2 triliun akibat kekeringan pada 2016. Petani di selatan Delta Mekong sangat terpukul dengan bencana ini. Kerugian yang diderita Vietnam akibat kekeringan pada Februari 2016 setara dengan 4% PDB Vietnam dan mencatat rekor sebagai bencana paling merugikan sepanjang sejarah negeri itu.

▶ ZIMBABWE

Zimbabwe rugi US$1,6 miliar atau Rp21 triliun akibat kekeringan pada 2016. Jumlah ini sekitar 12% dari PDB mereka dan menjadi bencana paling merugikan negara tersebut. Presiden Zimbabwe Robert Mugabe pada 5 Februari 2016 menyatakan banyak daerah perdesaan dilanda kekeringan parah, lebih dari seperempat dari populasi menghadapi kekurangan pangan.

▶ FIJI

Fiji menderita kerugian US$470 juta atau Rp6,1 triliun sebagai dampak dari Topan Winston pada Februari. Jumlah ini setara 10% dari PDB mereka.

JOGJA–Dunia darurat iklim. Temperatur melonjak dan bepotensi terus memanas tiap tahun.

Gilang Jiwana
gilang@harianjogja.com

Kekhawatiran akan situasi yang memburuk didasarkan pada rekor lonjakan suhu terbaru yang dirilis Badan Antariksa Amerika Serikat atau National Aeronautics and Space Administration (NASA). Temperatur pada Februari 2016 lebih panas 1,35 derajat Celcius daripada suhu rata-rata bulan yang sama sepanjang sejarah.

Catatan itu merupakan rekor lonjakan suhu per bulan selama lebih dari satu abad. Data itu dipreteli setelah NASA membandingkan suhu rata-rata per bulan di seluruh belahan dunia sejak 1880. Tiap tahun, suhu paling hangat terjadi antara Juli dan Agustus. Situasi lantah mengkhawatirkan karena rekor lonjakan suhu per bulan baru ada terjadi, yakni pada Januari 2016 ketika suhu rata-rata lebih panas 1,15 derajat Celcius dibandingkan bulan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

Merowing, ahli Matern yang menganalisis laporan NASA melalui website *Weather Underground* menyatakan jarak antara suhu rata-rata pada Februari 2015 dengan suhu rata-rata pada Februari tahun ini yang mencapai 1,35 derajat Celcius lebih panas merupakan peringatan yang nyata akan adanya perubahan iklim. Lonjakan suhu rata-rata selama awal 2016 juga sangat mencengangkan karena hanya dalam waktu satu bulan, yakni Januari-Februari 2016, temperatur global meningkat 0,21 derajat Celcius.

Ed Hawkins, ilmuwan iklim di University of Reading, Inggris, menyatakan peningkatan suhu antara Januari dan Februari kemungkinan besar menjadikan 2016 sebagai tahun terpanas sepanjang sejarah, mengalahkan 2015.

● Lebih Lengkap Halaman 8

- 195 negara melalui Konferensi Perubahan Iklim di Paris sudah bersepakat untuk membatasi kenaikan suhu 1,5 derajat Celcius.
- Dalam satu bulan, yakni Januari-Februari 2016, temperatur global meningkat 0,21 derajat Celcius.

TINGKAT KARBONDIOKSIDA MAKIN TINGGI

200

- Kenaikan CO2 kali ini 200 kali lebih cepat. Pada Februari 2016, rata-rata tingkat CO2 secara global di atmosfer adalah 402,59 ppm. Sebelum 1800, CO2 di atmosfer rata-rata sekitar 280 ppm.
- Lembaga Amerika Serikat, National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) menyatakan kadar karbondioksida (CO2) pada 2015 melonjak 3,05 ppm. Lukuran partikel di udara di Hawaii yang itu merupakan sampel untuk mengukur level CO2 secara global. 2015 juga merupakan tahun kempat secara berturut-turut CO2 tumbuh lebih dari 2 ppm.
- Secara khusus, kekeringan dan kebakaran hutan secara besar-besaran di Indonesia adalah penyumbang tersesar kadar CO2 pada 2015. Karbondioksida adalah gas rumah kaca yang mengakibatkan efek rumah kaca. Dalam keadaan normal, efek rumah kaca diperlukan, dengan adanya efek rumah kaca perbedaan suhu antara siang dan malam di bumi tidak terlalu jauh berbeda. Namun, meningkatnya CO2 dapat mengakibatkan efek rumah kaca meningkatkan pemanasan global.
- "Level karbondioksida meningkat lebih cepat daripada yang mereka miliki dalam ratusan ribu tahun," ujar Pieters Tans, pemimpin proyek penelitian rumah kaca di NOAA.
- Terakhir kali Bumi mengalami seperti peningkatan CO2 yang berkelanjutan adalah antara 17.000 dan 11.000 tahun yang lalu, ketika tingkat CO2 meningkat 80 ppm.

Grafis: Tri Harjono

Sumber: wunderground.com, nasa.gov, theguardian.com (dik)

› PENYALAHGUNAAN NARKOBA

UII Siap Beri Bantuan Hukum

Uli Febriarni
uli@harianjogja.com

JOGJA—Universitas Islam Indonesia (UII) menyatakan siap memberikan bantuan hukum kepada Rupati Ogan Ilir, Ahmad Wazir Noviadi Mawardi, yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena mengisap sabu-sabu.

Direktur Hubungan Masyarakat UII Karina Utami Dewi mengungkapkan kasus yang menimpa Ogan, sapaan akrab Ahmad Wazir adalah sebuah musibah.

● Lebih Lengkap Halaman 8

› PENELITIAN KUTUB SELATAN

Geolog Muda UGM Kuak Evolusi Bumi

Geolog Indonesia dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Nugroho Imam Setiawan, mendapat kesempatan langka mengikuti ekspedisi penelitian di Benua Antartika. Ia akan menjadi geolog pertama dari Indonesia yang akan menapaki di Benua Abu-Abu untuk mempelajari rupam Bumi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Nugroho Nurcahyo.

Bersama rombongan *Japan Antartic Research Expedition*, Dosen Teknik Geologi UGM itu akan ikut serta meneliti dinamika geologis.

● Lebih Lengkap Halaman 8



Nugroho Iman Setiawan, Doktor muda Teknik Geologi UGM (berjaket biru di barisan terdepan) bersama tim ekspedisi Jepang mengikuti *Winter Camp Training* untuk menyiapkan ekspedisi *Japan Antarctics Research Expedition* November 2016-Maret 2017 mendatang.

› LIGA CHAMPIONS

Misi Mustahil The Gunners

Riyono
redaksi@harianjogja.co

BARCELONA—Barcelona selangkah lagi lolos ke perempat final Liga Champions 2015/2016 seusai menang 2-0 di leg pertama babak 16 besar, Rabu (24/2). Namun, Arsenal belum menyerah. Tim asal Inggris itu bertekad menjegal Barcelona di leg kedua di Camp Nou, Kamis (17/3) dini hari WIB.

● Lebih Lengkap Halaman 8

HALO JOGJA

Jatmiko Di Dusun Niron Pandowoharjo Sleman 087838331XXX

Kepada bpk kapolda di DIY Saya mau mengutul kan tiap pasaran pakingan di pasar sleman beri sering lah ada mengadakan ada rahasia

● Lebih Lengkap Halaman 16

ARTIS

Ghaisa Kenang

Berharap Lebih Sukses di Single Kedua

Penyanyi Ghaisa Kenang dengan menyiapkan single keduanya berjudul *Mas!*. Lagu ini merupakan lagu milik Pongky Barata yang diduet ulang oleh nya.

● Lebih Lengkap Halaman 8

DUNIA UNIK

Bocah Bionic Asal Wales

Pelajar berusia 10 tahun yang kehilangan lengannya sejak usia tiga tahun kini dapat menggunakan pisau dan garpu untuk pertama kali. Dia bisa beraktivitas layaknya bocah lain.

● Lebih Lengkap Halaman 8

GEDHADHE DAB

Lupa Lepas Kabel

Mengajar di sebuah SMP negeri nuntunya tak semudah apa yang dibayangkan Lady Gangsa selama ini. Ia yang baru saja lulus dari sebuah perguruan tinggi ini masih minim pengalaman dalam hal mengajar.

● Lebih Lengkap Halaman 8

Bocah Bionic...

Tangan baru ini merupakan perkembangan teknologi *bionic* seharga £30.000 atau Rp562,6 juta

Dilansir dari Daily Mail, Minggu (13/3), Alan Gifford dari Swansea, Wales, tumbuh tanpa dapat menikmati masa kecilnya seperti teman-temannya. Namun semua berubah saat i-Limb Ultra, tangan robot yang tersambung di bagian lengannya membuat dia kini dapat bersenang-senang.

Sebuah infeksi langka yang dialami Alan saat masih kecil membuat tangannya harus diamputasi. Namun keluarga dan teman bersatu mengumpulkan dana untuk masa depan bocah ini.

"Kini dia mampu menulis dengan satu tangan, dia dapat mengendarai sepeda dan dia juga dapat makan menggunakan pisau dan garpu, sesuatu yang sangat dinginkannya. Ucapan terima kasih saya tidak akan pernah cukup membayar ketakaan orang-orang yang membantu kami. Butuh waktu lama dan berat bagi kami sampai di tahapan ini."

Setelah mendapatkan operasi di Skotlandia, Alan menjadi anak termuda kedua yang menerima teknologi terbaru ini. Keluarganya berharap untuk mendapatkan yang lebih banyak guna mendapatkan tangan bionik kedua di masa depan.

Bocah hebat ini harus menahan rasa sakit sejak kecil. Dia juga pernah mengalami 40 kali operasi karena mengalami gangguan jantung. Kelainan ini yang mengakibatkan tangannya harus dioperasi.

I-Limb dibuat oleh perusahaan Touch Bionics, Amerika Serikat. Tangan ini bekerja sesuai perintah otot, seperti membuka dan menutup tangan layaknya jari-jari normal pada umumnya.

Seorang juru bicara mengatakan kontrol myoelectric memanfaatkan sinyal-sinyal listrik yang dihasilkan oleh otot-otot di bagian anggota tubuh pasien. (harianjogja.com)

Berharap Lebih...

Mendapat kesempatan bekerja sama dengan musikus yang lebih senior, kontestan ajang pencarian bakat *Rising Star Indonesia* 2014 ini sangat bangga dan antusias. Pada *single* yang mengusung musik kesukaannya, folk, Ghalsa dapat lebih berekspresi.

"Aku lagi siapin *single* ketiga aku judulnya *Maaf*. Seneng banget sih Mas Pongky bantu untuk menganransemen musiknya. Dan sesuk banget sama aku," ujar Ghalsa beberapa waktu lalu.

Penyanyi berusia 21 tahun ini berharap pada *single* lagu yang menyusul *single* cover pertamanya berjudul *Matahariku*, dapat lebih sukses dan mendapat slot khusus di pecinta musik Tanah Air. Ghalsa optimistis dengan lirik lagu, suara, dan kemahan memetik gitar akustiknya.

"Aku harap *single* kedua ini bisa sukses dan jadi lagu yang masuk di album *full* perdana aku," kata Ghalsa.

Di bawah naungan manajemen Star Media Nusantara dan label Warner Music Indonesia, Ghalsa menggarap album debutnya. Tak hanya lagu cover, rencananya banyak lagu ciptaannya sendiri yang juga ikut dalam daftar lagu pada album wanita kelahiran Pontianak ini. (okezone.com)

UII Siap...

Lagipula, Fakultas Hukum UII juga memiliki nama-nama praktisi hukum yang cukup besar, sang dimungkinkan memberikan bantuan hukum kepada Opi. "Ini pemuatan sikap dari UII, kalau yang bersangkutan memerlukan bantuan hukum, UII siap," ujar Karina kepada *Harian Jogja*, Selasa (15/3).

Opi adalah alumnus Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. Dia masuk pada 2007 dan lulus pada 2014. Karina mengatakan selama kuliah, Opi tak beda dengan mahasiswa lain. Opi juga tak memiliki rekam jejak sebagai pengguna narkoba. "Tidak ada catatan bahwa yang bersangkutan pernah tersandung kasus, sampai melibatkan keyakinan, ujar dia.

Salah satu rekan Ahmad Wazir selama berkuliah, Reza Taufik menyatakan dirinya terkejut mengetahui kasus yang menimpa rekannya tersebut. Opi dikenal sebagai orang yang rapel, dan mudah bersahabat.

Sementara itu rekan Opi yang lain, Bima Arsianto menuturkan putra mantan Bupati Ogan Ilir, Mawardi Yahya, tersebut tidak seperti yang orang pikirkan. "Setahu saya, dia orangnya baik, rajin olahraga. Saat barang dalu di Jogja, dia selalu hidup sehat, tidak pernah dan tidak mungkin dia mengonsumsi narkoba," tutur Bima.

Menurut Bima, Opi menghabiskan waktu lama di bangku kuliah karena sering cuti untuk membangun jaringan politik di kampung halamannya. Dgan ilu Saat kuliah, dia tinggal di rumah dua lantai di kawasan Sleman. Opi juga dekat dengan teman-temannya semasa kuliah. "Saat dia ditetik menjadi Bupati, saya diundang menghadiri pelantikan, baru dan akomodasi ditanggung Opi. Namun, saya tidak datang karena harus bekerja," ujar Bima.

Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi ditangkap di rumah orang tuanya di Jalan Munyawardi II, Kecamatan Gendus Minggu (13/3) malam. Dia kemudian dibawa ke BNN, namun tidak langsung diperiksa karena masih dalam pengaruh sabu-sabu. Selasa (15/3), Opi baru diperiksa setelah kondisinya mulai sehat dan tidak lagi teler atau terpengaruh narkoba. "Sudah dalam keadaan sehat," kata Kepala Bagian Humas BNN Kombes Slamet Pribadi di kantor BNN, Cawang, Jakarta, Selasa.

Slamet menegaskan, status Nofi adalah terperiksa, belum tersangka. BNN akan memeriksa bupati berusia 27 tahun itu setiap hari. BNN punya waktu enam hari untuk memutuskan, apakah Nofi akan diproses hukum atau direhabilitasi. (tribunjogja.com)

Dunia Darurat...

Sementara, 195 negara melalui Konferensi Perubahan Iklim di Paris, Desember 2015 sudah bersepakat untuk membatasi kenaikan suhu 1,5 derajat Celcius untuk menyelamatkan dunia dari bencana akibat perubahan iklim. Adapun batas maksimum kenaikan suhu adalah 2 derajat Celcius (*lihat grafik*).

"Laporan NASA seperti ini merupakan peringatan jangka panjang akan bahaya kenaikan suhu global akibat gas rumah kaca yang dihasilkan manusia. Kita melancar dengan kecepatan menakutkan ke arah maksimum yang disepakati secara global, yakni kenaikan suhu sebesar 2 derajat Celcius dibandingkan masa pra-industri," kata Masters sebagaimana dilansir *Guardian*, Senin (7/3).

Sebelumnya, rekor suhu rata-rata tahunan terpanas adalah pada 2015, yakni 0,9 derajat Celcius lebih hangat daripada rata-rata suhu selama abad ke-20. 2015 lebih hangat 0,16 derajat Celcius daripada 2014, padalah 2014 sudah memecahkan rekor suhu terhangat sepanjang sejarah. Badan Meteorologi Inggris sudah memperkirakan 2016 akan lebih panas ketimbang 2015. Artinya, dalam tiga tahun berturut-turut, rekor temperatur yang panas selalu diciptakan.

"Kita berada dalam situasi darurat iklim sekarang. Lenjakan suhu pada Februari sangat menakutkan karena tidak pernah terjadi sebelumnya," kata Stefan Rahmstorf, peneliti dampak perubahan iklil Postdam Institute, Jerman.

Direktur Kehilangan di Grantham Research Institute of Climate Change London School of Economics, mencatat temperatur lima bulan terakhir secara global lebih panas daripada kurun yang sama di tahun-tahun sebelumnya. "Seperti hya suhu rata-rata global kemungkinan akan melebihi tingkat yang sangat berbahaya," kata dia.

El Nino pada tahun lalu diperkirakan menyumbang peningkatan suhu global. Namun, dampak El Nino dianggap tak seberapa dibandingkan dengan emisi gas rumah kaca. Artinya, perilaku manusia punya pengaruh lebih banyak dalam pemanasan suhu ketimbang faktor alam.

Michael Mann, Direktur Penn State Earth System Science Centre di Inggris mengatakan tanpa pengaruh El Nino sekalipun, suhu global terus meningkat.

"El Nino hanya menyumbang tak lebih dari 0,1 derajat Celcius dari menghangatnya temperatur global. Dengan kata lain, pada 2015 kita telah mencatat rekor suhu terpanas meskipun tidak ada El Nino," kata dia.

Profesor Adam Scaife dari Balan Meteorologi Inggris juga mengatakan tingkat yang sangat rendah dari es Arktik turut mendongkrak meningkatkan temperatur global. "Ada rekor level es rendah di Kutub Utara selama dua bulan sehingga melepaskan banyak panas," ujar dia.

DIY Tertinggi

Peningkatan suhu global selama Februari juga terjadi di DIY. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY mencatat suhu rata-rata Februari 2016 mencapai 33,4 derajat celsius. Suhu itu merupakan suhu tertinggi dari 10 tahun terakhir. Koordinator Operasional Stasiun Klimatologi BMKG DIY Joko Budiono mengatakan terjadi peningkatan suhu sekitar 0,04 derajat Celcius per tahun sejak 2007 hingga 2016.

Meskipun sebiknya sangat kecil, kenyataan itu menjadi bukti kuat adanya anomali dalam iklim dunia. Joko memperkirakan pemanasan global menjadi penyebab utama terjadinya tren peningkatan suhu tahunan dan rekor suhu tertinggi di bulan Februari 2016. "Penyebab utamanya adalah pemanasan global," ungkap Joko.

Pemanasan global merupakan akibat dari polusi yang diciptakan kawasan industri di negara-negara maju. Di sisi lain, perusakan hutan di kawasan tropis, termasuk Indonesia, mengakibatkan karbon yang dilepaskan kawasan industri tidak bisa dikendalikan. Dampak dari pemanasan global adalah bencana di beberapa negara. Sejumlah negara maskin sudah merasakan kerugian yang tak sedikit dari meningkatnya suhu selama Februari.

Geolog Muda...

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dinamika geologi Antartika pada masa lalu dan pengaruhnya dalam evolusi Planet Bumi.

Sebagian besar anggota tim ekspedisi berasal dari Jepang. Pria 33 tahun peraih gelar PhD dari Kyushu University, Jepang, pada 2013 itu, menjadi satu-satunya peneliti Indonesia yang terlibat dalam penelitian dari tim geologi itu. Bahkan ia akan menjadi wakil ASEAN satu-satunya dalam penelitian yang diharapkan menjadi kunci penentu masa depan planet ini.

Kesempatan Nugroho untuk terlibat dalam ekspedisi super langka ini tak datang begitu saja. Selain Nugroho, ada dua peneliti dari negara non-Jepang yang ikut serta dalam ekspedisi itu berasal dari Mongolia dan Sri Lanka.

Untuk bisa mendapat kesempatan ini, peraih gelar Master di Teknik Geologi Institut Teknologi Bandung itu harus menjalani sejumlah seleksi sejak 2011 lalu. Sebetulnya selain tim geologi, ada sekitar 60 ilmuwan yang terlibat dalam ekspedisi ini. Puluhan ilmuwan tersebut terbagi dalam beberapa disiplin ilmu mulai dari biologi, astronomi, glasiologi, oceanografi, geofisika dan lain sebagainya.

Misi ke Antartika yang akan dilakoni Nugroho ini dijadwalkan dilangungkan dari November 2016 hingga Maret 2017 mendatang, terdiri dari satu bulan perjalanan laut, dua bulan meneliti di daratan Antartika dan satu bulan perjalanan kembali melalui laut.

Selama dua bulan antara Januari hingga Februari 2017, Nugroho dan anggota tim penelit lainnya akan berkemah di Dngul Timur di Queen Maud Land, Antartika, yang luar biasa dingin. tepatnya di lokasi Stasiun Penganatan Showa milik Jepang. "Suhu rerendah rata-rata di kamp kami nanti sekitar minus 5,5 derajat Celcius. Itu suhu rata-rata. Jika ada Nizzard (badai salju) bisa mencapai minus 10 derajat Celcius," kata pengajar di di Teknik Geologi UGM itu saat dihubungi *Harian Jogja*, Selasa (15/3).

Sebagai perbandingan, air di muka Bumi ini akan membeku pada suhu 0 °C. Bisa dibanngkan bagaimana merasuk tulangnya kedinginan saat menetap berhari-hari di Benua itu. Agar riset itu berjalan lancar, Nugroho bersama tim mengikuti latihan hidup di suhu dingin yang ekstrem. Pada 7-11 Maret lalu, ia melakukan *winter-camp training* di Pegunungan Norikura, Nagano Prefektur, Jepang yang bersuhu minus 5 derajat Celcius.

"Ami latihan bagaimana bertahan di salju tebal, melakukan rescue (penolongan), dan menghadapi kendisi darurat," kata mantan Ketua Masyarakat Mahasiswa Teknik Geologi UGM itu.

Di Antartika nanti, Nugroho dan tim geologi akan mengambil sejumlah sampel batuan dan membandingkannya dengan batuan-batuan di wilayah pecahan Antartika. Analisis akan dilakukan pada sampel batuan untuk mengungkap teka-teki evolusi Bumi yang belum terjawab.

Nugroho menjelaskan, Antartika dahulu jauh lebih hangat ketimbang. Daratan tersebut terpecah pecah dan menjelma menjadi beberapa daratan di antaranya Sri Lanka, Madagaskar dan Kantula. "Tim kami ingin merekonstruksi bagaimana (daratan) itu bisa terpecah, " kata alumnus SMAN 2 Jogja angkatan 2000 itu.

Nugroho mengaku, riset yang dilakukan itu tidak akan memberi manfaat secara langsung dalam waktu dekat. Namun, bukan berarti riset tidak bermanfaat dalam jangka panjang. Justru melalui riset ini, evolusi planet Bumi bisa dipelajari lebih jauh sehingga bergana dalam pengambilan kebijakan terkait nasib planet ini ke depan. "Tinggal kami adalah mengungkap misteri evolusi Bumi," jelasnya.

Misi Mustahil...

Barcelona bak mimpi buruk bagi tim-tim rival di seluruh penjuru dunia ini. Hal yang sama rupanya berlaku bagi Arsenal yang menjadi lawan tim Catalan di babak 16 besar Liga Champions musim ini. Tim London Utara tinggal selangkah dari kandas di penjas bergengsi.

Empa itu seusai kekalahan 0-2 di leg pertama di Emirates, Rabu (24/2). Tim berjuluk The Gunners itu gagal mengambil keuntungan di laga kandang dan justru ditumut menang telak di Camp Nou. Arsenal wajib menang minimal 3-1 demi menjegal langkah Barca ke perempat final. Tugas itu akan menjadi beban berat bila tak bisa dikatakan sebuah misi mustahil.

Barca tak perlu disanksikan adalah salah satu tim terkuat di dunia.Blaugrana diperkuat trio maut Lionel Messi, Luis Suarez, dan Neymar (MSN) yang sangat terampil dalam menghancurkan lawan. Sebagai bukti, trio MSN telah mengukir 103 gol di berbagai kompetisi musim ini.

Barca pun akan diuntungkan laga yang dilangsungkan di kandang. Blaugrana bisa kembali menampilkan kekuatan terbaik setelah Luis Suarez disterahatkan dari laga Liga Prinera melawan Getafe. Sabtu (12/3). Langkah itu dilakukan sebagai bagian persiapan menjamu Arsenal lengah pekan ini.

Sebaliknya, Arsenal tengah dirundung tren negatif. The Gunners merosot ke trik terendah musim ini sesasi kegagalan di ajang Piala FA. Alexis Sanchez dkk. ditaklukkan Watford 1-2 dan teringkir di perempat final. Hasil jeblok itu melengkapi rentetan hasil buruk tim sejak medio Februari lalu. Arsenal menelan empat kekalahan dan hanya sekali menang dalam tujuh penampilan di semua kompetisi sejak menekuk Leicester City 2-1 di Liga Premier, Minggo (14/2).

Namun, Arsenal tidak ciut nyali. The Gunners bahkan bertekad menekan Barca demi membuka gol-gol yang mereka butuhkan. Bek Arsenal, Per Mertesacker, menyebut strategi menyerang menjadi satu-satunya cara membuka peluang lolos dari adangan Barca. Meski begitu, bek asal Jerman itu menggelagkan tim tak lengah di belakang. "Kami tak boleh kebobolan. Tim akan ke sana dan bermain menyerang. Itu satu-satunya cara yang bisa kami lakukan," kata Mertesacker dilansir *mirror.co.uk*, Selasa (15/3).

Manajer Arsenal, Arsene Wenger, tak mau ketinggalan memberikan motivasi kepada anak buahnya. Manajer asal Prancis itu mengakui Barca akan sulit dikalahkan namun semua kemungkinan terbuka lebar. "Kami ingin membuat semua yang mustahil menjadi mungkin dalam laga ini. Barcelona sangat kuat namun kami akan fokus dan berusaha menunjukkan

respons bagus di sana," ujar Wenger dilansir *sgsunday.com*.

Sementara Barcelona tak mau gegabah yang pertemuan kontra Arsenal. Kiper Barca, Marc-Andre Ter Stegen, meminta tim mewaspadai sejumlah pemain bintang Arsenal, di antaranya Mesut Ozil. Kiper internasional Jerman itu menilai Ozil bisa melakukan hal-hal ajaib dan Barca harus disiplin menjaga pemain bernangkutan bila tak ingin menyesal di belakang.

"Sebagai pemain, dia [Ozil] bisa melakukan hal yang terbayangkan, seperti Messi. Saya telah bermain dua atau tiga kali dengan Ozil dan dia adalah pemain krusial bagi Tinnas Jerman," kata Ter Stegen dilansir *sportmaxx.com*.

Barca dan Arsenal telah enam kali di Liga Champions. Dari seluruh pertemuan itu, Blaugrana mencetik empat kemenangan dan cuma sekali kalah. Sementara, dari tiga pertemuan yang dilangungkan di Camp Nou, seluruhnya menjadi milik Barca. (ado)

Lupa Lepas...

Walaupun pada saat kuliah sudah ada praktik mengajar.

Sebelum mengajar di sudah mempersiapkan proyektor untuk media pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan. Namun pada kenyataannya, anak-anak masih saja tidak fokus pada pelajaran malah mengoda Cempluk yang notabene adalah guru baru dan usianya pun juga masih muda.

"Sudah punya pacar belum, Bu?" tanya salah seorang siswa sambil menggodanya.

"Minta PIN BBM-nya, Bu," tambah siswa yang lain yang mengundang riuh seluruh isi kelas.

"Perasaan, dulu waktu aku SMP nggak begini-begini amat deh," gerutu Cempluk dalam hati.

Cempluk berusaha tegas dan menunjukkan raut wajah galak supaya lebih disegani dan agaknya cara ini berhasil untuk sementara waktu.

Cempluk melihat jam tangannya, ternyata masih tersisa waktu setengah jam. Cempluk menyuruh anak-anak mengerjakan soal-soal di buku paket. Sambil menunggu anak-anak. Cempluk pun iseng-iseng membuka akun *facebook*-nya lewat laptop. Lumayan, ada fasilitas WiFi di sekolah. Namun baru sesaat dia melihat berandanya, salah satu muridnya kembali ada yang nyeletuk.

"Ceee, foto profilnya berduaan sama cowok. Pasti pacarnya."

Pandangan Cempluk pun langsung tertuju pada kabel penghubung laptopnya dengan proyektor yang ternyata masih menancap. Otomatis anak-anak bisa melihat aktivitas facebook-an Cempluk di layar.

"Waalah Gusti, kok ya lupa nggak tak lepas dulu," ujarnya dalam hati.

Cempluk pun segera memberikan tugas yang lebih banyak untuk menutupi rasa malunya pada murid-muridnya.

Rahmah Jimi S. (jemulsekolah@hotmail.com)





EDISI 2.748
KAMIS LEGI
17 MARET 2016
HARGA ECERAN RP3.000

Harian Jogja

JL. AM SANGAJI NO. 41
JETIS, JOGJA
0274-583183
WWW.HARIANJOGJA.COM

Berbudaya. Membangun Kemandirian

ARTIS



Velove Vexia

Gadis Desa di Paris

Velove Vexia menemui kesulitan saat berperan dalam film #kadjakumusalam Paris. Dalam film tersebut, Velove berperan sebagai Ije, seorang wanita dari desa asal Sunda yang harus tinggal di Paris.

Velove pun menceritakan bagaimana sulitnya ketika dia tak bisa beructing dengan logat bahasa Sunda.

• Lebih Lengkap Halaman 8

DUNIA UNIK



Pria Pemakan Batu

Entah apa yang dinginkan oleh pria asal India ini. Selama 20 tahun setiap harinya, ia hanya bisa memakan bahan bangunan seperti batu bata, kerikil, dan lumpur.

Pakkirappa Hunagunda mulai mencerna benda tak lazim tersebut sejak berumur 10 tahun. Saat itu ia sering mengalami sakit perut dan mulai mencoba memakan batu bata yang ada di dinding rusak.

• Lebih Lengkap Halaman 8

GEDHADHE DAB

Nemu Duit

Jon Koplo dihadapkan pada dua pilihan yang sulit. Pilih bisa makan tapi tidak mandi atau bisa mandi tapi tidak makan. Resiknya, malam itu uang Koplo tinggal sepuluh ribu saja. Setelah menimbang-nimbang, akhirnya Koplo memilih bisa mandi tetapi tidak makan. Soal makan, Koplo tidak terlalu memikirkannya, sebab ia bisa meminta gratisan pada Lady Cemplux, kekasihnya.

• Lebih Lengkap Halaman 8

HALO JOGJA



widi sleman
085643745XXX

Kepada semua pihak yg berwenang , terlibi kan & di rasa kereta kelinci & hutteri gilingan padi keliling di seluruh wilayah sleman udah banyak usaha yg di rugi kan khususnya para pemilik bus pedesaan atau bus sedang.

• Lebih Lengkap Halaman 16

Pasien Dijamin Lebih Nyaman

205.100 Peserta BPJS DIY Terimbas Kenaikan Iuran

JOGJA—Penyesuaian iuran peserta mandiri Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berlaku mulai 1 April 2016. Sebanyak 205.010 peserta mandiri di DIY akan terkena dampak kebijakan baru tersebut.

Kusnul Isti Qomah
kusnul@harianjogja.com

- Kepesertaan BPJS Kesehatan di DIY sudah 74,3%.
- Sudah ada 60 rumah sakit di DIY yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Rumah sakit menjamin pasien akan lebih nyaman setelah iuran dinaikkan. Kenaikan tarif BPJS Kesehatan tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) No.19/2016 tentang Perubahan Kedua atas Perpres No.12/2013 tentang Jaminan Kesehatan. Kepala Departemen Hukum Komunikasi Publik Kepatuhan dan Keuangan Divisi Regional VI Jawa Tengah (Jateng)-DIY, Wahyu Giyanto, mengungkapkan kepesertaan di DIY sudah 74,3% atau kurang sekitar 24%. "Tri luar biasa sehingga dibutuhkan cakupan semesta 2019 bisa terwujud. Di Jateng dan DIY kepesertaan sudah 67,8 persen atau masih ada sekitar 32 persen yang belum tercakup," ujar dia dalam sosialisasi Perpres No.19/2016di Balai Cepoko, Kompleks Kepatihan, Jogja, Rabu (16/3).

Wahyu mengungkapkan, total peserta mandiri dan pekerja sektor informal individu atau Pekerja Bukan Penerima Upah di wilayah Jawa Tengah dan DIY sebanyak 1,973 juta orang. Jumlah peserta di Jawa Tengah sebanyak 1,770 juta dan di DIY sebanyak 205.010 orang. Adapun penyesuaian iuran peserta mandiri untuk kelas III dari Rp25.500 menjadi Rp30.000, kelas tiga dari Rp42.500 menjadi Rp51.000, dan kelas 1 dari Rp59.500 menjadi Rp80.000.

• Lebih Lengkap Halaman 8

PERUBAHAN TARIF BPJS KESEHATAN

Tarif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan akan naik mulai 1 April 2016 berdasarkan kebijakan baru dalam Peraturan Presiden No.19/2016 tentang Jaminan Kesehatan.

Perubahan Tarif

Kelas III	semula Rp 25.500	menjadi Rp 30.000
Kelas II	semula Rp 42.500	menjadi Rp 51.000
Kelas I	semula Rp 59.500	menjadi Rp 80.000

PESERTA BPJS KESEHATAN DI DIY

205.100 Peserta BPJS Kesehatan di DIY (diketa dengan penyesuaian tarif)

74,3% Persentase sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, masih kurang sekitar 24% atau sub yang belum menjadi peserta

5 Hal yang perlu diketahui tentang perubahan tarif

1. Penyesuaian iuran tidak berlaku untuk semua peserta. Hanya untuk mereka yang mandiri dan kategori Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Peserta Bukan Pekerja (PBP).
2. Iuran masyarakat miskin dan tidak mampu atau Penerima Bantuan Iuran (PBI) ditanggung pemerintah sesuai Undang-Undang BPJS. Sekitar 27% peserta BPJS Kesehatan (sekitar 92,3 juta) sewaktu ditanggung pemerintah.
3. Pemerintah telah pekerja swasta sebesar 5% dari gaji bulanan. Prosesi tetap 1% ditanggung dan pekerja dan 4% oleh perusahaan.
4. Iuran peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) yang terdiri dari pegawai negeri sipil, anggota TNI dan Polri, pejabat negara, pegawai dan anggota DPRD, dan pegawai pemerintah non-PNS sebesar 5% dari gaji atau upah per bulan. Iuran ini dibayarkan dengan ketentuan 3% dibayar oleh pemberi kerja dan 2% dibayar oleh peserta.
5. Jenis manfaat yang ditanggung Jaminan Kesehatan tidak berubah. Peserta BPJS Kesehatan tetap bisa memperoleh manfaat pengobatan rawat jalan, pemeriksaan ibu anc/ung dan kb darah.





Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Pemuda dan Mahasiswa Nusantara berunjuk rasa di depan kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, Makassar, Sulawesi Selatan, Rabu (16/3). Mereka meminta pemerintah meninjau ulang Peraturan Presiden No.19/2016 terkait dengan kenaikan iuran BPJS Kesehatan yang akan diberlakukan pada 1 April 2016.

› JARINGAN TERORIS

Kekuatan Kelompok Santoso Menyusut

Dika Irawan
redaksi@harianjogja.com

JAKARTA—Kelompok Mujahidin Indonesia Timur, pimpinan Santoso, terus diburu. Polisi mengklaim kekuatan gembolan yang menyatakan dukungan terhadap Alqaida itu terus menyusut dan kini tinggal 18 orang, termasuk Santoso alias Abu Wardah.

Operasi terbaru terhadap jaringan Santoso mengeksekusi dua warga Uighur. Dua warga etnis Uighur tewas setelah terlibat baku tembak dengan aparat gabungan Polri dan TNI, di Poso, Sulawesi Tengah, Selasa (15/8).

"Dua orang yang tewas ini kami belum memperbolehkan siapa, tapi dari data-dia yang terlibat kedunia orang Uighur," kata Kepala Satuan Tugas Operasi Tinombala Komisaris Besar Pol. Leo Bona Lubis, Rabu (16/3).

Leo mengatakan kini dua jenazah itu berada di Rumah Sakit Bhayangkara, Palu, Sulawesi Tengah (Sulteng) untuk keperluan pemulasaran lebih lanjut.

• Lebih Lengkap Halaman 8

› BUPATI NYABU

Nofiadi Dua Kali Sepekan Nyabu

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

JAKARTA—Bupati Ogan Ilir yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) diduga rutin mengisap sabu sabu. Sumber di BNN menduga Nofiadi sudah mengalami ketergantungan terhadap sabu sabu sejak lama. Hal itu terlihat dari kondisi giginya sudah rusak. "Dia sudah mulai konsumsi sejak kuliah," ujar dia kepada detikcom.

Nofiadi rutin menggunakan sabu dua kali dalam satu pekan. Transaksi tidak lakukan langsung oleh bupati melainkan oleh tangan kanannya Mur.

"Sabu diterah di dalam amplop dan diletpor melalui belakang rumah bupati dari rumah ken seorang PNS. Rumah ken dengan Bupati saling membelakangi sehingga gampang untuk transaksi. Kadang pula Mur mendatangi rumah ke dan mengambil barang di depan pagar rumah ken untuk diserahkan ke bupati," kata dia, Selasa (15/3).

• Lebih Lengkap Halaman 8

› PEMBERDAYAAN DIFABEL

Mencegah Tunanetra Kebablasan Naik Bus

Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas atau biasa disebut difabel, bisa dilakukan dengan banyak cara. Berikut kemampuan dan ketrampilan mengendarai motor saja, difabel bisa maju dan mengubah nasib menjadi lebih baik. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ifa Krismarini.

Sebuah layanan tur keliling kota sudah banyak di-sediakan oleh agen wisata. Layanan antar kirim barang juga sudah diselaksan oleh banyak penyedia jasa. Meski demikian, belum banyak dari layanan ini memberikan kesempatan kepada para difabel untuk ikut berpartisipasi. Perbedaan standardisasi dan sistem yang dimiliki oleh perusahaan menjadi alasan difabel belum bisa lebih leluasa masuk dan ikut berkarya di dalamnya.

Pengalaman itu yang ternasitan membuat Triyono, difabel karena polio, gigih membuat sebuah sistem baru.

• Lebih Lengkap Halaman 8



Pengojek Difa, sedang menunggu penumpang di Sleman, beberapa waktu lalu.

› PERUBAHAN IKLIM

Sistem Transportasi Menyumbang Pemanasan Global

Uli Febriarni
uli@harianjogja.com

JOGJA—Buruknya sistem transportasi di DIY dianggap menyumbang pemanasan global. Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jogja, Halik Sandra, mengatakan pemerintah Indonesia belum memiliki komitmen tinggi untuk mengatangi efek rumah yang menyebabkan pemanasan global. Di tingkat lokal, efek rumah kaca banyak disumbang oleh polusi kendaraan bermotor.

Menurutnya jumlah kendaraan bermotor pribadi yang begitu tinggi ini menghasilkan emisi yang tinggi pula. Namun, problem ini-nyaknya kendaraan bermotor sesungguhnya juga menjadi dilematika di DIY, mengingat pertapatan daerah salah satunya berasal dari pajak kendaraan.

• Lebih Lengkap Halaman 8

Hal 2 Ketum PSSI Jadi Tersangka Korupsi



Hal 3 Terjatuh saat Selfie, Calon Pengantin Tewas



Hal 10 Rekor Adu Penalti Loloskan Atletico di Liga Champions



PALING BANYAK DIBACA
di www.harianjogja.com

- [illegible] Hore Friendster Hidup Lagi
- [illegible] ini Mobil Listrik yang Bikin Dirsep Ahmadi ke Bui
- [illegible] Calon Mempelai Pria Jatuh ke Air Terjun saat Foto Prewedding

Gadis Desa...

"Cerita sebagai Ifje, cewek sunda dari kampung. Enggak bisa juga ngomong Sunda. Tantangan banget," tutur Velove Vexia, usai premier film *Walaikumussalam Paris* di Jakarta Selatan, Selasa (15/3).

Tak hanya terkendala soal logat Sunda, Velove pun mengakui dirinya kesulitan saat harus mengubah karakter dan geraknya jadi sosok yang lebih lincah.

Dalam film *Walaikumussalam Paris*, Velove berduet peran dengan Nino Fernandez. Film tersebut telah dipulai serentak di jaringan bioskop Indonesia mulai Selasa 15 Maret. (*ujav*/*okezone.com*)

Pria Pemakan...

Setelah memakannya ia merasa sehat dan tidak sakit perut lagi. Setelah kejadian itu, pria berusia 30 tahun ini bahkan tidak mau lagi makan nasi atau makanan lain.

Sang ibu sudah melarangnya, tapi tak pernah didengar olehnya. "Berkali-kali aku melarangnya, namun dia tidak bisa makan apa-apa kecuali kerikil, batu, dan lumpur. Bahkan jika aku memberikannya ayam goreng, dia pasti tidak akan memakannya," kata ibunda Pakkirappa.

Menariknya, selama 20 tahun ini Pakkirappa tidak pernah mengeluh sakit perut atau mengalami gangguan apapun pada tubuhnya.

"Sekarang saya tidak pernah sakit perut lagi. Kebiasaan memakan bebatuan ini sudah menjadi kebutuhan hidup saya," kata Pakkirappa seperti dikutip dari *Daily Mail*, Selasa (15/3).

Karena kebiasaannya yang aneh itu, ia menjadi orang terkenal di desanya. Pakkirappa yang seharihari bekerja sebagai buruh serabutan itu bertekad untuk memiliki penghasilan lebih dengan kebiasaan anehnya tersebut. (*harianjogja.com*)

Nemu Duit

Saat beberapa langkah meninggalkan minimarket dengan membawa plastik kecil, pandangan Koplo tertuju pada selembar uang kertas berwarna merah tergeletak beberapa langkah di depannya.

"Ah, rezeki memang tidak ke mana," batin Koplo.

Dengan secepat kilat Koplo langsung menyambar uang tersebut. Dengan senyum kemenangan, Koplo mampir ke wedangan langganannya. Perutnya sudah tidak bisa diajak kompromi. Di wedangan tersebut Koplo memuaskan laparnya. Beberapa nasi bungkus, segelas es susu, beberapa gorengan, dan beberapa tusuk sate telah dilahapnya.

Saat akan membayar, uang yang ditemukannya tadi dikeluarkan dan diserahkannya kepada Tom Gembus, penjual wedangan.

"Hlo, Mas, ini mainan," kata Gembus.

"Apa, iya, Mas? Coba lihat lagi!" bantah Koplo.

"Iya, Mas. Di sini ditulis "uang mainan" seratus ribu. Cek sendiri kalau nggak percaya!" balas Gembus.

"Mas, maaf, itu uang yang saya nemu tadi. Kalau begitu sekarang saya ngutang dulu ya," kata Koplo dengan kesirian, apalagi disaksikan pengunjung lain.

Zuly Kristanto (*zulykristanto@gmail.com*)

Nofiadi Dua...

Konsumsi narkotika oleh Nofiadi tidak dalam jumlah banyak. Namun hal itu tetap dilakukan tapi minggatnya. "Kasannya untuk juga stamina."

BNN menggerebek kediaman Ahmad Wazir Nofiadi pada Minggu (13/3) malam. BNN menyebut ada perlawanan dari petugas keamanan rumah. Namun tim kuasa hukum membantahnya.

Pengacara Nofiadi, Febuar Rahman, menegaskan apa yang terjadi pada Minggu lalu bukan bentuk perlawanan. Namun lebih pada upaya keluarga berhati-hati terhadap tamu yang datang.

Menurut Febuar, saat itu Nofiadi hendak keluar rumah menggunakan mobil. Namun di depan gerbang dadang oleh petugas. Sempat khawatir karena tidak tahu siapa yang menghadang, Nofiadi akhirnya kembali masuk ke dalam rumah.

Febuar juga menegaskan, tak ada pesta narkoba, walau di sana terbukti ada empat orang yang positif mengonsumsi narkoba.

Nofiadi saat ini masih dalam keadaan sehat dan sudah menjalani pemeriksaan BNN. Pihaknya akan koopertatif menghadapi kasus di BNN. Universitas Islam Indonesia (UII) mendukung penegakan hukum terhadap Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi yang ditbikuk Badan Narkotika Nasional (BNN) karena diduga mengisap sabu-sabu.

Bupati Nofiadi merupakan alumni UII yang lulus pada 2014. Rektor UII, Harsono, menyatakan UII hanya siap memberikan bantuan hukum setelah ada kajian mendalam di lingkup internal. Tak hanya itu, bantuan hukum juga akan diberikan apabila tidak ada indikasi Nofiadi merupakan pengedar maupun produsen narkoba.

"Namun hanya merupakan korban penyalahgunaan narkoba ataupun terdapat sebanyak dari orang yang tidak bertanggung jawab. Bantuan hukum akan diberikan apabila diminta," ujar dia melalui hak jawab kepada *Harian Jogja*, Rabu (16/3).

Hak jawab diberikan menyusul pemberitaan berjudul *UII Siap Beri Bantuan Hukum* yang dimuat di *Harian Jogja*, Rabu kemarin. (*bwk*/*UII*)

Pasien Dijamin...

"Penyesuaian iuran tersebut sudah merupakan perhitungan aktuaris oleh para ahli termasuk rekomendasi dari Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN)," papar dia.

Penyesuaian iuran dipilih untuk keberlanjutan program layanan kesehatan oleh BPJS. Hal ini sesuai peraturan pemerintah, yakni lengkah-langkah yang diambil untuk menjaga keberlangsungan program dapat dilakukan dengan cara mengurangi manfaat, penyesuaian iuran, dan mengalokasikan dana tambahan dari APBN.

Opsi pertama, yakni mengurangi manfaat BPJS Kesehatan tidak dilakukan pemerintah karena manfaat yang sudah ada tidak mungkin dihilangkan karena tidak manusiawi.

Opsi kedua, yakni penyesuaian iuran aktuaria harus menyesuaikan hitungan aktuaria (perubahan sebelum penetapan asuransi).

Dalam hal ini, minimal Rp16.000 untuk peserta kelas III. Perhitungan itu merupakan dasar minimal penyesuaian iuran yang ideal, tetapi tidak menjadi opsi pemerintah.

Kalaupun ada penyesuaian iuran, untuk kelas III peserta mandiri (PBPU) menjadi Rp30.000, artinya penyesuaian ini sesuai yang diajukan ke Presiden, tidak naik sebesar yang seharusnya. Oleh karena itu, ada opsi ketiga yakni alokasi dana APBN.

"Pemerintah menyiapkan alokasi dana tambahan yang sudah dimasukkan dalam APBN 2016," ujar dia.

Pasien Lebih Nyaman

Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (Persi) Cabang DIY Syafak Hanung mengungkapkan, Persi DIY mendukung program tersebut. Dari 62 anggota Persi DIY, sudah ada 60 rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Menurutnya, kenaikan premi akan berlampak pada kenaikan paket pembayaran tarif diagnosa pemakit pasien menurut dokter.

Misalnya, dahulu operasi tertentu harga Rp5 juta akan menjadi Rp6 juta. Kenaikan itu diklaim akan menguntungkan peserta BPJS Kesehatan.

"Akan meningkatkan kenyamanan rumah sakit dan berdampak tenaga medis. Pelayanan akan setap sesuai standar," ungkap dia.

Asisten Sekretaris Daerah DIY sekaligus Plt Kepala Dinas Kesehatan DIY Sulistyo mengungkapkan pelayanan kesehatan harus disclenggarakan secara maksimal.

Terpisah, Direktur Hukum, Komunikasi, dan Hubungan Antar Lembaga BPJS Kesehatan Bayu Wahyudi menjelaskan iuran jaminan kesehatan bagi peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) yang terdiri dari pegawai negeri sipil (PNS), Anggota TNI dan Polri, pejabat negara, pimpinan dan anggota DPRD, dan pegawai pemerintah non-PNS sebesar 5% dari gali atau upah per bulan. "Iuran ini dibayarkan dengan ketentuan tiga persen dibayar oleh pemberi kerja dan dua persen dibayar oleh peserta," ujar Bayu.

Adapun untuk proporsi iuran untuk peserta bukan usaha swasta tetap sama dengan sebelumnya, yakni 4% dibayarkan oleh pemberi kerja dan 1% dibayar oleh peserta.

Ketua Komparemen Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Persatuan Rumah Sakit Indonesia (Persi) Tonang Dwi Ardyanto mengungkapkan selama dua tahun penerapan JKN, jumlah kunjungan ke penyedia layanan kesehatan naik 2,5 kali lipat. Hal itu tidak sebanding dengan kapasitas penyedia layanan kesehatan yang jumlahnya relatif stabil.

"Kebijakan baru ini memungkinkan redistribusi peserta. Ini artinya ada pemerataan peserta yang dikoordinasikan antara DKK, asosiasi penyedia fasilitas kesehatan, dan organisasi profesi. Dengan sistem baru ini diharapkan tidak ada lagi kejadian orang mengantre ke rumah sakit jam tiga pagi," jelasnya.

Tonang mengatakan redistribusi peserta untuk meratakan pelayanan pasien BPJS kesehatan tersebut membutuhkan komitmen bersama berbagai pihak terkait.

"Selama ini pertimbangan peserta memilih fasilitas kesehatan adalah jarak, kualitas pelayanan. Adanya akreditasi fasilitas kesehatan yang sudah berjalan, diharapkan pelayanan overload sudah tidak ada lagi dengan distribusi yang merata," paparnya.

Tonang menuturkan sejumlah rumah sakit masih membutuhkan waktu untuk migrasi dari sistem manual ke digital. (*ahr*/*Dweq*)

Kekuatan Kelompok...

Menurut dia korban tewas setelah diterjang peluru panas aparat di bagian kepala dan badan.

"Untuk anggota Satgas Tinombala tak ada yang terluka, sehat wal afiat," ujarnya.

Leo mengatakan kebanyakan etnis Uighur di markas Santoso itu bukan hal baru. Mereka sudah berada di sana sejak 2014 berjuang bersama kelompok Santoso.

Aparat akan terus memburu para teroris yang bersembunyi di wilayah hutan pegunungan itu.

"Sudah lama ya mereka berada di sana," katanya.

Kapolda Sulawesi Tengah Brigjen Pol. Rudy Sufahriadi menyatakan masih ada empat warga Uighur diburu karena ikut kelompok Santoso.

Polri dan TNI saat ini tengah menggelar Operasi Tinombala untuk memburu kelompok Santoso yang bersembunyi di wilayah hutan pegunungan, Poso, Sulteng.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Anton Charliyan mengatakan Tim Operasi Tinombala terlibat baku tembak dengan kelompok Mujahidin Indonesia Timur di Pegunungan Tahalosa, Lore, Poso, Sulawesi Tengah, Selasa kemarin. Dari kejadian tersebut, tiga tersangka teroris ditemukan tewas.

Awalnya polisi hanya menemukan dua jenazah. Pada penyisiran sore hari, polisi kembali menemukan satu jenazah di sungai.

Anton menambahkan, berdasarkan data intelijen Polri, anggota kelompok Mujahidin Indonesia Timur pimpinan Santoso alias Abu Wardah itu kini menyusut dan tersisa 38 orang. Meski begitu, ia tidak menutup kemungkinan anggota kelompok tersebut akan bertambah. Pasalnya, saat ini banyak simpatisan kelompok lain yang berafiliasi dengan ISIS bergabung dalam kelompok Santoso.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Inspektur Jenderal Tito Karnavian, mengatakan jaharan harunya tak akan menganggap keberlangsungan Operasi Tinombala. Maluh, Tito mengecam, operasi itu akan lanjut terus.

"Operasi Tinombala masih berjalan. Polri didukung TNI. Ita fokus saya di BNPT juga. Saya 1,5 tahun menangani hal itu sampai sudah membuat buku 550 halaman," ujar Tito setelah dilantik sebagai Kepala BNPT di Istana Negara, Rabu.

Operasi Tinombala adalah operasi pengejaran jaringan teroris pimpinan Santoso alias Abu Wardah sejak 10 Januari 2016. Operasi itu awalnya direncanakan berlangsung 60 hari di Poso, Sulawesi Tengah.

Saat ini, ucap Tito, kepolisian dengan bantuan TNI tengah menelusuri Gurung Biru untuk mencari Santoso. Kepolisian dan TNI berupaya mempertajam di mana posisi Santoso beserta jalur supai logistiknya agar bisa segera diputus untuk menganggu ramai operasional mereka.

Tito juga menuturkan keberlangsungan operasi itu juga bergantung pada dukungan masyarakat, tak bisa hanya mengandalkan kekuatan Polri dan TNI. Menurut dia, berbagai pendekatan dilakukan untuk memastikan warga Poso mendukung operasi itu.

"Poso itu spesifik masalahnya. Itu daerah konflik, jadi enggak bisa sembarangan. Saya bapal betul situasi kebatinan masyarakat di sana," ujar Tito. (*ahr*/*Dweq*)

Mencegah Tunanetra...

Dia mendirikan Difa City Tour dan Transport. Dia adalah layanan transportasi, yang dibangun untuk memfasilitasi para difabel untuk memperbaiki nasib mereka dengan menjadi tukang ojek. Selok didirikan pada Juni 2015. Dila sudah merangkul puluhan pengojek dari kalangan difabel. Tentu saja, motor yang mereka gunakan adalah motor yang sudah dimodifikasi dan tanah bagi difabel.

"Saya desain motor sendiri sendiri, saya menggambarnya dan kemudian mencari bengkel rekanan. Saya tanya, bisa atau tidak membuat desain seperti ini," kata dia akhir pekan lalu.

Kini total sudah ada 20 motor modifikasi yang siap untuk mengantar penumpang berkeliling kota atau mengantar barang. Dia berencana menambah 20 motor lagi. "Penumpang dan pengguna jasa kami 80 persen difabel, tetapi masyarakat umum juga bisa menggunakannya," terangnya.

Alumnus Program Studi Pemetakan Universitas Sebelas Maret (UNS) ini menjelaskan desain kendaraan itu meniru desain kendaraan modifikasi yang ada di Aceh dan Medan, namun ukurannya dibuat lebih sempit dan satu tempat duduk.

Biaya yang harus dikeluarkan pengguna ojek Dila ini merupakan hasil kesepakatan antara pengojek dan pelanggan. Langkah itu ditempuh untuk memperlahankan budaya interaksi, tawar-menawar dan menghilangkan kelukaan. Sempat, Dila melayani pelanggan sampai Solo dan dihargai Rp200.000, sedangkan ada pula pelanggan membayar Rp150.000 untuk tujuan Jogja Borobudur, selain itu Rp100.000 dari Jogja-Prambanan.

Untuk layanan mengantar barang, Dila bekerja sama dengan sejumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh penyandang difabel. Dengan kesepakatan, Dila akan menjadi pengantar produk kuliner, *fashion* atau produk apapun yang dihasilkan oleh UMKM yang dikelola difabel kepada pembelinya. Cara ini ditempuh untuk memberdayakan kawan-kawan difabel lainnya.

"Penggana ojek Dila mayoritas dari kalangan nonanetra, karena kalau naik bus, mereka sering kebablasan. Lagipula ada ikatan emosional yang kbas ketika mereka mendapatkan pekerjaan dari sesama difabel," ungkap Wanga Kuzian, Godean, Sleman, ita.

Dalam waktu dekat Dila akan membuka Dila Mart, sebuah toko *online* yang menyediakan beragam kebutuhan konsumen. Barang bisa dibeli secara online dan diantar langsung oleh para pegawai Dila ke kediaman pembeli. Triyono menyadari betul, ada banyak difabel yang mau maju dan kreatif, tetapi belum menemukan jalan. Tak hanya toko online, Dila akan membuat aplikasi pemesanan ojek dan antar barang secara online, terintegrasi baik kwat Android atau sistem IOs.

Triyono yang lahir 34 tahun lalu itu memobut, ada saatnya ia menemukan rekan difabel yang pada awalnya minder untuk mulai menjadi pengojek dan kuri di Dila. Namun berkat komunikasi, akhirnya mereka percaya diri dan mau.

Ketika diinggung biaya membeli motor dan memodifikasinya, lelaki kelahiran 21 Juli ini mengungkapkan Dila tak mengeluarkan biaya untuk kendaraan. Motor, termasuk biaya modifikasi, berasal dari bantuan sejumlah perusahaan. Bantuan tersebut diberikan dengan asas kerja sama. Naninya, merek dagang perusahaan yang membantu akan ditempelkan di bodi kendaraan.

"Jadi seperti motor atau mobil balap, ada merek perusahaannya," kata dia.

Ia mengharapkan sistem yang digunakan oleh Dila dapat diterapkan juga di daerah lainnya, bukan hanya di DIY. Harapan itu muncul mengingat sarana dan prasarana transportasi bagi kaum difabel di masa sekarang masih jauh dari harapan. (*ahr*/*harianjogja.com*)

Sistem Transportasi...

Kondisi ini, sesungguhnya menjadi sinyal kuat transportasi publik menjadi salah satu kebutuhan mendesak. Namun, Pemda DIY belum dapat memaksimalkannya. Misalnya saja Trans Jogja yang sudah ada di tengah masyarakat, belum bisa menjawab kebutuhan masyarakat atau alat transportasi publik yang nyaman, memiliki jaminan ketepatan waktu. Akibatnya banyak masyarakat masih lebih memilih menggunakan alat transportasi pribadi.

"Ada faktor kedua yang menyebabkan elek rumah kaca, yakni polusi dari asap industri. Tapi di Jogja tidak banyak lokasi industri dan belum begitu berkembang, sehingga semua asap kendaraan menjadi persoalan yang menjadi serotan," terangnya, Rabu (16/3).

Faktor berikutnya terkait pemanasan global, yang perlu dicermati bersama yaitu, belum maksimalnya praktik gaya hidup hijau di tengah anggota masyarakat. Dari cara sederhana saja, yakni masih minimnya pengolahan sampah sebelum menuju ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal dengan minimnya pengolahan sampah, gas metan yang dihasilkan dari sampah masih begitu tinggi dan mencemari lingkungan.

Persoalan lainnya, kemauan masyarakat untuk memilih menggunakan kendaraan tidak bermotor atau bahkan berjalan kaki, masih kecil. Padahal mereka hanya menuju lokasi dengan jarak pendek.

Mengacu faktor terakhir ini, Haliq menyayangkan kebijakan pemerintah yang saling tumpah tindih, dan tidak ramah kepada pejalan kaki. Misalnya saja, adanya trotoar yang banyak dialihfungsikan.

"Selain itu di banyak titik, jalur sepeda justru dialihfungsikan, menjadi tempat parkir," ujarnya.

Sebelumnya, kekhawatiran akan dampak iklim mengemuka berdasarkan rekor lonjakan suhu terbaru yang dirilis Badan Antariksa Amerika Serikat atau National Aeronautics and Space Administration (NASA). Temperatur pada Februari 2016 lebih panas 1,35 derajat Celcius dari puncak suhu rata-rata bulan yang sama sepanjang sejarah.

Catatan itu merupakan rekor lonjakan suhu per bulan selama lebih dari satu abad.

Data itu diperoleh setelah NASA membandingkan suhu rata-rata per bulan di seluruh belahan dunia sejak 1880. Tiap tahun, suhu paling hangat terjadi antara Juli dan Agustus. Situasi tamah mengkhawatirkan karena rekor lonjakan suhu per bulan baru saja terjadi, yakni pada Januari 2016 ketika suhu rata-rata lebih panas 1,15 derajat Celcius dibandingkan bulan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Meningkatnya suhu per bulan merupakan dampak dari perubahan iklim akibat efek rumah kaca.





KAMIS (17/3)

BNN Rilis Hasil Lab Bupati Nofiadi

JAKARTA–Bupati Ogan Ilir, Sumatra Selatan, Ahmad Wazir Nofiadi, 27, yang ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) diduga kuat menjadi pemakai narkoba sejak lama jauh sebelum terpilih sebagai bupati.

"Hasil laboratorium menyatakan dia pengguna dosis tinggi dan sudah digunakan lama," kata Kepala BNN Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso di Kantor BNN, Jakarta, Kamis (17/3). Buwas menyatakan ada informasi yang menyebutkan Nofiadi mengonsumsi narkoba sesaat sebelum dilantik sebagai bupati pada Februari 2016 lalu. *ano*

Hary Tanoe Klaim Tak Mungkin Jadi Tersangka

JAKARTA–Bos MNC Group Hary Tanoesoedibjo (HT) memenuhi panggilan Kejaksaan Agung (Kejagung) dalam kasus dugaan korupsi restitusi (ganti kerugian) pajak yang dilakukan PT Mobile 8 Telecom Tbk periode 2007-2009.

Dia menjalani pemeriksaan sebagai saksi. Mantan Komisaris PT Mobile 8 Telecom Tbk (Smartfren) itu meyakini tidak akan diadikan tersangka dalam kasus ini. "Tidak mungkin saya jadi tersangka saya pastikan itu," ujar HT di Kejagung, Jl. Sultan Hasanuddin, Jakarta Selatan, Kamis (17/3). *ano*

Alfia Reziani Resmi Gantikan Puan di DPR

JAKARTA–Politikus PDIP Alfia Reziani resmi dilantik sebagai anggota DPR menggantikan Puan Maharani yang menjabat sebagai Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kamis (17/3). Proses pergantian antarwaktu (PAW) Puan memakan waktu 17 bulan karena ada sengketa internal di PDIP.

Ketua DPR Ade Komarudin memandu pengucapan sumpah dengan didampingi Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan, Fahri Hamzah, dan Agus Hermanto. Anggota DPR dari Dapil Jateng V (Solo, Sukoharjo, Boyolali, dan Klaten) kemudian mendapat ucapan selamat dari legislator lain.

Puan awalnya ingin Darmawan Prasodjo menjadi penggantinya di DPR. Namun Darmawan yang sudah menjadi Deputi I Kepala Staf Kepresidenan menolak. *ano*

KPK Ingin Sanksi Tegas Masuk Undang-Undang

JAKARTA–Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ingin sanksi tegas bagi penyelenggara negara yang tidak melaporkan harta kekayaan dimasukkan dalam undang-undang.

Selain itu, KPK juga meminta pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah (PP) yang memberi sanksi administrasi bagi penyelenggara negara yang tidak menyetorkan laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) ke KPK. Wakil Ketua KPK Laode M. Syarif mengatakan sanksi tegas seperti pemindahan oleh KPK bisa dilarapkan asal masuk dalam UU. "Harus (ada) [pasal-pasal] di dalam UU kalau mau sanksi yang tegas," ucap Syarif, Kamis (17/3).

UU yang mengatur tentang LHKPN adalah UU No. 28/1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. *ano*

La Nyalla Diperiksa Pekan Depan

SURABAYA–Tindak Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Tinggi Jawa Timur akan memeriksa La Nyalla Mattalitti sebagai tersangka kasus dugaan korupsi dana hibah Pemprov Jatim untuk Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jatim pekan depan.

"Pekan depan kami agendakan melakukan pemeriksaan tersangka," kata Kasi Penyidikan Pidsus Kejati Jatim Dandeni Herdiana di kantor Kejati, Jl. A Yani Surabaya, Kamis (17/3).

Ia mengatakan, pemeriksaan sebagai tersangka untuk melengkapi berkasperkara. Jika sampai tiga kali tidak memenuhi panggilan, maka akan dilakukan upaya paksa. *ano*

Pelaku Penembakan di Papua Teridentifikasi

JAKARTA–Sebanyak empat pekerja bangunan tewas dalam penembakan oleh pelaku tak dikenal di Puncak Jaya, Papua pada Selasa (15/3) lalu.

Kapolri Jenderal Badrodin Haiti menyebut pelaku sudah teridentifikasi.

"Sudah [teridentifikasi]. Kelompok-kelompok yang [juga] melakukan penyerangan terhadap Polres, Polsek," ucap Badrodin di Kantor Kemenko Polhukam, Jakarta, Kamis (17/3).

Soal motifnya, Badrodin menyebut secara umum memang untuk menggangggu keamanan di Puncak Jaya, meski secara spesifik motifnya perlu digali lagi apakah terkait kasus tertentu. *ano*

Saipul Jamil Jalani Rekonstruksi di Rumahnya

JAKARTA–Pedangdut Saipul Jamil menjalani rekonstruksi kasus dugaan pencabulan di rumah pribadinya di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Puluhan warga menyaksikan keramaian rekonstruksi tersebut.

Rekonstruksi dimulai sekitar pukul 13.30 WIB, Kamis (17/3). Saipul mengenakan jaket kulit cokat dan celana hitam. Puluhan warga sekitar melihat rekonstruksi meski berlangsung tertutup. Mereka antusias meski hanya bisa melihat rekonstruksi hingga pagar rumah Saipul. Sementara itu, di depan rumah Saipul di-police line untuk mencegah wartawan masuk.

Rekonstruksi ini tidak diikuti oleh korban yang mengadukan perkara ini ke polisi karena masih tertekan. Korban diperkirakan tokoh pengganti dari kepolisian. *ano*

Calon Independen, DPR Tak Bisa Jalan Sendiri

JAKARTA–Pemerintah menilai syarat calon independen di UU Pilkada belum mendesak untuk direvisi. DPR pun tidak bisa memaksa apabila keinginan itu "berbelok sebelah tangan".

"UU itu disusun oleh Presiden bersama dengan DPR. Dalam pelaksanaannya, tidak mungkin DPR ingin sesuatu di UU tanpa persetujuan dari pemerintah. Pemerintah punya kehendak, bila tidak dapat persetujuan DPR juga tidak mungkin terjadi," kata Ketua DPR Ade Komarudin di Gedung DPR, Jakarta, Kamis (17/3). "Jadi tidak mungkin berlepuk sebelah tangan," sambungnya.

Wacana kenaikan syarat calon independen ini muncul dari Komisi II DPR dengan alasan perlu keadilan bagi calon dari parpol. *ano*

BNNP DIY Gelar Pelatihan Sablon di Kampung Rawan Narkoba

JOGJA—Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY menggelar pelatihan sablon kepada sejumlah warga di Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kamis (17/3). Pelatihan sekaligus memberikan bantuan alat sablon tersebut bagian dari pemberdayaan remaja di kawasan rawan peredaran narkoba.

"Hasil pemetaan kami Kecamatan Gondokusuman ini salah satu wilayah rawan penyalahgunaan dan peredaran narkoba," kata Kepala BNNP DIY Komisaris Besar Polisi Sotarmono seusai memberikan sosialisasi bahaya narkoba di Balai Gotong Royong, Kotabaru, Gondokusuman.

Sotarmono mengatakan Gondokusuman menjadi salah satu wilayah yang banyak penyalahgunaan narkoba sehingga perlu ada pengawasan penangkal peredaran narkoba terutama di kalangan remaja. Dia berharap dengan pemberkalan pelatihan sablon, remaja memiliki kegiatan sehingga tidak mudah dimintai-minigi narkoba.

Selain pelatihan, pihaknya juga akan terus memantau kegiatan para remaja di Kotabaru supaya memiliki daya tangkal terhadap bahaya peredaran narkoba. "Karena remaja adalah bentuk pertahanan perang melawan narkoba," ujar Sotarmono.

Pelatihan sablon dalam rangka pengembangan kapasitas pemberdayaan anti narkoba di kawasan rawan, tahun ini, di Gondokusuman, baru pertama kali. Selanjutnya pelatihan serupa



Kepala BNNP DIY, Kombes Pol Sotarmono (kiri) memberikan alat sablon kepada warga Kotabaru, Gondokusuman

juga akan dilaksakan di daerah pemetaan Sleman dan Bantul.

Sotarmono menyebutkan peredaran narkoba bisa dicegah dan diberantas bukan hanya oleh aparat penegak hukum. Tapi juga harus ada kesadaran dari lingkungan yang memberi kesempatan seperti diskotik, hiburan, rekreasi, dan pesta. Kondisi itu semakin lemah atas solidaritas kelompok sebaya, apakah, bonus yang ditutup-tutupi oleh masyarakat, serta lemahnya penegakan hukum.

Peserta pelatihan diikuti 10 orang remaja dari lima tiga kelurahan di Gondokusuman. Setelah berlatih dua hari, mereka akan praktik di rumah masing-masing.

Salah satu peserta, Kuat Rohmat, 21, mengaku sudah mulai memahami teknik memsablon meski baru dua hari pelatihan. "Nanti akan dipraktikkan di rumah, kecil-kecilan dulu aja," ucap Kuat. *(Adv)*

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY
Alamat : Jln. Brigjen Katamso Kompleks Perkantoran Pemerintah Provinsi Yogyakarta
Telp/Fax. : (0274) 383 378 | E-mail : bnnpyogya@yahoo.co.id

› DEWAN PERWAKILAN DAERAH

Masa Jabatan Pimpinan Dipotong, Sidang Ricuh

JAKARTA–Keputusan pengurangan masa jabatan pimpinan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang tidak diteken Ketua DPD Irman Gusman berbuntut panjang.

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

- **Kericuhan berawal saat Ketua DPD Irman Gusman menolak menaneken Tatib.**
- **Irman menjelaskan bahwa ketentuan pemotongan masa jabatan Pimpinan DPD RI dari lima tahun menjadi 2,5 tahun adalah menyimpang dari praktik ketatanegaraan.**

Seluruh anggota DPD mengeluhkan mosi tidak percaya. Senam mosi tidak percaya disampaikan setelah rapat paripurna DPD di Gedung Nusantara V, kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (17/3) ditutup mendadak oleh Irman Gusman.

Bahkan sidang sempat ricuh. Kericuhan berawal saat Irman menolak meneken Tatib yang berisi perpanjangan masa jabatan pimpinan DPD dari lima tahun menjadi 2,5 tahun.

Ketua Badan Kehormatan (BK) DPD, AM Fatwa pun meminta tatib itu disikeni saat itu saja di depan paripurna. "Ini momen tetakhir pimpinan untuk tanda tangan di muka sidang. Bila tidak, kami sulit memperhitungkan apa yang akan terjadi," ujar Fatwa.

Dia lalu turun dari mimbar dan menyerahkan tatib ke meja Irman dan Farouk. Tetapi Irman tetap tidak meneken.

Suasana pun menjadi ricuh. Puluhan anggota DPD berebut interupsi mendesak Irman untuk meneken Tatib. "Jangan akal-akalan!" teriak salah satu anggota.

Suara gebrak meja pun terdengar di antara keribuhan bergantian interupsi. Di tengah dinamika, Irman tiba-tiba menutup sidang. Suasana pun menjadi lebih memanas.

Irman langsung meninggalkan ruangan, para anggota pun tetap berteriak menanyakan sidang yang ditutup. "Ini pembangkangan!" kata salah satu anggota.

Mereka lalu maju ke ruang sidang dan menduduki kursi pimpinan. Seluruh anggota yang kecewa dengan sikap Irman lalu maju ke depan ruang sidang. Setelah Irman dan Wakil Ketua DPD Farouk Muhammad meninggalkan ruangan, mereka lalu menduduki kursi pimpinan.

Seluruh anggota DPD di antaranya AM Fatwa, mantan Ketua Pansus Tatib Asri Anas, dan anggota DPD dari Sulut Benny Rhamdani menegaskan akan menggulirkan mosi tidak percaya.

"Atas sikap ketua DPD dan pimpinan DPD, muka kami dengan sadar, 62 nama yang di awal mendukung tatib, akan ditindaklanjuti menjadi pemvakuan mosi tidak percaya kepada pimpinan," kata Benny dari meja pimpinan sidang.

Asri Anas menjelaskan pansus sudah bekerja berdasarkan alur dan tidak melakukan pelanggaran. Hasil pansus pun diketok di paripurna dan disesahkan ke BK.

AM Fatwa mempertanyakan moral dan etika pimpinan DPD yang tidak meneken tatib tersebut. Sikap Irman yang mendadak menutup sidang paripurna sebelum AM Fatwa dinyatakan selesai melaporkan juga dianggap melanggar etika. "Dalam keadaan seperti ini, belum selesai sudah ditutup, ini juga suatu pelanggaran etika dan moral," ucap senator dari DKI Jakarta ini.

Menyimpang

Irman menjelaskan bahwa ketentuan pemotongan masa jabatan Pimpinan DPD RI dari lima tahun menjadi 2,5 tahun adalah menyimpang dari praktik ketatanegaraan.

"Seharusnya siklus perilu dan masa kenggotaan DPD berlaku mutatis mutandis terhadap masa jabatan pimpinan DPD yaitu selama lima [tahun], sebagaimana juga berlaku untuk masa jabatan Pimpinan MPR RI, Pimpinan DPR RI, serta Pimpinan DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota," kata Irman.

Irman menegaskan bahwa Tatib itu tidak sesuai dengan UU MD3. Dia pun menolak melaksanakannya. *(Detikcom)*

› LAMBANG NEGARA

Gara-Gara Bebek Nungging, Zaskia Bakal Diperiksa Polisi

JAKARTA—Tim Subdit Cybercrime Direskrimsus Polda Metro Jaya menguasut dugaan penghinaan terhadap lambang negara yang dilakukan oleh artis Zaskia Gotik.

Polisi telah membuat laporan model A untuk menyelidiki kasus tersebut. Kanit I Subdit Cybercrime Direskrimsus Polda Metro Jaya Kompol Nico Setiawan mengatakan pihaknya menemukan dugaan tindak pidana tersebut pada saat melakukan *cyber patrol*.

"Kami dari Subdit Cybercrime, setelah patroli cyber kita lihat, baca ada keluhan masyarakat dari salah satu artis yang menghina terkait sila kelima Pancasila. Maka kita buat laporan informasi dan kita tindaklanjuti," ujar Nico kepada wartawan di SPKT Polda Metro Jaya seusai membuat laporan, Kamis (17/3).

Zaskia diduga telah melanggar UU No.24/2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan. "Nanti kami selidiki terlebih dahulu apakah memenuhi unsur pidana atau tidaknya," kata Nico.

Polisi juga meminta keterangan saksi dari Ketua Umum LSM Komunitas Pengawas Korupsi (KPK), Muhammad Firdaus yang juga melaporkan Zaskia Gotik ke Polda Metro Jaya. "Laporan yang dibuat laporan kita sendiri [model-A]. Untuk LSM, kebetulan mereka tanti kita minta keterangan saksi dan bukti," jelas Nico.

Dugaan pelecehan terhadap lambang negara itu terjadi dalam sebuah program di salah satu stasiun televisi swasta pada Selasa (15/3) lalu. Saat itu kegiatan dilisi gumes di mana•sejumlah artis, termasuk di dalamnya ada Zaskia Gotik, diminta menjawab pertanyaan seputar kebangsaan.

Zaskia ditanya tanggal berapa Hari Kemerdekaan RI, yang seharusnya dijawab tanggal 17 Agustus, namun malah dijawab tanggal 32 Agustus. Dalam kalender sendiri tidak ada penanggalan sampai tanggal 32.

Tidak hanya itu, Zaskia juga diduga melecehkan lambang negara ketika ditanya lambang sila ke-5 Pancasila. Simbol sila ke-5 Pancasila adalah padi dan kapas namun dijawab Zaskia "bebek nungging".

Zaskia sendiri sudah meminta maaf terkait ucapannya di TV itu.

"Saya manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf. Saya minta maaf dari lubuk hati yang paling dalam untuk masyarakat dan negara," katanya.

Zaskia yang menunjukkan wajah penyesalan, mengakuan bahwa dia khilaf karena sedang berada dalam situasi penuh canda. "Yang tidak ada di Selasa [15/3] lalu. Saat itu kegiatan dilisi gumes di mana•sejumlah artis, termasuk di dalamnya ada Zaskia Gotik, diminta menjawab pertanyaan seputar kebangsaan. Saya sudah meminta maaf dan sudah dimaafkan untuk menghina," kata Zaskia, Rabu (16/3). *(Detikcom)*



Detikcom

› LGBT

Pernikahan Pria & Pria Berakhir Happy Ending



Andi Budi Sutrisno, 27, alias Andini (kiri) bersama pasangannya Didik Suseno saat akan menikah Sabtu (12/3).

WONOSOBO—Pernikahan Andi Budi Sutrisno, 27 dan Didik Suseno di Desa Teges Wetan, Kepil, Wonosobo, Jateng digagalkan polisi. Meski digagalkan, pernikahan pria dengan pria itu berakhir *happy ending* karena polisi tidak menerukan masalah itu ke proses hukum selanjutnya.

"Kami sudah panggil kedua keluarga dan tokoh masyarakat. Kedua belah pihak sepakat tidak melanjutkan ke ranah hukum. Semua sudah selesai tidak ada penuntutan, Didik sudah menerima," jelas Kanit Reskrim Polsek Kepil Aiptu Harsono, Kamis (17/3).

Rencana pernikahan pada Sabtu (12/3) itu sebenarnya sudah ditolak KUA. Namun keluarga bersikeras dan tetap melanjutkan. Pihak keluarga Andi juga sudah woro-woro tiga hari sebelumnya, hal ini yang membuat polisi bergerak dengan menggandeng perangkat desa dan ulama.

"Kedua•nya kenalan delapan bulan, semadian pernah tidur sekamar karena itu menikah. Didik juga sudah lamaran memberi cincin, pakaian, beras dan lain-lain," ucal dia.

Pada Rabu (16/3), kesepakatan sudah ditandatangani. Masing-masing pihak sudah mengerti. Pernikahan itu juga tidak pernah terjadi. "Mereka mengaku kenalan lewat *facebook*, telat telepon-teleponan," jelas Harsono.

Harsono menyelankan Andini meski pria namun kesehariannya berpenampilan wanita. "Mereka bertemu, Andi ini memang sehari-hari memakai pakaian perempuan. Jadi pengakuan Didik dia tidak tahu kalau Andi itu pria," jelas Harsono.

Sebenarnya KUA setempat sudah menolak karena Andi pria. Tapi entah mengapa Didik tetap bersikeras.

"Ya mungkin sudah tanggung, katanya dia sudah lamaran kasih cincin, beras, pakaian, kelapa, lain-lainnya. Kemudian keluarga di Purworejo sudah tahu kedsanya akan menikah." jelas Harsono.

Perempuan

Andi Budi Sutrisno, 27, alias Andini yang pernikahannya digagalkan anggota Polsek Kepil, Kabupaten Wonosobo ternyata memang kerap bertingkah lavakova perempuan. Bahkan ia pandai menari dan pernah tampil di hadapan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Di kampungnya di Desa Teges Wetan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Andi dikenal baik dalam bergaul dengan tetangga. Nemun tingkahnya memang gemulai seperti perempuan. Ia juga lebih sering bergaul dengan teman-teman perempuannya. "Andi baik dengan tetangga, memang gayanya seperti cewek," kata salah satu tetangga Andi, Pecinisal SKN.

Andi atau Andhini yang memiliki tambut panjang itu ternyata pandai menari. Ia juga sering menjadi pengajar menari untuk anak-anak di SD atau SMP. Andi juga sering ke luar kota, namun warga tidak tahu untuk urusan apa.

"Warga tahunya dia guru tari. Dia pintar menari, gerakannya luwes seperti cewek," kaanya SKN.

Tanggal 30 Oktober 2015 lalu, Andi dan grup tarinya diminta tampil dalam acara hadaya di Kantor Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Saat itu tarnu istimewanya adalah Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo.

Saat acara tersebut persari yang semua terlihat seperti perempuan itu mesampilkan tari Ndolalak dengan kostum hitam rumbai kuning, celana ketat pendek, dan topi khas Ndolalak. Ganjar juga dinobatkan sebagai Putra Ndolalak yang sekaligus memperingati ulang tahun ke-47 Ganjar. "Saya nonton everr itu. Andi dan grupnya juga foto bareng Pak Gubernur," tandasnya. *(Detikcom)*

› SARANA OLAHRAGA

Masa Depan Hambalang di Tangan Jokowi

BOGOR–Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan memutuskan masa depan megaproyek Hambalang atau Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) di Desa Hambalang, Bogor, Jawa Barat.

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

- Presiden meminta Kementerian PUPR melakukan kajian teknis proyek Hambalang.
- Menpora ingin proyek Hambalang dilanjutkan karena Sekolah Olahraga Ragunan tidak maksimal.

Hal itu diungkapkan Jokowi saat melakukan kunjungan di kawasan P3SON Hambalang, Jumat (18/3). Jokowi didampingi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono dan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi.

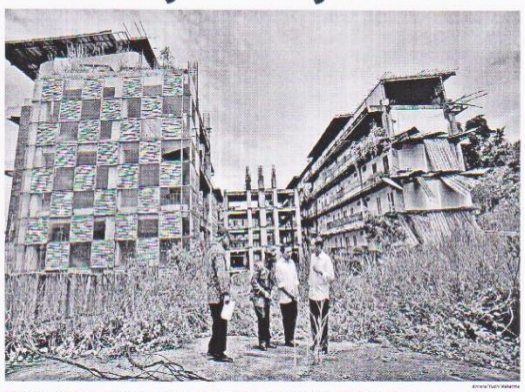
"Kami tidak bicara yang lalu, tapi ke depan akan diapakan. Perlu keputusan apakah dilanjutkan. Kalau dilanjutkan untuk apa? Apakah masih seperti yang lama sekolah olahraga atau wisma atlet atau pelatnas atau diubah jadi rusunawa, atau diubah jadi enggak tahu. Atau kedua dibarkan seperti ini saja. Sekali lagi yang penting adalah penyelamatan aset negara. Kalau dibiarkan berarti akan kehilangan dana anggaran dan aset itu," jelas Jokowi.

Terkuaknya kasus korupsi proyek Hambalang yang menghabiskan anggaran Rp2,5 triliun menjadikan pembangunan dibentikan pada 2011. Kasus korupsi yang ditangani KPK itu melibatkan mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum, mantan Menpora yang juga politikus Partai Demokrat Andi Alfian Mallarangeng, Choel Mallarangeng (adik Andi Mallarangeng), mantan Bendahara Partai Demokrat M. Nazaruddin, dan sejumlah pengusaha. Kasus ini merugikan keuangan negara Rp463 miliar.

Presiden menyebutkan beberapa opsi yang kemungkinan diambil mengenai masa depan proyek Hambalang di antaranya menjadi wisma atlet, lokasi pelatnas, atau diubah menjadi rumah susun. Dia menyatakan kelanjutan proyek Hambalang akan memperhitungkan kajian teknis dari Kementerian PUPR untuk mengetahui kondisi kanal yang diduga labil dan kualitas bangunan.

"Info yang saya terima tanahnya labil. Ini perlu Balithang PUPR cek, teliti lagi memungkinkan atau tidak labilitas tanahnya. Kemudian bagaimana kalau diteruskan struktur bangunannya harus dilihat. Haruskah bentuya gedo-gedo ternyata setelah diceck kecil. Harusnya fondasinya tiga meter, hanya satu meter. Ini akan diceck semua secara sesara total," imbuhnya.

Dia memastikan segera memutuskan nasib proyek Hambalang. Dia khawatir bila tidak segera diputuskan kerusakan bangunan kian parah dan sejumlah peralatan yang datang akan rusak. Selain itu, biaya perawatan dan pengamanan yang ditanggung BUMN akan membengkak.



Presiden Joko Widodo (kanan) didampingi Menpora Imam Nahrawi (kedua kanan), Menteri PU dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono (kiri) serta Staf Khusus Presiden Johan Budi (kedua kiri) meninjau lokasi Proyek Wisma Atlet di Bukit Hambalang, Bogor Jawa Barat, Jumat (18/3).

Ilalang 3 Meter

Dalam kunjungan itu, Jokowi melihat secara langsung bangunan di kawasan itu. Untuk menembus beberapa bangunan, rombongan Presiden menembus ilalang setinggi dua hingga tiga meter. Tiga gedung yang diceck Jokowi hampir semuanya kondisinya memprihatinkan karena rusak parah. Rumput liar memenuhi sebagian bangunan.

Kayu, paku, hingga bahan bangunan sisa proyek dibiarkan berserakan. Di salah satu ruangan, Presiden juga mendapati sejumlah prasarana gedung seperti pendingin ruangan, mebel, dan lain-lain yang juga dibiarkan menumpuk.

"Sedih melihat aset negara di proyek Hambalang mangkrak. Penuh alang-alang. Harus diselamatkan," ujar Jokowi dalam akun Twitter-nya.

Menpora Imam Nahrawi berencana melanjutkan pembangunan proyek Hambalang. Dia berharap keputusan soal bangunan tersebut bisa dipastikan sebelum Asian Games 2018.

Dijelaskan Imam, tidak ada sedikit pun niat dirinya untuk membuka luka lama. Dia menyatakan opsi proyek Hambalang dilanjutkan karena Sekolah Olahraga di Ragunan belum maksimal. "Kami harapkan sebelum AG ini [Hambalang] sudah bisa dipastikan apakah dilanjut atau tidak," kata dia. (Detikcom)

LINTAS

Rizal Klaim Jokowi Setuju

JAKARTA–Sikap Rizal Ramli yang mengubah nama Kemenko Kemaritiman menjadi Kemenko Kemaritiman dan Sumber Daya diklitik banyak pihak, salah satunya Wakil Presiden Jusuf Kalla. Tetapi, Rizal menganggap hal itu sudah disetujui oleh Presiden Joko Widodo dan bukan hal yang terlalu penting.

"Pertama, itu enggak penting-penting amat. Karena hari pertama saya bicara dengan Pak Presiden Jokowi, beliau perintahkan berkoodinasi dengan empat kementerian," kata Rizal di Jakarta, Jumat (18/3).

Rizal menyebut kementerian di bawah koordinasinya ada beberapa yang di luar masalah kemaritiman. Salah satunya adalah Kementerian ESDM. "Makanya kami usulkan maritim dan sumberdaya. Presiden setuju, ya sudah lah, apa ribut amat," ujarnya. (dtc)

Operasi Daerah, Polri Pakai Balon Udara

BANDUNG–Kapolri Jenderal Badrodin Haiti berminat menggunakan teknologi canggih berupa balon udara buatan PT LEN Industri (Persero) sebagai penunjang kerja kepolisian terutama di daerah terpencil.

Penggunaan balon udara ditfokuskan untuk penegakan hukum termasuk memburu kelompok teroris Santoso di Poso, Sulawesi Tengah.

Balon udara bernama Skytrack karya anak bangsa ini diyakini akan sangat membantu tugas Polri. "Perlu pemecahan untuk mengatasi kendala itu [hanya sjoli], baik yang ada Sulawesi Tengah, Papua dan tempat lainnya yang banyak biara sportnya. Padahal di situ polisi harus melakukan upaya penegakan hukum," tutur Badrodin saat mengunjungi Kantor PT LEN di Bandung, Jumat (18/3). (dtc)

Jadi Tersangka, Nofiadi Direhabilitasi di Lido

JAKARTA–Badan Narkotika Nasional (BNN) menetapkan Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiadi Mawardi sebagai tersangka kasus narkoba. Selama proses hukum, dia direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi BNN di Lido, Jawa Barat.

"Ada tiga orang yang ditetapkan sebagai tersangka yakni inisial AWN [Nofiadi], Mur [Murdani], dan ICN alias FN [Faizal Rochi]," ujar Deputi Pemberantasan BNN Arman Depati dalam konferensi pers di Kantor BNN, Jakarta, Jumat (18/3). Mereka dijerat dengan Pasal 112 UU Narkotika dengan ancaman penjara minimal empat tahun dan maksimal 12 tahun. Dua orang lainnya yang ikut ditangkap tidak ditetapkan sebagai tersangka namun ikut menjalani rehabilitasi di Lido. (dtc)

› LAPORAN KEKAYAAN PEJABAT

Menteri Yuddy Seriusi Sanksi Tak Buat LHKPN

JAKARTA–Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan dan RB) Yuddy Chrisnandi bertemu pimpinan KPK membahas kepatuhan penyelenggara negara membuat laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Yuddy membuka peluang untuk membuat aturan tentang sanksi bagi pejabat yang tidak melaporkan harta kekayaan.

"Mungkin kami akan mengeluarkan surat atau peraturan bersama yang dapat memberikan sanksi yang tidak hanya administratif tapi penundaan kenaikan pangkat, promosi atau berkaitan dengan tunjangan kinerjanya berkaitan dengan pejabat eksekutif yang tidak lapor harta kekayaannya," ujar Yuddy di Gedung KPK, Jakarta, Jumat (18/3).

Dia menyebut ada sekitar 30% pejabat eksekutif yang belum melapor LHKPN. Dia menyatakan Kemenpan dan RB akan menyeleksi pejabat yang belum melaporkan LHKPN itu. Kira-kira 120 orang. Data itu yang akan kami minta ke KPK, siapa saja pejabat eksekutif yang tidak melaksanakan kewajiban, kami akan koordinasikan dan membantu sehingga tidak mencoreng pemerintah," kata dia.

Wakil Ketua KPK Alexander Marwata mengatakan ada berbagai alasan pejabat eksekutif tidak melapor LHKPN mulai dari beralasan laporan rumit hingga diduga malas atau tidak memiliki niat melaporkan harta kekayaan.

Deputi Penegakan KPK Pahala Nainggolan menyatakan aturan sanksi tegas bagi pejabat negara yang belum melaporkan LHKPN akan memudahkan dalam penanganan korupsi.

Dia mencontohkan di Hong Kong apabila laporan harta kekayaan pejabat memiliki ketimpangan yang jauh dengan penghasilannya maka pembuktian terbalik diterapkan. Dengan pembuktian terbalik, pejabat negara harus bisa membuktikan asal muasal harta kekayaan. (Detikcom)



› PERNIKAHAN SEJENIS

Keluarga Waswas, Andini Tetap Terima Job Menari

Polisi menggagalkan pernikahan pria dengan pria di Kepil, Wonosobo. Bagaimana kelanjutannya? Berikut laporannya.

Andi Budi Sutrisno alias Andini, 24, dan Didik Susmo, pasangan sejenis di Wonosobo, gagal menggelar pernikahan. Sebelum memutuskan untuk menikah, keduanya ternyata telah saling mengenal sejak setahun belakangan.

"Kalau kenal mungkin kita sih sudah pernah saling lihat layanya, tapi di Facebook baru dekat. Dari sana saling telepon, pokoknya sudah satu tahun lebih," ujar Andini, Jumat (18/3).

Setahun saling mengenal, Andini yakin Didik sudah mengubah orientasi seksualnya. Sehingga pernyataan Didik yang mengaku baru mengetahui lakta tersebut beberapa saat menjelang pernikahan baru buru dibatalh Andini.

"Sebelumnya memang mungkin [Didik] belum tahu, tapi karena sering ketemu akhirnya tahu," kata dia.

"Intinya, kalau dia mengucapkan enggak tahu, di KUA kan dijelaskan kalau saya itu [berteris kelamin] putera, kan enggak mendapatkan surat nikah. Harusnya kalau dia baru tahu saat itu, ya dia berontak dong karena merasa dibohongi. Tapi saat itu dia biasa saja, senyum-senyum saja. Saat itu saya pumia beberapa saksi kok yang menyaksikan," jelas Andini.

Andini juga menjelaskan bahwa ke meliangkan pernikahan memang keputusan mereka berdua, walaupun segala kemungkinan dapat terjadi, termasuk pelatangan untuk menikah.

"Kami berdua yang memutuskan untuk menikah, dan ini yang paling penting, waktu kejadian itu dari pihak saya tidak mengubah status apapun dari saya, kita mengajukan apa adanya ke KUA, termasuk status, jenis kelamin saya. Keluarga kami tidak mengubah Kartu Keluarga atau apa, karena itu kan nanti namanya penipuan," kata Andini.

Dalam kesempatan itu Andini juga meluruskan berita yang dianggap tidak benar "Saya ingin meluruskan saja karena banyak omongan di luar yang bilang kalau saya minta tolong perangkat desa dan bayar Rp6 juta untuk mengubah KK, padahal enggak ada," tegasnya.

Saat KUA membatalkan pernikahan mereka, Andini sempat meminta Didik untuk mencari wanita lain agar rencpsi tetap berlalan seperti biasa dan pihak mempelai pria tak merasa malu. Namun menurut Andini saat itu Didik memilak.

"Sepulang dari KUA kami pulang ke rumah saya, lalu saya bilang, mending dia cari cewek yang siap dan mau dinikahkan secepatnya. Intinya siapa yang mau nikah saja untuk menutupi malu, karena sejak Selasa (8/3) sudah menerima tamu. Saya sudah menyuruh seperti itu tapi dia tidak mau dan malah marah," jelas Andini.

Andini mengaku hubungannya dengan Didik merenggang setelah pernikahannya digagalkan polisi pada Sabtu (12/3). Dia merasa tidak ada masalah. Setelah kejadian itu, menurut dia, semua clear.

Kepala Desa Tegos Wetan, Henry Puryanto mengatakan setelah pembatalan pernikahan Andini terlihat biasa saja.

"Biasa saja. Dia masih menerima order menari," kata Henry.

Andini memang penari tradisional, seni khas Kedu. Dia sudah melanglang ke beberapa daerah berkat keterampilannya itu. Kadang order untuk resepsi. kadang untuk seremoni pemerintahan.

Henry menyambangi rumah keluarga Andini, Kamis (17/3) kemarin. Hanya ada orangtua Andini di rumah tersebut, sedangkan Andini sedang bekerja alias menari. Meski demikian, Henry sempat ketemu Andini yang baru pulang menari. "Kata dia, sudah terlanjur menerima order. Jadi harus datang," kata Henry yang mengaku hanya berbincang sekilas dengan Andini.

Selama ini, Andini tinggal bersama kedua orangtuanya yang sakit-sakitan. Ia anak kedua dan jadi tulang punggung keluarga. "Bapaknya sakit. Dia memohon supaya Andi [Andini] tidak dihukum," kata Henry.

Orangtua Andini tenang setelah dijelaskan masalah pernikahan sudah selesai dan tidak ada proses hukum. (Detikcom)



Susana pernikahan sejenis di Kepil, Wonosobo, akhir pekan lalu.

› PERIODE PIMPINAN

Irman Minta UU MD3 Diubah

JAKARTA–Kursi pimpinan DPD menjadi polemik setelah ada revisi kesat tata tertib yaitu dari masa jabatan lima tahun menjadi 2,5 tahun.

Ketua DPD Irman Gusman menegaskan tak bisa menyetujui usulan revisi Tatib tersebut karena tak sesuai dengan Undang-Undang MPR, DPR, DPD, DPRD (UU MD3).

Menurut Irman, pemangkasan masa jabatan pimpinan DPD yang hanya kurang tiga tahun itu sebagai rotasi yang tak sesuai sistem ketatanegaraan.

"Dari pimpinan, kami sudah melakukan kajian masa pimpinan periode lima tahun. Sesuai UU, tidak mau dibuat di periodek berganti tiga tahun, ini rotasi yang menghangkan. Oleh karena itu kami mengajukan supaya [UU MD3] diperbaiki dulu. Kalau kami tanda tangan dan bertentangan undang-undang kan kami bisa salah," kata Irman, Jumat (18/3).

Irman menambahkan ketimbang memaksakan pimpinan DPD untuk tandatangan sebagai persetujuan revisi Tatib maka meminta fatwa ke Mahkamah Agung. Cara ini lebih bijaksana ketimbang memaksakan poin-poin yang tak sesuai undang-undang.

Dia meyakini revisi tatib yang diajukan kepada dia serta dua pimpinan DPD lain masih lemah bila dikaji secara hukum.

"Marilah kita secara arif. Masa kepemimpinan ada poin-poin yang bisa tak ada ketidakpastian hukum. Oleh karena itu, perlu kita stir lagi. Atau cara baik, kita bisa minta fatwa MA," ujar senator asal Sumatra Barat itu.

Dalam masa jabatan, Irman menegaskan pimpinan DPD punya kewenangan periode yang sama seperti pimpinan lembaga tinggi negara lain. "Ingin ada perubahan masa pimpinan, mesti diubah dulu undang-undangnya. Kami itu sama dengan pimpinan DPR, MPR, sama kayak presiden, kalau dibarkan, itu akan merembet dengan yang lain," papar Irman.

Bila memang sudah ada revisi UU MD3 terkait persetujuan masa jabatan hanya 2,5 tahun. Irman mengatakan bersedia tanda tangan. Namun, tak bisa dilakukan dengan paksaan serta tanpa kajian mendalam.

Ketua Badan Kehormatan AM Fatwa mengatakan meski belum ada tanda tangan Irman Gusman dkk., namun keputusan paripurna berlaku.

"Secara hukum berlaku, karena keputusan tertinggi keputusan paripurna. Jadi kapan saja kalau diundangnya tetap tanggalnya 15 Januari. [Penolakan tanda tangan] ini tak bisa kami terima," ujar AM Fatwa.

Dia pun mengajukan sesusi reses, BK akan memiliki penjelasan kepada pimpinan DPD. Bila tak juga hadir dan tak bersedia tanda tangan, BK akan memberikan sanksi terhadap pimpinan.

"Kalau mereka tidak tanda tangan, kami minta untuk penjelasan sekesai reses, akan kami panggil lagi. Dan BK itu punya wewenang berikan sanksi karena BK bisa mengatili. [sanksi] teguran tertulis sangat keras," katanya.

Dia berharap pimpinan DPD legowa dan bisa menerima soloran tatib terkait masa jabatan pimpinan. Dia merasa heran dengan alasan Irman serta Farouk yang mengebut revisi tatib bertentangan dengan UU MD3.

"Penjelasan dia tak bisa kami terima. Ada pasal di UU MD3 yang pimpinan DPD harus lima tahun? Kalau masalah politik di DPD kan banyak yang diterkoran. Ya perubahan tatib ini berlaku," tuturnya. (Detikcom)

LINTAS

Napi Narkoba Tepergok Mesum di Rumdin Lapas

ACEH BESAR–Warga Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Aceh menggerebek pasangan non muhrim yang diduga sedang berbuat mesum di rumah dinas milik pihak LP Kelas-II A Banda Aceh. Pasangan laki-laki diketahui merupakan narapidana kasus narkotika yang divonis 10 tahun penjara.

Informasi dihimpun detikcom, pasangan tersebut adalah NZ (42), warga Kecamatan Seulimum, Aceh Besar. Ia sudah 4,9 tahun mendekam di LP Klas IIA Banda Aceh karena tersandung kasus narkotika. Sedangkan pasangan perempuannya yaitu Sal (51), warga Kecamatan Darul Kamal, Aceh Besar.

Kapolresta Banda Aceh, Kombes Zulkifli, mengatakan, sebelum ditangkap warga, NZ menyempat Sal di Mesjid Lambaro, Aceh Besar. Kedunya kemudian tertangkap mesum perumahan dinas milik LP. "Sedangkan motor milik Sal di parkirkan di halaman masjid Lambaro," kata Zulkifli dalam keterangan kepada wartawan, Sabtu (19/3).

Tak lama setelah berada di rumah dinas milik LP, warga menggerebek keduanya pada Jumat (18/3) sekitar pukul 22.20 WIB. Sal berhasil ditangkap warga dan kini diamankan di Polsek Ingin Jaya. Sedangkan NZ lolos saat hendak ditangkap masyarakat. "NZ sudah kembali ke LP sekitar pukul 00.30 WIB dinihari tadi," ungkap Kapolres. (detik)

Suryadharma Ali Dilarikan ke Rumah Sakit

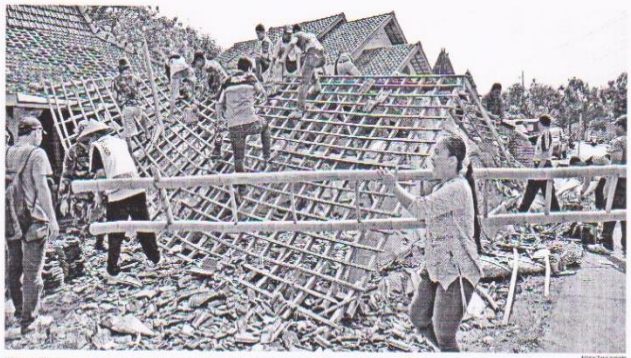

Suryadharma Ali

JAKARTA– Ketum PPP hasil Muktamar Bandung Suryadharma Ali dilarikan ke RSPAD Gatot Subroto.

"Benar sedang ditangani di UGD RSPAD. Keterangan tentang sakitnya nanti diinformasikan lagi karena masih dalam proses pemeriksaan," ujar pit Jubir KPK Yuyuk Andriati Iskak, Sabtu (19/3/2016).

Menurut pengacaranya, Andreas Nahot Silitonga, terdakwa kasus korupsi dana haji itu sakit stroke. "Saya dapat infonya tadi pukul 06.00 WIB, infonya sakit stroke. Cuma separah apa stroknya saya belum tahu," ujar Andreas.

Suryadharma ditahan di Rutan Guntur. Dia merupakan terdakwa kasus pengelolaan dana haji. (detik)


Warga dibantu relawan dan anggota TNI membersihkan puing-puing rumah yang rusak akibat diterjang angin puting beliung di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati, Jawa Tengah, Sabtu (19/3). Sedikitnya 35 rumah rusak berat, 33 rusak ringan, dan 2 rumah roboh akibat angin puting beliung yang melanda wilayah Pati pada Jumat (18/3).

› BENCANA ALAM

6 Truk Penambang Pasir Tertimbun Longsor

MAGELANG–Tebing setinggi kurang lebih 50 meter di Kali Bebeng Magelang tiba-tiba longsor Sabtu (19/4). Padahal saat itu puluhan penambang dan sejumlah truk sedang berada di sungai untuk mengambil pasir.

Harian Jogja
redaksi@harianjogja.com

Akibat kejadian itu sebanyak enam truk penambang pasir di lereng Gunung Merapi tertimpa longsoran. Kejadian terjadi tebing di Kali Bebeng yang berada di Cawang, Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Warga Banyuanging, Kecamatan Srumbung, Arif Sudrajat di Magelang mengatakan longsor yang terjadi pada Sabtu dini hari tersebut tidak menimbulkan korban jiwa.

Dia menghalkan sekitar pukul 00.00 WIB, puluhan truk sedah berada di Kali Bebeng untuk mengambil pasir di Kali Bebeng, Cawang, Srumbung. Puluhan sopir dan penumbang itu kemudian dikejutkan oleh suara gemuruh.

› Suara gemuruh terdengar sesaat sebelum longsor.

› Evakuasi berjalan lambat karena medan sulit dan menggunakan alat manual.

»

Untung tidak ada korban. Semua orang yang ada di sungai bisa dengan cepat berlari meninggalkan lokasi sebelum tertimbun longsor."

Mendengar suara gemuruh tersebut puluhan orang baik penambang dan pengemudi truk terus berlarian untuk menyelamatkan diri. "Untung tidak ada korban. Semua orang yang ada di sungai bisa dengan cepat berlari meninggalkan lokasi sebelum tertimbun longsor," katanya.

Arif menguraikan tebing setinggi yang longsor mencapai ketinggian sekitar 50 dengan material batu dan tanah. Dari enam truk yang tertimpa material, tiga di antaranya tertimbun total dan tidak terlihat sama sekali. Sementara yang tiga masih terlihat sebagian.

Upaya evakuasi terhadap enam truk tersebut berlangsung sulit. Selain karena medan yang cukup berat, tidak ada peralatan berat untuk memongkar material hasil longsoran. Akibatnya, hingga kemarin siang, baru satu truk yang bisa ditarik keluar. "Evakuasi dilakukan dengan peralatan seadanya sehingga butuh waktu lama," katanya sebagaimana dikutip *Antara*. Truk-truk itu diketahui milik enam petambang yang berasal dari Kecamatan Srumbung dan Salam.

› KASUS NARKOBA

Bupati Nofi Dipecat

OGAN HILIR–Bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Noviadi resmi ditetapkan tersangka karena kelalaian mengkonsumsi sabu di rumah orangtuanya. Mendagri Tjahjo Kumolo langsung memberhentikan Nofi dari jabatannya.

"Ia benar (diberhentikan). Sejak awal sudah dinonaktifkan," ujar Tjahjo melalui pesan singkat, Sabtu (19/3).

Badan Narkotika Nasional (BNN) telah menetapkan Nofi sebagai tersangka dua kepemilikan narkoba jenis sabu berantai dua sekaligus. Tegahi ketetapan BNN (Nofi ditetapkan sebagai tersangka) ya langsung diberhentikan," kata Tjahjo.

Nofi resmi ditetapkan tersangka oleh BNN pada Jumat (18/3). Selama proses hukum berjalan, dia diwajibkan di pusat rehabilitasi BNN di Lido, Jawa Barat.

Nofi juga telah meminta maaf kepada masyarakat Ogan Ilir. "Minta maaf kepada warga, seluruh masyarakat Ogan Ilir," ujar Nofi di halaman gedung BNN, Cawang, Jakarta Timur. Nofi ditangkap BNN pada 13 Maret lalu di rumahnya di Palembang, Sumatera Selatan. Dia lalu dibawa ke BNN.

Nofi dilantik sebagai bupati pada 27 Februari 2016. Belum genap sebulan memerintah, dia ditangkap BNN. BNN telah mengirimnya sebelum dia menang pilkada.

Nofi adalah putra keempat mantan Bupati Ogan Ilir dua periode, Muwarti Yahya. Nofi melanjutkan estafet kepemimpinan ayahnya di Kabupaten Ogan Ilir setelah menang di Pilkup Ogan Ilir 2015. Ogan Ilir adalah kabupaten yang berjarak 31 km dari Palembang, ibu kota Sumsel.

Agar tak terkena larangan politik dinasti yang diatur UU Pilkada, Muwarti Yahya mengundurkan diri dari pencalonan enam bulan sebelum Pilkada Serentak 2015 digelar.

Sebagai politisi muda, Nofi memiliki kekayaan berlimpah. Dalam laporan harta kekayaannya, dia tercatat memiliki harta lebih dari Rp 20 miliar, tepatnya Rp 20.319.445.000.

Tanah miliknya tersebar di kota Palembang. Dia juga memiliki tanah seluas 752 meter persegi dan bangunan 150 meter persegi di Sleman, dengan nilai Rp 2 miliar. (detik)

ZONA ZODIAKMU

Harian Jogja

Capricorn 21 Desember - 19 Januari

Anda akan banyak menemui orang yang berlambang bungkin, maka dari itu tak perlu terheran oleh omongan yang sekedar hanya bualan saja. Cobalah tetap concern dengan berbagai urusan yang lagi Anda hadapi. Tak perlu tengok kanan kiri karena secara tidak langsung akan mempengaruhi kelancaran berbagai urusan Anda.

Aquarius 20 Januari - 18 Februari

Tidak ada gunanya negative thinking. Bila ada pelanggaran saja ditindaklanjuti. Jangan dibiarkan mengambang tanpa kejelasan. Suasana tampak tenang karena terbawa oleh nasib bintang Anda yang lagi hoki dan penuh dengan kemujuran.

Pisces 19 Februari - 20 Maret

Akan penuh dengan kejutan karena berbagai rencana yang tak terduga ternyata membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Terutama berinovasi dan berkreasi. Jangan biarkan langsung Anda terkesan monoton dan membosankan saja.

Aries 21 Maret - 20 April

Anda harus lebih tanggap dengan situasi yang ada agar hasil yang terjadi bisa lebih besar dari perkiraan Anda sebelumnya. Pergi keluar kota bisa diwujudkan dan ada hasil yang memuaskan.

Taurus 21 April - 20 Mei

Posisi perbintangan lagi kurang oke. Meski begitu masih ada kabar gembira yang bisa mengangkat kepercayaan dan keyakinan Anda yang sempat menurun. Sikaplah kabar gembira itu sewajar mungkin sehingga keseimbangan tetap bisa dicipatakan.

Gemini 21 Mei - 20 Juni

Waspadalah karena gejala ini hati mulai muncul yang jika tidak diwaspadai akan cukup mengganggu dan menghambat segala rencana yang telah Anda kerjakan.

Cancer 21 Juni - 20 Juli

Jangan cepat patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan yang tiba-tiba datang menghadang. Hadapi dengan tenang dan semangat sehingga bisa cepat teratasi.

Leo 21 Juli - 21 Agustus

Usahakan untuk tidak macam-macam, cerlah safe-nya saja karena jika dipaksakan pun akan percuma saja hasilnya, bisa-bisa malah akan memicikir rugi dan pusing.

Virgo 22 Agustus - 22 September

Waktu yang benar-benar berat dan cukup menguras stamina serta pikiran Anda. Meski begitu tetaplah cari safe-nya saja agar beban pikiran tidak semakin berat.

Libra 23 September - 22 Oktober

Jangan pesimis meski pikiranmu Anda terhadap masa depan tampak suram dan gelap. Tidak perlu menerawang kosong walaupun apa yang Anda rasakan saat ini masih belum mengembirakan dan rasanya sulit untuk meraih sukses besar di masa mendatang. Yakinlah hanya dengan kerja keras dan pelbagai hingga maka tidak sulit untuk merubah kesdaan getap tersebut.

Scorpio 23 Oktober - 22 November

Jangan biarkan peluang hilang begitu saja hanya karena diri Anda yang tak bisa lepas dari bawa mata yang cukup kusit di hari ini. Cobalah Anda bisa konsisten dengan rencana yang telah Anda buat sendiri. Tak perlu ingin berubah haluan karena hanya akan buang-buang waktu saja.

Sagitarius 23 November - 20 Desember

Jangan pernah berhenti untuk terus berkreasi apalagi perunturungan perbintangan Anda di hari ini sudah cukup mujur sehingga sangatlah disayangkan jika Anda terlalu bersikap hati-hati dalam meraih setiap peluang yang muncul.

Capricorn 21 Desember - 19 Januari

Asmara: Tergantung diri Anda pribadi, jika mampu menyerap segala keinginanya maka tentu saja kelulusan diterima dapat dijaga terus.

Karier: Bila tidak mengerti jangan segan untuk bertanya daripada dipaksakan untuk jalan nanti hasilnya malah akan membikin kecewa saja.

Kesehatan: Pikiran tiba-tiba melayang dan mata berkunang-kunang jika itu terjadi sebaiknya Anda berhenti beraktivitas dulu.

Keuangan: Pemasukan cukup baik dan pengeluaran masih terkontrol sehingga keuangan tak sampai memusingkan.

Asmara: Jagalah hatinya supaya bisa berbunga-bunga terus, jangan malah Anda sakit dengan kata-kata pedas.

Karier: Masalah terletak pada bagaimana Anda memanage waktu dengan benar sehingga peluang itu tidak sampai terbuang percuma.

Asmara: Hilangkan segala keluh kesah di hati yang selalu Anda ucapkan terus menerus karena itu akan bikin hatinya menjadi jengkel saja.

Karier: Jangan terpancing dengan provokasi yang sengaja dihembuskan oleh orang yang sirik dengan keberhasilan karir Anda saat ini.

Kesehatan: Kondisi badan masih perlu diwaspadai karena aktivitas sangat berat sehingga waktu makan dan waktu istirahat sulit untuk bisa ontime.

Keuangan: Jika ingin tenang maka jalan satu-satunya harus mau hidup hemat.

Asmara: Walaupun masalah datang bertubi-tubi, akan tetapi keuletan dan kemesraan tetap terjaga, untuk itu Anda perlu bersyukur dan mempertahankan kekompakan ini.

Karier: Urusan yang membosankan sebaiknya tetaplah dilakani dengan biasa-biasa saja. Jangan sampai Anda bikan bejitu saja.

Kesehatan: Pikiran tak perlu tegang cobalah lebih santai lagi, apalagi suasana di hari ini masih lebih tenang. Jaga porsi makan Anda, jangan sampai terlalu banyak agar kebugaran tubuh Anda tetap terjaga dengan baik.

Keuangan: Tak perlu mencemaskan kebutuhan hingga karena income terus mengalir dan tak ada hambatan.

Asmara: Hilangkan segala keluh kesah bila berada di samping-nya agar tidak semakin menambah pusing dirinya.

Karier: Jangan cepat berbenar dan cukup mengurus stamina serta pikiran Anda. Meski begitu tetaplah cari safe-nya saja agar beban pikiran tidak semakin berat.

Kesehatan: Kondisi badan masih perlu diwaspadai karena aktivitas sangat berat sehingga waktu makan dan waktu istirahat sulit untuk bisa ontime.

Keuangan: Jika ingin tenang maka jalan satu-satunya harus mau hidup hemat.

Asmara: Walaupun masalah datang bertubi-tubi, akan tetapi keuletan dan kemesraan tetap terjaga, untuk itu Anda perlu bersyukur dan mempertahankan kekompakan ini.

Karier: Urusan yang membosankan sebaiknya tetaplah dilakani dengan biasa-biasa saja. Jangan sampai Anda bikan bejitu saja.

Kesehatan: Pikiran tak perlu tegang cobalah lebih santai lagi, apalagi suasana di hari ini masih lebih tenang. Jaga porsi makan Anda, jangan sampai terlalu banyak agar kebugaran tubuh Anda tetap terjaga dengan baik.

Keuangan: Tak perlu mencemaskan kebutuhan hingga karena income terus mengalir dan tak ada hambatan.

Asmara: Hilangkan segala keluh kesah bila berada di samping-nya agar tidak semakin menambah pusing dirinya.

Karier: Jangan terpancing dengan provokasi yang sengaja dihembuskan oleh orang yang sirik dengan keberhasilan karir Anda saat ini.

Kesehatan: Kondisi badan masih perlu diwaspadai karena aktivitas sangat berat sehingga waktu makan dan waktu istirahat sulit untuk bisa ontime.

Keuangan: Jika ingin tenang maka jalan satu-satunya harus mau hidup hemat.

Asmara: Walaupun masalah datang bertubi-tubi, akan tetapi keuletan dan kemesraan tetap terjaga, untuk itu Anda perlu bersyukur dan mempertahankan kekompakan ini.

Karier: Urusan yang membosankan sebaiknya tetaplah dilakani dengan biasa-biasa saja. Jangan sampai Anda bikan bejitu saja.

Kesehatan: Pikiran tak perlu tegang cobalah lebih santai lagi, apalagi suasana di hari ini masih lebih tenang. Jaga porsi makan Anda, jangan sampai terlalu banyak agar kebugaran tubuh Anda tetap terjaga dengan baik.

Keuangan: Tak perlu mencemaskan kebutuhan hingga karena income terus mengalir dan tak ada hambatan.

Asmara: Hilangkan segala keluh kesah bila berada di samping-nya agar tidak semakin menambah pusing dirinya.

Karier: Jangan terpancing dengan provokasi yang sengaja dihembuskan oleh orang yang sirik dengan keberhasilan karir Anda saat ini.

Kesehatan: Kondisi badan masih perlu diwaspadai karena aktivitas sangat berat sehingga waktu makan dan waktu istirahat sulit untuk bisa ontime.

Keuangan: Jika ingin tenang maka jalan satu-satunya harus mau hidup hemat.

Harian Jogja
Penimpin Umum: Prof. Dr. H. Sukamdani S. Gitosardjono. Penimpin Perusahaan: Sumiarso, Nasir Rofaidi. Wakil Penimpin Perusahaan: Lukmanto Nadie. Penimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Anton Wahyu Prihartono. Dewan Redaksi: Adhitya Novandi, Ahmad Djauhar (Mataal, Ibl Bonah, Masaing Nova Lestari, Hedam Dyan Natalia, Nita Kitnasari, Rima Sekarani I.N., Sunarno, Ubang Hasanudin, Dr. Febriarni, Yudha Pramboda. Fotografer: Desi Suryanto, Digh Mukhtar Wahdi. Tim Artistik: Andi Suzuki, Hendra Pradewo Utomo, Hengki Irawan, Kriantz Saki S, Muhammad Nurdiana. PT. Nanda Bagus Jaksentra. Tri Hariono, TG. Suhu Jatmiko, Zainul Akwan.

Manajer Iklan: Sri Pujiningsih. Manajer Event & Promosi: M. Amalis. Manajer Sirkulasi: Nukuh Setyoko. Penerbit: PT. Aksara Dinamika Jogja. Direksi: Lulu Tersatto (Presiden Direktur). Alamat: Jl. A.M. Sangaji 41 Jogja. Telp. (0274) 562881 (Hunting). Faks: (0274) 564440.
redaksi@harianjogja.com & iklan@harianjogja.com. Rekening Bank: PT Aksara Dinamika Jogja, Bank Mandiri cab. Kaliurang (D) 1005387880-3. Tarif Iklan: Display BW 20.500/mmk; FC 23.000/mmk; kolom 11.500/mmk; baris 7.000/baris. Bukan/ka BW 10.000/mmk; FC 13.000/mmk; Iuar FC bawah ilustrasi Rp 80.000/mmk. Klas ilustrasi Rp 85.000/mmk; creative ad BW Rp 26.500/mmk; FC 42.000/mmk. Pemesanan: PT. Solo Grafika (harus 10 hari langsung jawab pemesanan).

Wartawan Harian Jogja selalu dibekali tanda pengenal dan dilarang menerima atau meminta uang serta bentuk apapun dari nara sumber terkait dengan pemberitaan.

› AUTOPSI SIYONO

Banyak Tulang Patah dan Luka Benda Tumpul

JAKARTA–Sekitar empat jam, tim forensik menqautopsi jenazah Siyono, warga Dukuh Brengkungan, Desa Pogung, Cawas, Minggu (3/4). Dalam autopsi itu, tim menamukan luka pada jenazah Siyono yang disebabkan karena benturan benda tumpul.

Taufiq Sidik Prakoso
redaksi@harianjogja.com

› Hasil autopsi ini akan menjadi dasar langkah selanjutnya terkait dengan kematian Siyono

› Autopsi dilakukan atas permintaan Komnas HAM

"Ada sejumlah bekas luka benda tumpul di beberapa bagian tubuh yang saat akan dilaporkan. dan ada beberapa patah tulang," ucap Komisioner Komnas HAM Manager Nasution yang turut hadir dalam autopsi, Minggu (3/4).

Manager menyebut temuan itu dijemlah dan disampaikan langsung oleh dokter forensik. Proses autopsi berlangsung lancar pukul 08.00-13.00 WIB. didukung oleh masyarakat sekitar dan disaksikan anggota TNI dan polisi Klaten. "Tim dokter forensik dari PP Muhammadiyah sembilan orang dan disaksikan oleh dokter forensik dari Polda Jawa Tengah," ucapnya.

Manager mengatakan autopsi terhadap Siyono ini baru pertama kali dilakukan, sejak ayah lima anak itu dikembalikan ke keluarga dalam keadaan meninggal pada Sabtu (12/3) oleh Densus 88.

Temuan sementara dari proses autopsi di Dusun Brengkungan, Pogung, Cawas, Klaten, Jateng itu, jika sudah dijit di laboratorium oleh tim dokter, akan menjadi bahan untuk Komnas HAM menyingkap tabir kematian Siyono.

Selain Manager, proses autopsi jenazah Siyono juga dihadiri dua orang komisioner Komnas HAM lain yaitu Prof Hafiz Abbas dan Siane Indriani. Hadir juga Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum Busyro Muqoddas dan Ketum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak.

Temuan awal dari proses autopsi itu sama dengan yang dilapati oleh Komnas yang juga melakukan mengjat kematian Siyono usai ditangkap Densus 88. Isri Siyono, Suratmi, mencertakan kondisi suaminya saat dikembalikan ke rumah.

Ketua PP Pemuda Muhammadiyah, Dahnil Anzar Simanjuntak, mengatakan autopsi dilakukan sesuai permintaan Komnas HAM. "Karena yang mempunyai hak penyelidikan dari Komnas HAM. Kemudian, Komnas HAM secara resmi meminta ke Muhammadiyah. Atas permintaan itu, Muhammadiyah menanggapinya akhirnya memberesk tim forensik terdiri dari sembilan orang," jelas Dahnil.

Dahnil mengatakan autopsi menjadi bahan untuk proses selanjutnya. "Autopsi menjadi bahan untuk proses mencari keadilan yang diperjuangkan Bu Suratmi (istri almarhum Siyono). Tindak lanjut hukum selanjutnya itu wewenang Komnas HAM. PP Pemuda Muhammadiyah hanya membantu dalam mendampingi Bu Suratmi mencari keadilan," jelas dia. Autopsi dilakukan di kompleks Makam Brengkungan guna meminimalisasi kerusakan jenazah. Seusai autopsi, jenazah kembali dimakamkan di lokasi semula. Hal itu sekaligus menegaskan tak ada penolakan warga terhadap proses autopsi. "Sama sekali tidak penolakan. Saya sudah dua kali ke sini. Sudah banyak bertemu dengan warga, sama sekali tidak ada penolakan. Justru warga membantu dalam proses autopsi ini," urai dia.

Sementara itu, Ketua Tim Forensik, Gatot Suharto, mengatakan autopsi berlangsung lancar mulai dari proses pengeluaran jenazah serta pemeriksaan. Selain pemeriksaan secara visual, tim juga melakukan pemeriksaan bagian tubuh oleh ahli patolog anatomi jaringan. "Hambatan tidak ada, namun yang jelas kondisi saat ini mungkin lain dengan kondisi saat pertama dimakamkan," jelas dia saat ditemui seusai autopsi.

Ketua Bidang Hukum dan HAM PP Muhammadiyah, Busyro Muqoddas, menegaskan hasil autopsi menjadi dasar guna mengambil langkah selanjutnya atas meninggalnya Siyono, warga Dukuh Brengkungan, Desa Pogung, Cawas. Siyono meninggal dunia dalam penahanan Densus 88 Antiteror Polri. "Tim nanti yang akan mengelahnya, kami tidak memiliki kompetensi. Autopsi menjadi pertimbangan melakukan langkah-langkah selanjutnya apa sesuai dengan semangat pencarian keadilan dan sesuai peraturan perundangan yang berlaku," jelas dia saat ditemui wartawan.

Busyro mengatakan upaya autopsi dilakukan kiranan ada dugaan kejanggalan atas meninggalnya Siyono. "Dibawa selamat, pulang jadi mayat. Itu sehuah lekta gelap yang harus dibuka agar terang benderang. Indonesia tidak bisa urusan nyawa digelap-gelapkan, sama sekali tidak bisa. Ini negara pancasila dan rakyat ini rakyat kita sendiri yang membayar pajak," kata dia.

Datanggung kebenaran tim forensik dari Polda Jateng dalam autopsi itu, Busyro mengatakan hal itu tak jadi soal. "Kalau ada ya bagus, bisa menyakinkan langsung. Kami siap juga kan bersiang dengan kepolisian. Kepolisian secara institusi harus kita perkuat, harus kita jaga martwibawa. Tetapi, kalau ada oknumnya melakukan dugaan pelanggaran HAM, itu yang harus diproses," jelas dia.

Komisioner Komnas HAM, Hafid Abbas, mengatakan langkah lanjutan masih menunggu hasil autopsi. Ia menjelaskan hasil autopsi baru bisa diketahui maksimal 10 hari mendatang. "Dilihat nanti hasilnya seperti apa, temuan dari proses autopsi ini. Di sana ada informasi teknis. Kalau misalnya ada proses yang tidak boleh dilakukan dan itu melanggar hukum tidak sesuai dengan SOP yang digariskan, maka Densus sebagai institusi tidak boleh kebal hukum, maka harus diproses kasus ini sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Bisa saja nanti, ini (ranah) etikbel besar bagi bangsa ini bahwa kita setuju bergerak bersama-sama memangani radikalisme dan terorisme, setapi jangan melanggar HAM," katanya.

Siyono ditangkap Densus 88 sesnai melaksanakan Salat Magrib di masjid yang berselebahan dengan rumahnya, Selasa (8/3) sekitar pukul 18.30 WIB. Pada Kamis (10/3), tim Densus mendatangi rumah Siyono guna mencari barang bukti terkait keterlibatannya pada dugaan aksi terorisme. Pada Minggu (13/3) dini hari, jenazah Siyono tiba ke rumah duka dan dimakamkan sekitar pukul 03.00 WIB. Siyono tewas setelah ditangkap Densus 88 pada Selasa (8/3). Siyono tewas tidak dalam status hukum terbukti terlibat terorisme. Kapolri Jenderal Badroitn Haiti menyebut Siyono anggota jemaah islamiyah yang berperan menyimpan senjata. (Detiknews)



Tim Forensik Muhammadiyah membawa kotak berkas setelah melakukan proses autopsi jenazah terduga teroris Siyono di Brengkungan, Pogung, Cawas, Klaten, Jawa Tengah, Minggu (3/4). Autopsi dilakukan oleh pihak keluarga dengan bantuan dari dokter forensik dari Muhammadiyah dan satu orang dokter forensik dari Polda Jawa Tengah, mencari bukti kebenaran atas meninggalnya terduga teroris Siyono setelah ditangkap oleh tim Densus 88 pada Rabu (9/3) lalu.



› PILKADA

2017, Semua Calon Wajib Tes Narkoba

JAKARTA—Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) berencana melibatkan Badan Narkotika Nasional dipenyelenggaraan pemilihan kepala daerah serentak yang akan helangsung pada Februari 2017.

Bawaslu akan meminta bantuan BNN untuk melakukan pemeriksaan pada setiap calon yang akan menjadi peserta pilkada 2017," ujar anggota Bawaslu Nasrullah, Minggu (3/4).

"Wajib hukumnya BNN untuk terlibat, karena di kasus mantan bupati Ogan Ilir akhirnya bentampak ke pemilian masyarakat terhadap badan penyelenggaran dan pengawas pemilu," ujar Nasrullah.

Sehubungan dengan kasus tersebut, dia menerritakan bahwa sebenarnya pemeriksaan darah terhadap Ahmad Wazir Nofiandi sebelum terpilih menjadi Bupati Ogan Ilir berlangsung hingga dua kali.

Berdasarkan informasi yang dia sampaikan, saat itu sudah ada kecurigaan dari tim dokter yang melakukan pemeriksaan sampel darah dari Ahmad W. Nofiandi.

"Namun herannya masih saja bisa lolos dan baru ketahuan sekarang, harusnya jika sudah ada indikasi seperti itu dilakukan uji sampel rambut di tes yang kedua," ujarnya.

BNN menegaskan mantan bupati Ogan Ilir Ahmad Wazir Nofiandi sebagai temangka setelah hasil tes urine usai penggemberkan pada 13 Maret 2016 terbukti positif mengandung methamphetamine.

Kepala BNN Provinsi Sumatera Selatan Brigjen Pol M Iswandi Hari di Palembang, Senin, mengatakan Ovi (27), sepaan akrab bupati ditetapkan sebagai temangka bersama empat temannya.

Mereka ditangkap tim dari BNN Pusat di kediaman orang tuanya Mawardi Yahya sokmi mantan Bupati OI di Jalan Manuwarah, Kelurahan Katang Anyar, Kecamatan Gandus, Palembang, setelah kedapatan pesta shabu-shabu pada Minggu (13/3).

Ovi terpilih menadi bupti berpasangan dengan wakilnya Ilyas Pandji Alam setelah mengalahkan pasangan pembawa acara kemarna Helmy Yahya-Muchendi Mahzarzmkki dan Sekda Tarzali-Taufik Toha. Dia merupakan bupti termuda yang terpilih dalam Pilkada Serentak 2016./Tempo.co

Minggu (3/4)

Penyandang Disabilitas Diminta Turun dari Etihad

JAKARTA–Seorang penumpang wanita pesawat Etihad tidak diizinkan ikut dalam salah satu rute penerbangan pesawat tersebut lantaran dianggap tak dapat menyelamatkan diri pada saat kritis. Dwi Ariyani, 36, penyandang pengguna kursi roda, diminta turun dari penerbangan rute Jakarta-Jeneva oleh maskapai nasional Uni Emirat Arab tersebut begitu diketahui beberapa saat sebelum berangkat. "Saat disuruh turun saya mengatakan kepada ketua kru pesawat tersebut bahwa ini diskriminasi, bertentangan dengan konvensi hak disabilitas," kata Dwi, Minggu (3/4).

Dwi mengatakan ia sudah masuk dan duduk di dalam pesawat, sebelum akhirnya dihampiri kru penerbangan berkode EY471 itu. "Pesawat akan lepas landas pukul 00.05 (Minggu), tertulis di tiket. Saya sudah di dalam pesawat, malah barang saya sudah ada di bagasi kabin," ujarnya.

Saat melihatnya sendirian, kru pesawat menganggap Dwi akan kesulitan dalam situasi darurat penerbangan. (Tempo)

Banjarmasin Waspada Flu Burung

BANJARMASIN–Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin Doyo Pudjadi menyatakan Banjarmasin kini waspada serangan flu burung, setelah banyak daerah lain terkena wabah yang menyerang unggas tersebut.

"Sudah beberapa hari ini kita tingkatkan kewaspadaan wabah flu burung, kita berharap jangan ada sampai masuk virusnya ke daerah kita," ujar Doyo di Banjarmasin, Minggu (3/4).

Dinas Pertanian melakukan penyemprotan disinfektan terhadap seumlah penampungan unggas terutama jenis itik dan bebek. "Ada beberapa kandang penampungan itik/bebek di daerah kita ini, seperti di daerah Maritul Banjarmasin Selatan, sudah kita lakukan penyemprotan," katanya. (ant)

Ibu Bawa Puluhan Burung Ditangkap

BANJARMASIN–Unit Reskrim Polsek Kawasan Pelabuhan Laut (KPL) Polresta Banjarmasin mengamankan seorang ibu yang membawa puluhan burung ilegal dari Surabaya menggunakan KM Titian Nusantara saat sandar di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin.

"Kami dapat informasi kalau ada truk fosu membawa puluhan ekor burung ilegal dari Surabaya. Saat sandar di Pelabuhan Trisakti langsung diperiksa dan ditemukaan," ucap Kapolsek KPL Polresta Banjarmasin Kompol Fihim, Minggu (3/4).

Setelah salah satu truk fuso yang turun dari KM Titian Nusantara diperiksa, ditemukan membawa puluhan burung tanpa dilengkapi dokumen.

Dari hasil pemeriksaan diketahui puluhan burung itu jenis burung parkit dan burung kenari yang dibawa dari Surabaya melalui Pelabuhan Tanjung Perak. (ant)

Kena Puting Beliung, 39 Rumah Butuh Bantuan Seng

WONOSOBO–Sebanyak 39 rumah di Dusun Banjaran, Desa Candiyasan, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, yang menjadi korban angin puting beliung, Jumat (1/4), membutuhkan ratusan lembar seng untuk mengganti atap rumah mereka yang rusak.

"Kebutuhan seng saat ini cukup mendesak mengingat sebagian besar kerusakan rumah warga memang bagian atap," kata Pit. Camat Kertek Bandriyo saat mengikuti kegiatan kerja bakti warga Candiyasan di Wonosobo, Minggu (3/4).

Ia mengatakan bahwa bantuan bagi warga terdampak angin langkisau sudah mengalir.

"Terpal dan bantuan berupa kebutuhan logistik, seperti makanan dan minuman, sudah diterima warga dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan PMI Wonosobo," katanya. (ant)

